



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP KINERJA GURU
SD SE-DABIN SLEROK
KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Mishbah Fatchurrohman

1401416457

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Sterok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”, karya,

Nama : Mishbah Fatchurrohman

NIM : 1401416457

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,


Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 6 Mei 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal", karya,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
NIM : 1401416457
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 6 Mei 2020


Semarang, 6 Mei 2020

Panitia Ujian

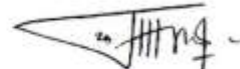

Ketua,

Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd.
NIP.19590821 198403 1 001


Sekretaris,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001


Penguji I,


Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji II,


Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 19770723 200801 1 008

Penguji III,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mishbah Fatchurrohman

NIM : 1401416457

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional
Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal
Timur Kota Tegal*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 6 Mei 2020

Peneliti



Mishbah Fatchurrohman

NIM 1401416457

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mishbah Fatchurrohman

NIM : 1401416457

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 6 Mei 2020

Pembuat Pernyataan,



Mishbah Fatchurrohman
NIM 1401416457

PERSETUJUAN ARTIKEL

Artikel skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Tim Pengembangan Jurnal PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal


Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd : 11)
2. Hiduplah seakan-akan kamu akan mati besok. Belajarlah seakan-akan kamu akan hidup selamanya. (Mahatma Gandhi)
3. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Abdurohman dan Ibu Masroh
2. Adikku Rizqiatul Mu'Awahah

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung secara administrasi kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Dosen Wali yang telah memberi motivasi selama penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Tegal, yang dengan segala keikhlasan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah Dasar Se-Dabin Slerok Kota Tegal, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru Sekolah Dasar Se-Dabin Slerok Kota Tegal, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

10. Keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2016 untuk persaudaraan yang terjalin.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 6 Mei 2020
Peneliti,



Mishbah Fatchurrohman
1401416457

ABSTRAK

Fatchurrohman, Mishbah. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kinerja guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baik dengan penguasaan berbagai kompetensi guru, melaksanakan peran guru, dan kemampuan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berjumlah 68 guru. Semua populasi dijadikan sampel penelitian karena populasi kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan angket atau kuisioner. Uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji analisis akhir yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 77,7 %. Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 75,5%. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $152,359 > 3,22041$ dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 82,4%. Jika nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat. Guru dan pihak sekolah disarankan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kinerja guru yang nantinya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan Umum	13
1.5.2 Tujuan Khusus	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Pengertian Kinerja.....	16
2.1.2 Kinerja Guru	17
2.1.3 Kinerja Guru dalam Mengajar	18
2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru	20
2.1.5 Penilaian Kinerja Guru	21
2.1.6 Hakekat Guru	24
2.1.7 Pengertian Kompetensi.....	26
2.1.8 Kompetensi Guru	27

2.1.9	Kompetensi Pedagogik Guru	30
2.1.10	Indikator Kompetensi Pedagogik Guru	32
2.1.11	Kompetensi Profesional Guru	34
2.1.12	Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	36
2.1.13	Hubungan Antar Variabel	38
2.2	Kajian Empiris	40
2.3	Kerangka Berpikir	54
2.4	Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN		60
3.1	Desain Penelitian	60
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	62
3.2.1	Tempat Penelitian.....	62
3.2.2	Waktu Penelitian	62
3.3	Populasi dan Sampel	62
3.3.1	Populasi	62
3.3.2	Sampel	64
3.4	Variabel Penelitian	65
3.4.1	Variabel Bebas	65
3.4.2	Variabel Terikat	66
3.5	Definisi Operasional Variabel	66
3.5.1	Variabel Kinerja Guru (Y)	66
3.5.2	Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X ₁).....	69
3.5.3	Variabel Kompetensi Profesional Guru (X ₂)	69
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6.1	Dokumentasi	70
3.6.2	Wawancara.....	71
3.6.3	Angket atau Kuesioner	72
3.7	Instrumen Penelitian.....	73
3.7.1	Daftar Cocok Data Dokumentasi	73
3.7.2	Pedoman Wawancara.....	74
3.7.3	Angket atau Kuesioner	74

3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	78
3.8.1	Uji Validitas	78
3.8.2	Uji Reliabilitas	80
3.9	Teknik Analisis Data	81
3.9.1	Analisis Deskriptif Data	82
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	82
3.9.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		90
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	90
4.2	Analisis Deskriptif Data	91
4.2.1	Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	91
4.2.2	Variabel Kompetensi Profesional Guru.....	101
4.2.3	Variabel Kinerja Guru	109
4.3	Hasil Penelitian	120
4.3.1	Uji Prasyarat	120
4.3.2	Uji Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	125
4.4	Pembahasan	141
4.4.1	Kompetensi Pedagogik Guru	141
4.4.2	Kompetensi Profesional Guru.....	142
4.4.3	Kinerja Guru	144
4.4.4	Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru.....	146
4.4.5	Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru.....	147
4.4.6	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru	148
BAB V PENUTUP		150
5.1	Simpulan	150
5.2	Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....		153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		160

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Ranah Kompetensi Guru	23
2.2	Indikator Kinerja Guru	55
2.3	Indikator Kompetensi Pedagogik Guru	57
2.4	Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	58
3.1	Daftar SD Dabin Slerok dan Jumlah Guru	63
3.2	Indikator Kinerja Guru	68
3.3	Indikator Kompetensi Pedagogik Guru	69
3.4	Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	70
3.5	Skala <i>Likert</i>	73
3.6	Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru	75
3.7	Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru	76
3.8	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru.....	76
3.9	Rekap Hasil Uji Coba Instrumen	79
3.10	Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	81
3.11	Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru.....	81
3.12	Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru	81
3.13	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	87
4.1	Deskriptif Data Kompetensi Pedagogik Guru	92
4.2	Klasifikasi Tiap Kategori Interpretasi Skor	93
4.3	Kriteria Skor Kompetensi Pedagogik per Guru	94
4.4	Klasifikasi Tiap Kategori Interpretasi Skor	95
4.5	Persentase Kompetensi Pedagogik Guru per Indikator	99
4.6	Deskriptif Data Kompetensi Profesional Guru	102
4.7	Klasifikasi Tiap Kategori Interpretasi Skor	103
4.8	Kriteria Skor Kompetensi Profesional per Guru.....	103
4.9	Klasifikasi Tiap Kategori Interpretasi Skor	104
4.10	Persentase Kompetensi Profesional Guru per Indikator.....	107

4.11	Deskriptif Data Kinerja Guru.....	110
4.12	Klasifikasi Tiap Kategori Interpretasi Skor	111
4.13	Kriteria Skor Kinerja Guru per Responden	111
4.14	Klasifikasi Tiap Kategori Interpretasi Skor	112
4.15	Persentase Kinerja Guru per Indikator	117
4.16	Hasil Uji Normalitas.....	121
4.17	Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru.....	122
4.18	Hasil Uji Linieritas Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	123
4.19	Hasil Uji Multikolinieritas	124
4.20	Uji Heteroskedastisitas	125
4.21	Kategori Skala Nilai Korelasi	127
4.22	Hasil Nilai Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru	127
4.23	Hasil Nilai Signifikansi Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	128
4.24	Hasil Nilai B Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y	128
4.25	Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru.....	130
4.26	Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru	130
4.27	Kategori Skala Nilai Korelasi	131
4.28	Hasil Nilai Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	132
4.29	Hasil Nilai Signifikansi Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	132
4.30	Hasil Nilai B Analisis Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru	133
4.31	Uji t Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	134
4.32	Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	135
4.33	Kategori Skala Nilai Korelasi	136

4.34	Hasil Nilai Korelasi Berganda Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru	136
4.35	Hasil Nilai Signifikansi Regresi Ganda Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru.....	137
4.36	Hasil Nilai B Analisis Regresi Ganda Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru.....	138
4.37	Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru.....	139
4.38	Nilai F pada Regresi Linier Berganda Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Faktor Kinerja Organisasi	20
2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru	21
2.3 Kerangka Berpikir	58
4.1 Diagram Batang Persentase Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	100
4.2 Diagram Batang Persentase Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru	108
4.3 Diagram Batang Persentase Instrumen Angket Kinerja Guru	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Guru Populasi dan Sampel Penelitian	161
2. Pedoman Wawancara	163
3. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	164
4. Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik Guru.....	165
5. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kompetensi Profesional Guru	170
6. Angket Uji Coba Kompetensi Profesional Guru	171
7. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kinerja Guru	174
8. Angket Uji Coba Kinerja Guru.....	176
9. Lembar Validitas Angket Oleh Para Ahli	179
10. Skor Angket Uji Coba	199
11. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik Guru	208
12. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Kompetensi Profesional Guru	209
13. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Kinerja Guru.....	210
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Penelitian	211
15. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.....	212
16. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Kompetensi Profesional Guru	213
17. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Kinerja Guru.....	214
18. Angket Penelitian.....	216
19. Data Hasil Penelitian.....	218
20. Hasil Uji Normalitas Data	237
21. Hasil Uji Linieritas Data.....	238
22. Hasil Uji Multikolinieritas Data	242
23. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	244
24. Hasil Analisis Regresi Linier	245
25. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	246
26. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	247
27. Hasil Analisis Uji F X_1 dan X_2 terhadap Y	248

28. Hasil Uji t	249
29. Surat Izin Penelitian dari PGSD UPP Tegal	251
30. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.....	252
31. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	253
32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	262

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama yang menjelaskan kepada pembaca mengenai topik penelitian, alasan, dan pentingnya suatu karya ilmiah. Bab pendahuluan dapat membimbing pembaca melalui pemikiran logis mengenai apa yang dibahas dalam suatu penelitian. Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing sub bab:

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian ini merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk mengungkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretis dengan realitas di lapangan, antara harapan dengan kenyataan. Latar belakang mencakupi isu-isu dasar yang menunjukkan bahwa tema/topik penelitian tersebut penting dan menarik diteliti. Pada bagian ini dipaparkan isu-isu penting, isu-isu yang sedang berkembang, dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Akhirnya, peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih dalam tentang persoalan tersebut. Adapun peneliti mengemukakan latar belakang masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberi bekal manusia untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sisdiknas, 2003:1-2)

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan seseorang memperoleh pendidikan adalah mencapai perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat bermanfaat dan meningkatkan mutu kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang yang sama Bab II Pasal 3 menjelaskan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2003:3)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru tidak sekadar bertugas menyampaikan materi kepada siswa, tetapi seorang guru harus mampu mendidik, membimbing, memotivasi, dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Semua tugas guru tersebut diwujudkan dengan proses pembelajaran. Seperti pendapat Priansa (2014: 35) menyatakan bahwa “guru tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), namun kecerdasan lainnya yang dikenal dengan istilah kecerdasan berganda/*multiple intelligence* (hasil temuan penelitian dari Howard Garner tentang potensi manusia)”. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sistem pendidikan harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan, yang mencakup

program kegiatan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain. Mulyasa (2007: 5) mengemukakan, “guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil kerja yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan andil yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sebagai salah satu komponen yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, guru mempunyai tugas dan kewajiban yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Tugas dan kewajiban guru tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menyelenggarakan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain tugas utama guru yang telah dijelaskan pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru juga memiliki tugas atau kewajiban yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru di bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 dalam Barnawi & Arifin (2014: 13) tugas atau kewajiban guru, antara lain:

Pertama, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Merencanakan pembelajaran merupakan tugas pertama bagi guru. Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) (2008) dalam Barnawi & Arifin (2014: 15) menyebutkan, “guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester berdasarkan rencana kerja sekolah”. Selanjutnya, melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran adalah kegiatan saat terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dan guru yang merupakan kegiatan tatap muka sebenarnya (Dirjen PMPTK 2008 dalam Barnawi & Arifin, 2014: 16). Kegiatan terakhir yaitu menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Dirjen PMPTK 2008 dalam Barnawi & Arifin (2014: 18) menilai, “hasil belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang poses dan hasil belajar peserta didik untuk menentukan kelanjutan dari proses pembelajaran”.

Kedua, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru harus terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sejalan dengan berkembangnya kebutuhan siswa akan pengetahuan.

Ketiga, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Tindakan diskriminasi di sekolah tidak hanya berupa tindakan fisik saja, namun dengan bertindak tidak objektif, seorang guru juga sudah dikatakan melakukan diskriminasi. Tindakan diskriminasi akan berdampak tidak baik pada pertumbuhan diri peserta didik. Tindakan diskriminasi dapat berdampak pada mental dan psikis peserta didik, yang apabila dilakukan terus-menerus akan memengaruhi mental peserta didik di masa depan.

Keempat, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. Profesi guru tidak hanya dipandang sebagai pendidik. Namun juga dipandang sebagai panutan dalam masyarakat. Seorang guru tidak hanya harus memiliki wawasan yang luas tentang dunia mengajar tetapi juga harus pandai bersikap dan menempatkan diri dalam masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru patut memiliki perilaku yang baik dalam masyarakat.

Kelima, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Guru juga berperan sebagai pemersatu bangsa, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada diri peserta didik. Dengan menanamkan nilai-nilai

nasionalisme sejak dini, maka akan menciptakan generasi bangsa yang cinta tanah air. Maka guru memiliki peran penting dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa melalui penanaman nilai-nilai nasionalisme.

Tugas dan kewajiban guru dalam undang-undang tersebut hanya dapat terlaksana apabila guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang unggul. Dengan demikian akan melahirkan peserta didik yang unggul pula. Kemampuan dan kompetensi guru tersebut juga akan meningkatkan kinerja guru.

Echols dan Shadily (1995) dalam Susanto (2016: 27) berpendapat, “kinerja adalah daya guna dalam melaksanakan kewajiban atau tugas”. Susanto (2016: 27) menyatakan, “kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban, melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik”. Barnawi & Arifin (2014: 13) berpendapat, “kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan”.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran (Susanto, 2016: 29). Natawijaya (1999) dalam Susanto (2016: 29) yang menyatakan “kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya. Dalam menilai kinerja guru, tidak hanya terbatas saat kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga dari persiapan pembelajarannya”. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan pencapaian bagi seorang guru yang diperlihatkan melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Standar kerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sedangkan beban guru yang mencakup kegiatan pokok mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melakukan tugas

tambahan, Barnawi & Arifin (2014: 14).

Menurut Dirjen PMPTK (2008) dalam Barnawi & Arifin (2014: 15) menyatakan, “guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester. Pembuatan RPP tersebut disesuaikan dengan silabus dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”. Pelaksanaan pembelajaran menurut Dirjen PMPTK (2008) dalam Barnawi & Arifin (2014: 16) adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka yang sebenarnya.

Dirjen PMPTK (2008) dalam Barnawi & Arifin (2014: 17) menyatakan, “menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya”. Menilai hasil pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Pembelajaran dinilai berhasil apabila sebagian besar siswa mampu mengerti dan memahami serta menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Begitupun sebaliknya, pembelajaran dinilai gagal apabila banyak siswa yang tidak memahami penjelasan guru.

Barnawi & Arifin (2014: 43) menjelaskan, “kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal)”. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang nantinya akan berdampak pada kinerja guru. Faktor dari dalam (internal) contohnya kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman, dan latar belakang. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) contohnya pendapatan, sarana prasarana, lingkungan kerja, kepemimpinan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi atau pencapaian yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Kinerja

seseorang dapat didasari dari pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dimilikinya. Tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang akan berbanding lurus dengan tingkat kinerjanya.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam (internal) adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Mulyasa (2007: 26) mengemukakan, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Kompetensi guru tersebut terdiri dari empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik. Keempat kompetensi guru tersebut secara jelas tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut saling memengaruhi satu sama lain. Selain itu, keempat kompetensi guru tersebut juga memengaruhi kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kunandar (2011: 46) mengemukakan bahwa “profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian”. Sehingga dengan adanya profesionalisme guru diharapkan mampu memiliki kompetensi dalam melaksanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 butir (a) dalam Priansa (2014: 123) menjelaskan, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya”. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru yang menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut ini: (1) sub komponen kompetensi wawasan pendidikan; (2) memahami peserta didik secara mendalam; (3) merancang pembelajaran; (4) melaksanakan pembelajaran; (5) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (6) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya; (7) sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (c) dalam Priansa (2014: 127) menjelaskan, “kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan” (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dalam Priansa 2014:127). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan serta menguasai pengetahuan konsep teoritis, pemilihan model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dalam penelitian ini faktor yang akan dikaji yaitu kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Dalam hal ini, sistem PKG merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Unjuk kerja langsung tampak dalam praktik pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi, yang keduanya saling menunjang dan saling melengkapi (Mulyasa, 2013: 88-9).

Dabin Slerok terdiri dari sembilan sekolah meliputi SDN Slerok 1, SDN Slerok 2, SDN Slerok 3, SDN Slerok 4, SDN Slerok 5, SDN Slerok 6, SDN Slerok 7, SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12. Terdiri dari dua Gugus yaitu Gugus Werkudoro dan Gugus Martoloyo. Gugus Werkudoro terdiri dari SDN Slerok 1, SDN Slerok 2, SDN Slerok 3, SDN Slerok 4, dan SDN Slerok 6. Gugus Martoloyo terdiri dari SDN Slerok 5, SDN Slerok 7, SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12.

Berdasarkan pada informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara pendahuluan pada 9 – 14 Desember 2019. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan Bapak Pujadi, S.Pd, M.Si, selaku pengawas Dabin Slerok. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan awal terkait dengan kinerja guru Dabin Slerok. Berdasarkan wawancara, didapatkan informasi tentang akreditasi sekolah dasar Dabin Slerok. Terdapat empat sekolah dasar dengan akreditasi A, yaitu: SD Negeri Slerok 4, SD Negeri Slerok 5, dan SD Negeri Slerok 6. Sedangkan enam sekolah dasar lainnya berakreditasi B, yaitu: SD Negeri Slerok 1, SD Negeri Slerok 2, SD Negeri Slerok 3, SD Negeri Slerok 7, SD Negeri Panggung 4, dan SD Negeri Panggung 12. Berkaitan dengan kinerja guru, Bapak Pujadi menyatakan bahwa kinerja guru di Dabin Slerok rata-rata sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut berdasarkan hasil penilaian kinerja guru yang telah dilakukan. Beberapa masalah yang menyangkut kompetensi pedagogik, diantaranya: (1) sebagian guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak mengembangkannya; (2) kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik, dan (3) kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik membuat guru kesulitan dalam mengajar. Beberapa masalah yang menyangkut kompetensi profesional,

diantaranya: (1) sebagian guru belum menguasai sarana berbasis TIK; (2) adanya guru yang belum menggunakan variasi metode dan model dalam pembelajaran; dan (3) sebagian guru belum melaksanakan PTK. Menurut beliau, terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru.

Penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru telah dilakukan oleh Afriyanti (2015) Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*. Penelitian menggunakan metode *survey deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket. Sampel dilakukan kepada 67 guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru yang mencapai 36,9%.

Penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru telah dilakukan oleh Muhammad Hilal Baqi (2019) dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul penelitian *Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang*. Hasil penelitian model regresi $Y = 6.162 + 0.929 X$. Nilai 0.929 angka ini mengandung bahwa setiap penambahan 1 % tingkat kompetensi professional (X) maka Kinerja guru (Y) akan meningkat 0.929. uji linieritas sebagai uji persyaratan analisis menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.131 < 4.16$). diketahui $t_{hitung} 11.480 > t_{tabel} 2040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru. Uji korelasi menghasilkan (r_{xy}) sebesar 0,900 di konsultasikan kepada r_{tabel} dengan $n=33$ dengan taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,900 > 0,344$). Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil katagori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kompetensi professional diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Kompetensi

professional mempunyai sumbangan efektif 81% yang berarti berada dalam katagori sangat tinggi. Sedangkan 19% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan dukungan dari teori-teori yang ada serta hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar objek penelitian, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*".

1.2 Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan masalah yang sesuai dengan tema/topik penelitian. Identifikasi merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor atau variabel-variabel yang secara konseptual diperkirakan sebagai penyebab terjadi permasalahan. Berdasarkan pendataan masalah tersebut, peneliti menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaian melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- (1) Kinerja guru masih kurang. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara efektif.
- (2) Kurangnya pemahaman guru tentang 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga kinerja guru belum optimal.
- (3) Adanya guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada pada buku sumber dan tidak berusaha mengembangkannya.
- (4) Adanya guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
- (5) Adanya guru yang belum melakukan perencanaan pembelajaran, sehingga metode dan model pengajarnya masih monoton.
- (6) Belum adanya pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran untuk materi tertentu oleh sebagian guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup yang akan dikaji melalui penelitian dengan mempertimbangkan kekhasan bidang kajian, keluasaan, dan kelayakan masalah. Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- (1) Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.
- (2) Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru dan Indikator Kompetensi Profesional Guru.
- (3) Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Kinerja Guru dalam Mengajar, Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru dan Penilaian Kinerja Guru.
- (4) SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang dimaksud adalah sembilan sekolah dasar se-Dabin Slerok meliputi SDN Slerok 1, SDN Slerok 2, SDN Slerok 3, SDN Slerok 4, SDN Slerok 5, SDN Slerok 6, SDN Slerok 7, SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek, atau variabel-variabel yang saling berkait. Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal?
- (2) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal?
- (3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Bagian ini berupa pernyataan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan menggunakan kalimat deklaratif, menggunakan kata kerja operasional, seperti: menentukan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, memaparkan, menguji, mengembangkan, menemukan, mengaji. Kata kerja menjelaskan dan mengetahui dihindari dalam rumusan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk penjelasan selengkapnya mengenai tujuan umum dan khusus, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang berkaitan dengan hal-hal yang masih bersifat universal atau umum. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih khusus atau spesifik dalam suatu penelitian. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan seberapa besar manfaat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian berisi dua hal, yaitu: manfaat teoretis (akademis) dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang manajemen pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat pengguna. Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti sebagai calon pendidik. Sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti ketika menjadi seorang pendidik. Selain itu bisa diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi kajian pustaka, merupakan upaya untuk menganalisis berbagai konsep sebagai variabel, fokus atau subjek/objek penelitian. Secara substansial, kajian pustaka dapat berisi penjelasan tentang variabel, aspek-aspek dan indikator, serta keterkaitan antarvariabel atau subjek/objek penelitian yang diteliti. Hakikat kajian pustaka adalah mengungkapkan, menegaskan, menyanggah, mengisi kekosongan, atau mengembangkan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan kebaruan penelitian. Kajian pustaka terdiri atas kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Penjelasan lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi: (1) penjelasan hubungan antarvariabel atau antarfenomena yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan kajian teori; (2) sintesis teori sebagai kristalisasi dari berbagai teori yang disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan, pengaruh, dan/atau prediksi tentang suatu variabel atau fenomena. Pada sub-bab kajian teori, memuat teori-teori yang akan mendasari pelaksanaan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian adalah (a) pengertian kinerja; (b) kinerja guru; (c) kinerja guru dalam mengajar; (d) faktor yang mempengaruhi kinerja guru; (e) penilaian kinerja guru; (f) hakekat guru; (g) pengertian kompetensi; (h) kompetensi guru; (i) kompetensi pedagogik guru; (j) indikator kompetensi pedagogik guru; (k) kompetensi profesional guru; (l) indikator kompetensi profesional guru; dan (m) hubungan antar-variabel. Berikut penjabaran dari teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian:

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kata kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja atau kemampuan kerja. Sedangkan Ruky (2002) dalam Supardi (2014: 45) menjelaskan pengertian *performance* sebagai berikut:

Kata “*performance*” memberikan tiga arti, yaitu: (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau “mobil yang sangat cepat”; (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”; (3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dalam Barnawi & Arifin (2014: 11) menjelaskan, “kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja”. Berdasarkan arti kata kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Barnawi & Arifin (2014: 13) mengemukakan, “kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi”. Supardi (2014: 45) juga menjelaskan, “kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Kinerja sering diartikan sebagai prestasi kerja. Suprihanto (1996) dalam Supardi (2014: 46) menjelaskan, “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya target. Kinerja juga lebih sering diartikan sebagai ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ dari sebuah pekerjaan serta kontribusi seseorang terhadap organisasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, kinerja dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai berikut: (1) prestasi kerja bagi lembaga pendidikan dalam

melaksanakan program pendidikan dengan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas; (2) menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik; (3) biaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik tidak memberatkan dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat; (4) pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan harus semakin baik dan mengembangkan kompetensinya serta mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, pendapat para ahli tentang pengertian kinerja dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan target, waktu, dan ukuran yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Kinerja juga harus disesuaikan dengan norma dan etika yang berlaku.

2.1.2 Kinerja Guru

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial (Surya 2000 dalam Supardi, 2014: 54). Husdarta (2007) dalam Supardi (2014: 54) menjelaskan, “kinerja guru dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mendukung terjadinya proses pendidikan yang efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”.

Supardi (2014: 54) menjelaskan, “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dan meningkatkan prestasi peserta didik”. Lebih lanjut, Priansa (2014: 79) menjelaskan, “kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata”. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan hubungan antarpribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan, dan melaksanakan program remedial.

Kinerja guru dapat ditunjukkan dari penguasaan kompetensi-kompetensi yang disyaratkan (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) dapat dipenuhi (Supardi, 2014: 69). Selain melalui penguasaan kompetensi guru, kinerja guru juga dapat dilihat dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari

prestasi belajar siswa. Kinerja guru akan berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Glasman (1998) dalam Supardi (2014: 55) bahwa “kinerja yang baik terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari penilaian prestasi siswa”. Guru yang memiliki kinerja guru yang tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru dengan produktivitas kerja di bawah standat maka kinerja gurunya rendah (Supardi, 2014: 79).

Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu: “akan tampak dalam hal kepuasan siswa dan orang tua siswa, prestasi belajar siswa, perilaku sosial dan kehadiran guru” (Murgatroyd and Morgan dalam Supardi 2014: 55). *The National Council For Accreditation Of Teacher Education* (2002) dalam Supardi (2014: 49) menjelaskan indikator standar kinerja guru meliputi: (1) *Knowledge, Skills, and Dispositions*; (2) *Assesment System and Unit Evaluation*; (3) *Field experience and Clinical Practice*; (4) *Diversity*; (5) *Faculty Qualication, Performance, and Development*; dan (6) *Unit Governance and Resource*. Indikator tersebut menjelaskan standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Berdasarkan pendapat tentang kinerja guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baik dengan penguasaan berbagai kompetensi guru, melaksanakan peran guru, dan kemampuan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru menjadi penentu mutu pendidikan, penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, serta terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta membentuk kedisiplinan bagi peserta didik dan guru sendiri.

2.1.3 Kinerja Guru dalam Mengajar

Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa. Saat kegiatan

pembelajaran, guru terlibat di dalam berbagai kegiatan seperti menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan mengklasifikasikan (Satori, 2007: 3.24). Satori (2007: 3.24) menjelaskan, “proses pembelajaran merupakan proses yang dinamis, proses yang terus berkembang, dan di dalamnya terjadi proses belajar dan mengajar”. Kedua proses tersebut saling bergantung, proses mengajar hanya ada jika terjadi proses belajar.

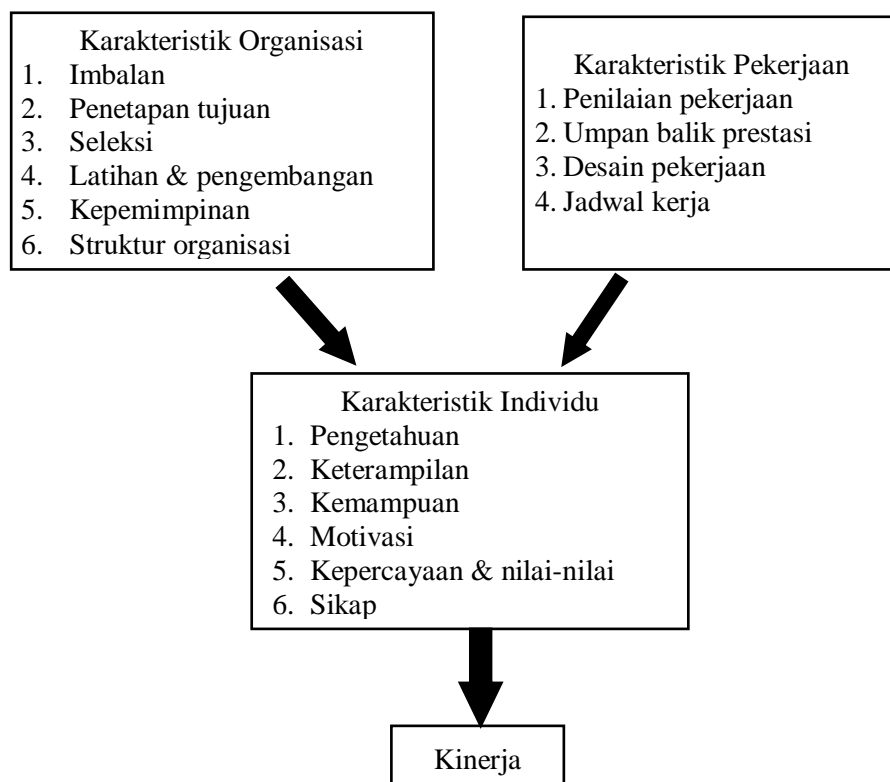
Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian mengajar. Usman (2013: 6) menjelaskan, “mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat dikatakan pula bahwa mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan yakni antara siswa dengan materi pelajaran hingga menimbulkan proses belajar”. Kunandar (2011: 356-7) menjelaskan bahwa “mengajar adalah memberikan pelajaran. Pelajaran adalah sesuatu yang dikaji/dipahami atau diajarkan. Mengajar merupakan upaya mewariskan kebudayaan masa lampau kepada generasi baru secara turun temurun sehingga terjadi konservasi kebudayaan”. Mulyasa (2007: 19) mengemukakan, “peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah”. Salah satu peran utama guru adalah sebagai pendidik dan pengajar. Setiap guru secara otomatis akan menjadi pendidik dan pengajar yang akan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Untuk mencapai peran tersebut, guru harus memiliki wawasan yang luas, penguasaan berbagai jenis teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Susanto (2013: 37) menjelaskan, “kinerja mengajar guru terangkum dalam tiga kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan pokok tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kinerja mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru merupakan prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Kinerja guru dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan, dimana ketiga kegiatan tersebut masuk dalam kompetensi

pedagogik. Kinerja guru dalam mengajar juga dapat diketahui dari seberapa besar kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran.

2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe (1992) dalam Supardi (2014: 50) mengemukakan, “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”. Sedangkan Kopelman menjelaskan “kinerja organisasi ditentukan oleh faktor lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan” (Kopelman 1986 dalam Supardi 2014: 50). Selanjutnya, karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat seperti bagan berikut ini:



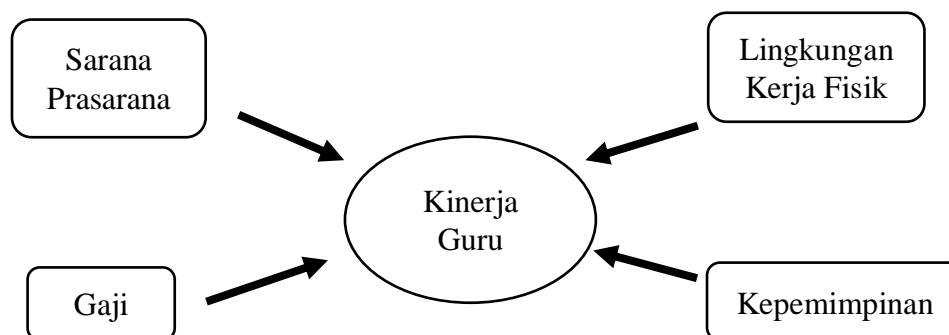
Gambar 2.1 Faktor Kinerja Organisasi

Gibson, et al; (1985: 51-3) dalam Supardi (2014: 51-2) juga menjelaskan tentang variasi yang memengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional dan psikologis seperti diuraikan sebagai berikut:

(1) variabel individual, terdiri dari: (a) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik; (b) latar belakang: keluarga, tingkat sosial, penggajian; (c) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin; (2) variabel organisasional, terdiri dari: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur; (3) variabel psikologis, terdiri dari: (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Barnawi & Arifin (2014: 43) menjelaskan faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, meliputi: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor internal tersebut dapat disiasati dengan melakukan *pre-service* dan *in-service*. Cara *pre-service* yaitu dengan melakukan menyeleksi guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan cara *in-service training* yaitu dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.

Faktor eksternal kinerja guru menurut Barnawi & Arifin (2014: 43) yaitu: (1) gaji; (2) sarana prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; dan (4) kepemimpinan. Selengkapnya faktor eksternal kinerja guru akan dipaparkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru.

2.1.5 Penilaian Kinerja Guru

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai unjuk kerja, prestasi kerja, maupun hasil pelaksanaan kerja. Pada umumnya skema manajemen kinerja

disusun dengan menggunakan peringkat dan ditetapkan setelah diadakannya penilaian kinerja (Armstrong, 2009 dalam Priansa 2014: 354). Veithzal Rivai (2009) dalam Priansa (2014: 354) menjelaskan, “penilaian kinerja mengacu pada sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, serta mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, juga hasil, termasuk tingkat kehadiran”.

Tujuan diadakannya penilaian kinerja dalam suatu organisasi yaitu dalam rangka mengevaluasi hasil kerja anggota organisasi tersebut. Apabila penilaian kinerja dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan motivasi dan loyalitas anggota. Penilaian kinerja juga dijadikan sebagai umpan balik atas hasil kerja anggota organisasi, serta menjadi panduan bagi perilaku mereka di masa mendatang.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dikutip dalam Supardi (2014: 354), menjelaskan, “penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya”. Tugas utama guru dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi, penerapan pengetahuan serta keterampilan guru.

Priansa (2014: 355) menjelaskan, “penilaian kinerja guru merupakan sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, serta memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja guru kaitannya dengan peran yang diemban”. Penilaian kinerja guru dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerja. Sedangkan Mulyasa (2013: 88) menjelaskan pengertian “penilaian kinerja guru sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya”.

Tujuan penilaian kinerja guru yang dijelaskan dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) (2012: 11), antara lain:

Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan: (1)

menentukan tingkat kompetensi seorang guru; (2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah; (3) menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru; (4) menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru; (5) menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya; (6) menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Indikator penilaian kinerja guru dijelaskan oleh Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru (2012: 19) menjelaskan, “penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran mencakup tiga dimensi tugas utama dengan indikator kinerjanya masing-masing. Ketiga dimensi utama guru tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta penilaian pembelajaran”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Menurut Kemendiknas dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (2010: 6) menjelaskan guru harus menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK guru, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ranah Kompetensi Guru

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
Total		14	78

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru merupakan upaya untuk mengukur seberapa besar kinerja guru dalam

menjalankan tugasnya sebagai anggota dari sekolah tempatnya bekerja dan sebagai pengelola pembelajaran di kelasnya. Melalui penilaian kinerja guru, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya agar penerapan dari kompetensi tersebut dapat berpengaruh positif bagi kinerjanya.

2.1.6 Hakekat Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru adalah seseorang yang bertugas menjadi fasilitator yang akan menyampaikan dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah disusun dalam suatu kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 5) mengemukakan, “guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara menyeluruh, sehingga harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama”. Priansa (2014: 35) menyatakan, “guru adalah seseorang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan bangsa melalui pengoptimalan segala potensi *multiple intelligence* yang dimiliki peserta didik dalam semua aspek”. Mulyasa (1995) dalam Supardi (2014: 7) menjelaskan, “keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”. Supriadi (1998) dalam Supardi (2014: 7) menjelaskan, “mutu pendidikan berdasarkan prestasi siswa sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara yang sedang berkembang dan 36% pada negara industri”.

Usman (2013: 5) mendeskripsikan, “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Mulyasa (2007: 5) mengemukakan, “guru juga merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses beserta hasil pendidikan yang berkualitas”. Sehingga upaya perbaikan apapun terhadap peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara tidak akan berhasil tanpa adanya guru yang profesional dan berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dan berujung pada guru.

Profesi guru bukanlah profesi yang mudah. Perlu syarat-syarat yang harus dimiliki seseorang hingga menjadi seorang guru. Syarat atau kualifikasi profesi guru sekolah dasar dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.

16 Tahun 2007 (dalam Aqib, 2008: 35) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang berbunyi:

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang berakreditasi.

Sutomo, dkk. (2016: 193) menjelaskan, “tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”. Sutomo, dkk. (2016: 190) menjelaskan, “guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, mutlak memiliki konsep inovatif, dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada”.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain tugas utama guru tersebut, Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 dalam Barnawi & Arifin (2014: 13), tugas dan kewajiban guru lainnya, yaitu:

(1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama dalam berlangsungnya suatu pendidikan. Guru memiliki peran dan tugas penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Sehingga guru harus senantiasa mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki.

2.1.7 Pengertian Kompetensi

Mulyasa (2007: 26) menyimpulkan, “kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Saud (2013: 44-5) menjelaskan, di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna kompetensi, yaitu *“competence (n) is being competent, ability (to do the work)”*; *“competent (adj.) refer to (persons) having ability, power, authory, skill, knowledge, etc. (to do what is need)”*; *“competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*. Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi pada dasarnya yaitu kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Definisi kedua menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) atau yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Definisi ketiga menunjukkan bahwa kompetensi merujuk kepada tindakan (kinerja) untuk mencapai tujuan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Kompetensi merupakan kata serapan bahasa Inggris yaitu *“competency”* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang (Satori 2007: 2.2). Lebih lanjut Suparlan (2006: 81) menerangkan, “istilah kompetensi memang bukan baru. Pada tahun 70-an, terkenal wacana akademis tentang apa yang disebut sebagai Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi atau Competency-Based Training and Education (CBTE)”. Definisi pertama menunjukkan kompetensi mengarah pada kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Definisi kedua menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) dari orang-orang (kompeten) yaitu orang-orang yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan definisi ketiga lebih jauh lagi mengartikan kompetensi sebagai tindakan (kinerja) rasional untuk mencapai tujuan-tujuan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Usman, 2013: 4). Guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar, hal itu berarti guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Syaodih (1997) dalam Satori (2007: 2.2) mengemukakan pengertian “kompetensi sebagai performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan”. Selanjutnya dijelaskan oleh Johnson (1974) dalam Sanjaya (2014: 17), “competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition (kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan)”. Sedangkan menurut Usman (2013: 4) menjelaskan, “kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dan dapat dipertanggung jawabkan dalam melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kompetensi untuk menunjang profesionalitas kerjanya.

2.1.8 Kompetensi Guru

Kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru maupun profesi lain agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Mulyasa (2007: 26) menyatakan, “kompetensi guru sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk

kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan diri dan profesionalisme”. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru dan diterapkan secara terpadu (Rifa’i & Anni, 2016: 7). Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, sehingga harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu agar tercipta kondisi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan.

2.1.8.1 Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang penting bagi guru adalah kompetensi pedagogik. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a dalam Priansa (2014: 123) menjelaskan, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik terdiri atas lima sub kompetensi. Kelima sub kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kelima sub kompetensi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sub kompetensi tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang guru.

2.1.8.2 Kompetensi Kepribadian

Kepribadian dimaknai sebagai pemikiran, emosi, dan perilaku seseorang dalam menghadapi dunianya. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dalam Priansa (2014: 125) menjelaskan, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Kompetensi

kepribadian menuntut guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga guru mampu menginspirasi peserta didik.

2.1.8.3 Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d dalam Priansa (2014: 126) menjelaskan, “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Uno (2008) dalam Priansa (2014: 126) menyatakan, “kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial”.

Kompetensi sosial memiliki tiga sub ranah sebagai berikut: (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Ketiga sub ranah kompetensi sosial tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sub ranah tersebut akan meningkatkan profesionalisme guru.

2.1.8.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dalam Priansa 2014: 127). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan serta menguasai pengetahuan konsep teoritis, pemilihan model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat lima kriteria kompetensi yang menjabarkan kompetensi profesional guru, yaitu meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola

pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kelima kriteria tersebut saling mendukung dan memengaruhi satu sama lain. Selain itu, kriteria-kriteria tersebut akan meningkatkan profesionalisme guru apabila dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengajar yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam praktiknya, keempat kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, dimana keempat kompetensi guru tersebut saling terikat dan saling memengaruhi satu sama lain. Sehingga keempat kompetensi tersebut secara utuh harus dimiliki oleh guru, tanpa mementingkan salah satu kompetensi. Keempat kompetensi guru tersebut nantinya akan memengaruhi kualitas dan profesionalisme guru dalam menjalankan perannya.

2.1.9 Kompetensi Pedagogik Guru

Kata pedagog dan pedagogik berasal dari bahasa Yunani. Pedagogue atau pembimbing membawa anak, paes = anak dan paedo = anak laki-laki; dan agos atau saya membawa, membimbing, berarti “pendidik dan ilmu mendidik”. Pedagogi berarti kepandaian mendidik Mulyasa (2013: 75) menjelaskan bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dalam Mulyasa 2007: 75). Priansa (2014: 123) menjelaskan, “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan pengembangan berbagai potensi peserta didik”.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Terdapat sedikitnya empat hal yang harus dipahami guru berkaitan dengan kemampuan ini, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif peserta didik.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang juga harus dimiliki oleh guru. Perencanaan pembelajaran nantinya akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Sehingga keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran mencakup setidaknya tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan menyusun program pembelajaran. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat bermakna bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus mengikutsertakan peserta didik dalam mengidentifikasi kemampuan dasar yang mereka miliki. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selanjutnya, penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada RPP yang merupakan bagian dari penyusunan program pembelajaran. RPP merupakan sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Selain itu RPP juga memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk

kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre tes, proses, dan post test.

Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan di awal pembelajaran (*pre test*) maupun di akhir pembelajaran (*post test*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

Pengembangan peserta didik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

2.1.10 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik terdapat beberapa karakteristik atau indikator yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Danim (2010: 22) menjelaskan kompetensi pedagogik terdiri dari lima subkompetensi, yaitu: (1) memahami peserta didik secara mendalam; (2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; serta (5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Rifa'i & Anni (2016: 7) menjabarkan tentang indikator dalam kompetensi pedagogik. Indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3)

menguasai kurikulum yang terkait dengan pengembangan yang diampu; (4) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2007: 75) memaparkan indikator kompetensi pedagogik meliputi delapan (8) hal berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tentang indikator kompetensi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam kompetensi pedagogik, yaitu: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik); (2) pemahaman terhadap peserta didik termasuk aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (3) pengembangan kurikulum dan silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator-indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Karena kompetensi pedagogik yang dimiliki guru

berhubungan langsung dengan kemampuan mengajar guru. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut perlu diahami dan dihayati oleh setiap guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

2.1.11 Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dalam Priansa 2014: 127). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan serta menguasai pengetahuan konsep teoritis, pemilihan model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Priansa (2014: 127) menyatakan terdapat lima kriteria kompetensi yang menjabarkan kompetensi profesional guru, yaitu meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kelima kriteria tersebut saling mendukung dan memengaruhi satu sama lain. Selain itu, kriteria-kriteria tersebut akan meningkatkan profesionalisme guru apabila dilaksanakan

dengan baik.

Rusman (2016: 70) menjelaskan, “istilah profesional berarti orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu”. Sagala (2013: 41) juga menjelaskan, “kompetensi professional mengacu pada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Rusman (2016: 70) menjelaskan, “guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahliankeguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan pendidikan, dan/atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori pendidikan tersebut”.

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 adalah (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan

kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Depdikbud (1980) dalam Satori (2007: 2.23) menyatakan bahwa guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu: (1) Menguasai bahan; (2) mengelola program belajar; (3) mengelola kelas; (4) menguasai media atau sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa; (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen kompetensi profesional guru yaitu: (1) penguasaan materi ajar; (2) Kemampuan mengelola pembelajaran; (3) pengetahuan tentang evaluasi. Ketiga kelompok kompetensi ini pada dasarnya merupakan hasil kerja kognitif seorang guru.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran; (2) kemampuan mengelola pembelajaran; dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

2.1.12 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kunandar (2011: 45) mengemukakan, “profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”. Rusman (2016: 17) menyatakan bahwa “profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

penghasilan bagi kehidupannya. Seseorang yang dikatakan profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan yang dimilikinya”. Dalam sikap profesional tersebut seseorang harus memiliki keahlian khusus, kemahiran, atau kecakapan dalam memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta harus mengikuti pendidikan profesi.

Rusman (2016: 19) menjelaskan, “profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencahariannya”.

Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan amanat yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar profesionalisme guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Profesional.

Menurut Pedoman PPL Unnes (2019: 27) menyebutkan, “kompetensi profesional guru meliputi: penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran”. Berdasarkan teori diatas, indikator kompetensi profesional guru yakni: (1) Penguasaan materi; (2) Kemampuan membuka pelajaran; (3) Kemampuan bertanya; (4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran; (5) Kejelasan dan penyajian materi; (6) Kemampuan mengelola kelas; (7) Kemampuan menutup pelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Aqib (2008: 35) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu

secara kreatif. (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi professional: (1) Penguasaan materi; (2) Kemampuan membuka pelajaran; (3) Kemampuan bertanya; (4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran; (5) Kejelasan dan penyajian materi; (6) Kemampuan mengelola kelas; dan (7) Kemampuan menutup pelajaran.

2.1.13 Hubungan Antar Variabel

Pada pembahasan berikut ini akan dijabarkan hubungan antarvariabel, agar variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat jelas hubungannya.

2.1.13.1 Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial (Surya 2000 dalam Supardi 2014: 54). Husdarta (2007) dalam Supardi (2014: 54) menjelaskan, “kinerja guru dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mendukung terjadinya proses pendidikan yang efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”.

Pengembangan peserta didik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Guru menjadi penentu mutu pendidikan, penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, serta terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta membentuk kedisiplinan bagi peserta didik dan guru sendiri. Apabila tenaga pendidikan yang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, maka mutu pendidikan dan kinerja guru akan berkompeten. Sehingga kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan tanpa guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, akan mengalami hambatan., maka kinerja guru diharapkan dapat berkompeten dan profesional. Sebaliknya, apabila tenaga pendidikan yang belum/tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, mutu pendidikan dan kinerja guru akan tidak berkompeten didalam membuat sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, maka kinerja guru diduga belum berkompeten dan profesional.

2.1.13.2 Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pebelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dalam Priansa 2014: 127). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan serta menguasai pengetahuan konsep teoritis, pemilihan model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menjadi penentu mutu pendidikan, penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, serta terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta membentuk kedisiplinan bagi peserta didik dan guru sendiri. Mutu pendidikan dan kinerja guru akan berkompeten apabila guru memiliki kompetensi profesional yang memadai. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa guru memiliki kompetensi profesional yang memadai, akan mengalami hambatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang diukur melalui kinerja guru yang berkompeten dan profesional.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris berupa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sesuai, dan mendukung kebutuhan penelitian. Beberapa penelitian mengenai variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kinerja guru sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Husni (2014), Rahman (2014), Sari (2014), Kusumawardani (2015), Hartiningsih (2015), Hakim (2015), Liana (2015), Viqraizin (2015), Afriyanti (2015), Orazbayeva (2016), Puspitasari (2016), Indra (2016), Gromova (2016), Maryam (2016), Nabila (2016), Tanang (2016), Drovnikov (2016), Rahmiati (2016), Pahrudin (2016), Hasan (2017), Rahmayanti (2017), Nurdianti (2017), Sappaile (2017), Kurniawan (2017), Paida (2018), Rakhman (2018), Latif (2018), Nurmalasari (2018), Suyitno (2018), Setiawan (2018), Waluyanti (2018), Poro (2018), Hadi (2018), Baqi (2019), Rasam (2019). Uraian selengkapnya mengenai penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husni (2014) dari Universitas Negeri Andalas dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SLTP di Kota Sawahlunto)*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SLTP Kota Sawahlunto. Hasil penelitian tersebut menjelaskan (1) Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 21,2%; (2) kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 43,65%; (3) kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 20,6%; (4) kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 19,9%; (5) kompetensi yang dimiliki oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SLTP di Kota Sawahlunto. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru, terutama kompetensi profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 20,6%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) dari Universitas Khairun Ternate dalam jurnalnya yang berjudul "*Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*". Penelitian dilakukan kepada 61 guru IPA SMP di Kota Ternate. Penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) kompetensi profesional memiliki efek positif pada kinerja guru sains, (2) kompetensi pedagogik memiliki efek positif pada kinerja guru sains, dan (3) baik kompetensi profesional dan pedagogis memberikan efek positif pada kinerja guru sains SMP di Ternate.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dari Universitas Islam 45 Bekasi dengan judul penelitian "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,683 maka H_0 diterima dan koefisien determinasi sebesar 46,7% menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arnita Kusumawardani (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang*". Hasil penelitian adalah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI AP SMK Wijayakusuma. Output SPSS pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,190 dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,4% pada taraf signifikansi 0,005, sedangkan X2 terhadap Y sebesar 0,221 dengan nilai hubungan parsial sebesar 7,6% pada taraf signifikansi 0,007 dan X3 terhadap Y sebesar 0,353 dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,8% pada taraf signifikansi 0,004. Jadi semakin baik kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa semakin baik pula motivasi belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih (2015) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Supervisi Akademis terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah se Kota Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis secara simultan terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta sebesar 25,2%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Hakim (2015) dari Universitas Kendari dalam jurnalnya yang berjudul "*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F pada 794,526 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari standar yang disyaratkan (α 5%). Temuan ini membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Lie Liana (2015) dari Universitas Stikubank Semarang dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru dimoderasi oleh Supervisi (Studi Kasus pada Guru SMA Negeri Wilayah Timur Di Kabupaten Pemalang)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi memoderasi pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Supervisi tidak memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Vidaya Viquaizin (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*". Hasil

penelitian menunjukkan: 1) kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan 11,28%, 2) kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 6,32%, 3) kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 17,6%.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Misi Afriyanti (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah sumbangan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen sebanyak 36,9%, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,369.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Kuldarkhan O. Orazbayeva (2016) dari aNational Pedagogical University of Kazakhstan named after Abai, Almaty, Kazakhstan dalam jurnalnya yang berjudul "*Professional Competence of Teachers in the Age of Globalization*". Hasil penelitian ini menunjukkan tantangan globalisasi saat ini dalam masyarakat informasi pasca-industri yang demokratis menjadikan pendekatan berbasis kompetensi sebagai standar dalam penciptaan lingkungan pendidikan global. Studi ini menggambarkan aspek-aspek khusus dari integrasi pendekatan berbasis kompetensi ke dalam teori dan praktik pendidikan negara-negara pasca-Soviet, memperkuat perlunya memasukkan dimensi global dalam struktur kompetensi profesional guru berdasarkan analisis pendekatan dalam Teori pendidikan Barat dan pasca-Soviet dan praktik pedagogis, dan menetapkan definisi dan struktur kompetensi global sebagai komponen kompetensi profesional guru

11. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspitasari (2016) dari Universitas Negeri Malang dalam jurnalnya yang berjudul *“Teachers Pedagogical and Professional Competences in CLIL-Based Primary Schools in Indonesian Context”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kompetensi profesional, sebagian besar guru menemukan kesulitan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi secara kreatif dalam bahasa Inggris yang baik.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Syukri Indra (2016) dari IAIN Surakarta dengan judul penelitian *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan uji F $F_{hitung} = 12,362 > F_{tabel} = 6,95$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,119 = 11,9\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar siswa sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Chulpan R. Gromova (2016) dari Kazan (Volga region) Federal University, Kazan, Russia dalam jurnalnya yang berjudul *“Pedagogical Conditions of Formation of Professional Competence of Future Music Teachers on the Basis of an Interdisciplinary Approach”*. Tujuan penelitian ini terletak pada pengembangan dan pengujian kompleks kondisi pedagogis dalam pembentukan profesional kompetensi guru musik masa depan berdasarkan pendekatan interdisiplin. Metode utama untuk mempelajari masalah ini adalah metode pemodelan

berdasarkan prinsip interdisipliner. Penelitian ini menyajikan ilia ilmiah hubungan antar posisi utama pendekatan interdisipliner, budaya dan berbasis kompetensi untuk pembentukan kompetensi profesional. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam pendidikan profesional yang lebih tinggi. Al institusi mengusulkan konten, formulir, metode dan teknologi pembentukan kompetensi profesional dapat meningkatkan pelatihan guru musik masa depan.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2016) dari IAIN Bengkulu dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar pada Dosen Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah (FUAD) di IAIN Bengkulu*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) diperoleh kesimpulan yaitu: hasil uji koefisien regresi secara parsial ini menunjukkan bahwa hipotesis Ho ditolak, yaitu kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $2,006 < 1,701$ (sig $0,002 < 0,050$) dengan $N = 31$. Pada kasus ini, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) kompetensi pedagogik memberi pengaruh pada semakin tinggi kinerja dosen.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Haniatin Nabila (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul "*The Influence of Pedagogic Competence and Professional Competence to Performance of Teachers Social Studies in Trowulan District*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di Trowulan kemungkinan "di bawah rata-rata". Oleh karena itu diusulkan bahwa 1). Kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru dalam mengajar dan belajar di kelas. 2). Guru yang memiliki kompetensi pedagogis akan mampu untuk melaksanakan tugas guru dengan baik. 3). Guru profesional dapat dikuasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar dan menguasai dasar-dasar pendidikan sebagaimana terkandung dalam kompetensi guru. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah

pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja guru di Indonesia Kabupaten Trowulan mampu meningkatkan proses belajar mengajar dan juga membantu guru mengembangkan karier mereka.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Tanang (2016) dari Universitas Teknologi Malaysia dalam jurnalnya yang berjudul "*Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia*". Studi ini menyelidiki profesionalisme guru dan praktik pengembangan profesional yang masih lebih rendah kualitas berdasarkan hukum dan belum menghasilkan peningkatan kinerja di Sulawesi Selatan, Indonesia. Uji-t dan analisis Anova menunjukkan bahwa gender memiliki perbedaan yang signifikan dalam praktik perilaku-sikap, sedangkan kualifikasi profesional pendidikan signifikan pada perilaku-perilaku dan kegiatan belajar guru. Temuan kualitatif menunjukkan perlunya memperlihatkan perilaku, sikap, kekuatan yang patut dicontoh keterampilan mengajar, pengetahuan dan kepercayaan melalui kegiatan pembelajaran yang beragam dalam pengembangan profesional yang efektif.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Aleksander S. Drovnikov (2016) dari University Named After A.N. Tupolev, Kazan, Russia dalam jurnalnya yang berjudul "*Teachers Professional Competence Assessment Technology in Qualification Improvement Process*". Keabsahan ilmiah dan metodologis dari prosedur dan teknik diagnostik untuk studi kompetensi profesional guru dirancang untuk memastikan efisiensi dan dinamisme manajemen pendidikan, deteksi dini kemungkinan deformasi profesional dan koreksi dalam kualifikasi pelatihan peningkatan dan dalam proses pengembangan diri pribadi dan profesional. artikel ini difokuskan pada pengembangan teknologi untuk menilai kompetensi profesional guru dalam proses proses peningkatan kualifikasi mereka.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati (2016) dari Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi*

Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Pontianak Selatan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi profesional adalah tinggi, (2) motivasi kerja guru adalah tinggi, dan (3) kinerja guru juga tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan (1) antara kompetensi profesional dengan kinerja guru, dengan nilai secara keseluruhan (100%) responden merupakan kategori kompetensi tinggi, (2) antara motivasi kerja dengan kinerja guru, dengan nilai 76,38 %, (3) antara kompetensi profesional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan nilai 0,24 atau $0,24 < 90,53$, ini berarti antara Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Pahrudin (2016) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam jurnalnya yang berjudul "*The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis itu guru memiliki pengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 18,7%, kepribadian Kompetensi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 26%, yaitu profesional Kompetensi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 30,8%, kompetensi sosial guru langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 28,8%, kompetensi pedagogis secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kompetensi profesional sebesar 0,074, kompetensi pribadi secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kompetensi profesional sebesar 0,082, dan sosial kompetensi secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kompetensi profesional sebesar 0,158.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan (2017) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah*

Atas Negeri di Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sangat tinggi; (2) Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; dan (3) Kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

21. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Rahmayanti (2017) dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam jurnalnya yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Gugus Langsung Banda Aceh”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di gugus langsung banda aceh. hipotesis penelitian yakni terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di gugus langsung banda aceh. penelitian ini menggunakan jenis penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini dilakukan di gugus langsung banda aceh dengan populasi semua guru yang ada.
22. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Roro Suci Nurdianti (2017) dari Universitas Siliwangi dengan judul penelitian *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik secara signifikan mempengaruhi Kinerja guru ekonomi di SMA Negeri di Kota Bandung.
23. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Sappaile (2017) dari Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara dengan judul penelitian *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar”*. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kompetensi

pedagogik, kompetensi profesional, dan sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru; (2) terdapat pengaruh langsung positif pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap sikap profesi guru.

24. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan (2017) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan*". Berdasarkan penelitian dan pengolahan data diperoleh bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 83,2%. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 75,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN dan MIS Air Joman kabupaten Asahan yaitu 79,3%.
25. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Paida (2018) dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Makassar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 3,741 lebih besar dari nilai Ftabel pada $Dk = N-3 = 37$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,950 ($3,741 > 2,950$). Selanjutnya, nilai signifikansi hitung sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%.

26. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rakhman (2018) dari Universitas Galuh Ciamis dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis di hadapan pada persoalan belum optimalnya kinerja guru ini terlihat pada data rata-rata kinerjaguru sebesar 67%. Hal ini terbukti dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $50,058 > 19,00$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SD se-Kecamatan Ciamis.
27. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkefi MA Latif (2018) dari Universitas Tadulako dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah di Kota Palu. (2) Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah di Kota Palu. (3) Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah di Kota Palu.
28. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Nurmalasari (2018) dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul penelitian "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru akuntansi SMK bisnis manajemen di Kabupaten. (2) Ada pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK bisnis manajemen di Kabupaten Klaten.

29. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Suyitno (2018) dari Balai Diklat Keagamaan Semarang dengan judul penelitian "*Pengaruh Hasil Diklat, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru*". Hasil penelitian diperoleh pengaruh antara variable X1 terhadap variabel Y adalah positif sebesar 0,538. Pengaruh antara variable X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,483 dan positif. Pengaruh antara variable X3 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,311 dan positif. Ada pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y. Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} (81,429) > F_{Tabel} (2,469)$ dan $sign \alpha (0,000) < sign \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,893. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil diklat (X1), kompetensi pedagogik (X2), kompetensi profesional (X3) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru (Y) sebesar 89,3%, sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
30. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Setiawan (2018) dari Universitas Negeri Medan dalam jurnalnya yang berjudul "*Inhibiting Factor of Primary School Teacher Competence in Indonesia: Pedagogic and Professionalism*". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor penghambat kompetensi pedagogik dan profesional dari sekolah dasar guru, serta masalahnya. Data primer diperoleh melalui wawancara pada diskusi kelompok terarah, dan data sekunder diperoleh melalui dokumen. Informan penelitian adalah guru, kepala sekolah, kepala Pendidikan Departemen, kepala Badan Kepegawaian Kabupaten, dan kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kabupaten. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor penghambat kompetensi guru, yaitu: infrastruktur sekolah yang tidak

memadai; kualifikasi pendidikan guru rendah; pelaksanaan pelatihan guru tidak efektif; dan kurangnya perhatian pemerintah dalam hadiah untuk guru berprestasi.

31. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Waluyanti (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul "*Standars of Tiered Teacher Competence as a Guide for Continous Professional Development of Vocational High School Teachers*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan standar kompetensi guru dan penilaian peningkatan, sebagai panduan untuk pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah menengah kejuruan. Efektivitas penilaian standar dapat ditingkatkan melalui penjelasan guru, antara lain: (1) pentingnya penerapan hasil kegiatan ilmiah dalam pembelajaran, (2) peran nara sumber lebih efektif meningkatkan kinerja.
32. Penelitian yang dilakukan oleh Sammy Godfrey Poro (2018) dari Nkumba University, Entebbe, Uganda "*Teacher competence and performance in primary schools in Nwoya District, Northern Uganda*". Studi ini menyoroti fakta bahwa buruknya kinerja murid di sekolah dasar adalah masalah pedagogis, yang membutuhkan pendekatan pedagogis untuk meningkatkan kinerja guru. Studi ini berusaha untuk menyelidiki peran kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar di Uganda. Sampel 217 responden dipilih dan temuan menunjukkan koefisien korelasi ($r = 0,575$). Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan agar para guru didorong untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka untuk penyampaian yang efektif di kelas, penilaian Kinerja harus memperhatikan pengembangan keterampilan pedagogis untuk meningkatkan kinerja guru. Guru harus memperhatikan masalah-masalah seperti organisasi kelas, manajemen waktu dan menerima panggilan telepon selama waktu kelas. Guru yang bekerja sebaik mungkin untuk mempromosikan ko-eksistensi antara sekolah dan masyarakat harus diakui dan dihargai atas upaya mereka. Para guru harus meningkatkan pendekatan mereka terhadap ketidakhadiran dan juga harus

didorong untuk membangun dan bekerja dalam tim untuk mengeluarkan yang terbaik dari diri mereka dan murid mereka juga.

33. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Hadi (2018) Universitas Wanita Internasional “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SDLB Kota Bandung*”. Penelitian Yang Mendasari pengembangan Model Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDLB Dalam Menerapkan Prinsip Bimbingan Dan Konseling. Penelitian ini diharapkan juga memberikan gambaran mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling di SDLB, sehingga memperoleh input untuk pengembangan model diklat Guru Bimbingan dan Konseling SDLB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling, dengan kekuatan hubungan yang sedang.
34. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilal Baqi (2019) dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul penelitian “*Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang*”. Hasil penelitian model regresi $Y = 6.162 + 0.929 X$. Nilai 0.929 angka ini mengandung bahwa setiap penambahan 1 % tingkat kompetensi professional (X) maka Kinerja guru (Y) akan meningkat 0.929. uji linieritas sebagai uji persyaratan analisis menghasilkan F hitung $< F \text{ table } (0.131 < 4.16)$. diketahui thitung $11.480 > \text{ttabel } 2040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru. Uji korelasi menghasilkan (rxy) sebesar 0,900 di konsultasikan kepada rtabel dengan $n=33$ dengan taraf signifikan 5%, nilai rtabel diperoleh sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0,900 > 0,344$). Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil katagori kedua variable tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kompetensi professional diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Kompetensi professional mempunyai sumbangan efektif 81% yang berarti

berada dalam katagori sangat tinggi. Sedangkan 19% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

35. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rasam (2019) dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul penelitian "*Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS diperoleh sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) secara simultan terhadap kinerja guru (Y), (2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X1) secara partial terhadap kinerja guru (Y), (3) terdapat pengaruh kompetensi profesional (X2) secara partial terhadap kinerja guru, (4) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian (X3) secara partial terhadap kinerja guru, dan (5) terdapat pengaruh variabel kompetensi sosial(X4) secara partial terhadap kinerja guru.

Penelitian yang telah diuraikan tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kinerja guru. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada waktu, tempat, subjek penelitian, serta variabel bebas dan variabel terikatnya bervariasi. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Kinerja guru adalah hasil atau prestasi yang diperlihatkan oleh guru dalam kewajiban dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kewajiban dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kompetensi yang sangat berperan dalam kegiatan mengajar adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang utuh dan menyeluruh yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru, terutama kinerja guru dalam mengajar atau pembelajaran.

Kinerja guru adalah hasil atau prestasi yang diperlihatkan oleh guru dalam kewajiban dan tanggung jawabnya saat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kinerja guru dapat dinilai dengan melihat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Indikator kinerja guru dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru (2012: 19) bahwa terdapat tiga dimensi kinerja guru. Dimensi kinerja guru mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta penilaian pembelajaran. Ketiga dimensi tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator seperti pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Guru

No.	Dimensi / Indikator Kinerja Guru
I	Perencanaan Pembelajaran
1.	Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa
2.	Penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir
3.	Perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif

4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
II	Pelaksanaan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif
A. Kegiatan Pendahuluan	
5.	Guru memulai pelajaran dengan efektif
B. Kegiatan Inti	
6.	Guru menguasai materi pelajaran
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi yang efektif
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran
9.	Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
C. Kegiatan Penutup	
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
III	Penilaian Pembelajaran
12.	Guru merancang alat evaluasi
13.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
14.	Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya

Sumber: Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru (2012: 19)

Guru merupakan komponen penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan, guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas guru akan sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Berhasil tidaknya guru dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau kinerja guru, terutama kinerja guru dalam mengajar. Untuk menunjang kinerja guru tersebut diperlukan kompetensi guru yang terdiri dari

empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor dari dalam (internal) yang harus dimiliki seseorang saat menjadi guru. Kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik sangat memengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang baik, mulai dari merencanakan pembelajaran, proses atau pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Indikator kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dikembangkan menurut Rifa'i &Anni (2016: 7) bahwa terdapat sepuluh indikator kompetensi pedagogik. Kesepuluh indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Indikator
1.	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3.	Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4.	Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
8.	Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sumber: Rifa'i dan Anni (2016: 7)

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi

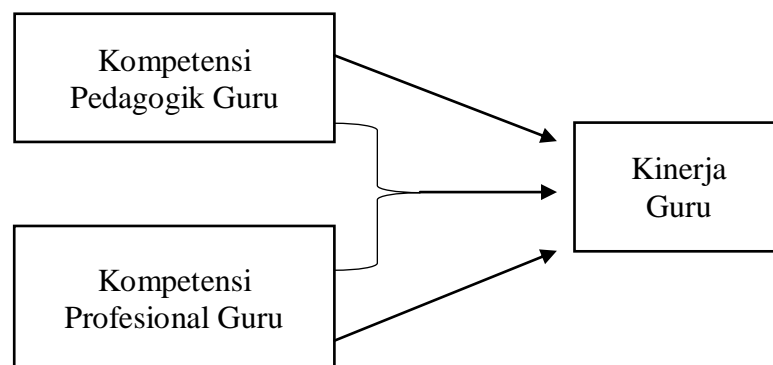
pelajaran; (2) kemampuan mengelola pembelajaran; dan (3) pengetahuan tentang evaluasi. Indikator kompetensi profesional dikembangkan menurut Pedoman PPL Unnes (2019: 27) terdapat delapan indikator kompetensi profesional. Kedelapan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4 Indikator Kompetensi Profesional Guru

No.	Indikator
1.	Penguasaan materi.
2.	Kemampuan membuka pelajaran.
3.	Kemampuan bertanya.
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.
5.	Kejelasan dan penyajian materi.
	Kemampuan mengelola kelas.
6.	Kemampuan menutup pelajaran.
7.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Sumber: Pedoman PPL Unnes (2019: 22)

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru (kinerja mengajar guru). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang tergambar dalam gambar 2.3 menunjukkan bahwa kinerja guru sebagai variabel terikat. kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional sebagai variabel bebas. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan faktor yang memengaruhi kinerja guru, terutama kinerja mengajar guru.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017: 99) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Arikunto (2014: 110) bahwa, “hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kajian teoritis, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal.
- Ha1 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal.
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah se-Dasar Dabin Slerok Kota Tegal.
- Ha2 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal.
- Ho3 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal.
- Ha3 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Penjelasan masing-masing bagian pada metode penelitian adalah sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian serta paparan rancangan (langkah awal) penelitian yang hendak digunakan beserta alasan penggunaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sugiyono (2017: 11) berpendapat bahwa “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Arikunto (2014: 17) menyatakan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah penelitian masa lalu, yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan”. Arikunto (2014: 17) juga menyatakan bahwa “istilah ‘*ex post facto*’ terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Jadi, arti keseluruhannya adalah pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat”. Kerlinger (1973) dalam Thoifah (2015: 225) menjelaskan pengertian penelitian *ex post facto* sebagai berikut:

Penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *expost facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Expost facto meneliti suatu objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sukardi (2016: 165) menyatakan, “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian”. Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian penjelasan (*explanatory research*) disebut juga dengan penelitian pengujian hipotesa. Singarimbun (2012: 4) menjelaskan bahwa “penelitian penjas atau penelitian pengujian hipotesa (*explanatory research*) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa”.

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tidak sudah dilaksanakan saat seseorang menjadi guru. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja guru. Ketiga variabel tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

Ghozali (2011: 7) menyatakan bahwa “untuk menguji pengaruh satu variabel terikat terhadap variabel bebas yang lebih dari satu menggunakan regresi berganda (*multiple regression*)”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki peristiwa yang telah lalu dengan melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut serta mendeskripsikan variabel yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap tiga variabel yang terdiri dari

dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja guru (Y). Ketiga variabel tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan berkaitan dengan waktu dan tempat penelitian, uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu seluruh SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berjumlah 9 SD antara lain: SDN Slerok 1, SDN Slerok 2, SDN Slerok 3, SDN Slerok 4, SDN Slerok 5, SDN Slerok 6, SDN Slerok 7, SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Desember 2019 sampai April 2020. Bulan Desember sampai bulan Januari, peneliti mulai melakukan studi pendahuluan dan menyusun proposal penelitian. Bulan Februari peneliti mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan, mengurus perizinan penelitian, dan mulai melaksanakan penelitian. Penelitian diakhiri dengan kegiatan pelaporan dan revisi pada bulan Maret sampai April 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu, unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif, uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Riduwan (2015: 54) menyatakan bahwa “populasi merupakan objek atau subjek pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sugiyono (2017: 119) menyatakan bahwa “Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Secara sederhana, Arikunto (2014: 173) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi yang dimaksud tersebut bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, serta jumlah dan karakteristik obyek/subyek yang dipelajari (Sugiyono, 2017: 119). Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian itu berlaku. Kelompok yang menjadi populasi dalam bidang pendidikan bisa kelompok manusia yang secara individual seperti, siswa, guru, dan individu lainnya. Atau bisa kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas lainnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berjumlah 9 SD. Data populasi dapat dilihat pada lampiran 1. Populasi dalam penelitian ini ditujukan pada guru kelas dan guru mata pelajaran. Tabel 3.1 di bawah ini merupakan nama SD beserta jumlah guru di SD Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar SD Dabin Slerok dan Jumlah Guru

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri Slerok 1	7 guru
2.	SD Negeri Slerok 2	7 guru
3.	SD Negeri Slerok 3	8 guru
4.	SD Negeri Slerok 4	8 guru
5.	SD Negeri Slerok 5	7 guru
6.	SD Negeri Slerok 6	7 guru
7.	SD Negeri Slerok 7	8 guru
8.	SD Negeri Panggung 4	8 guru
9.	SD Negeri Panggung 12	8 guru
Jumlah		68 guru

Sumber: Dokumentasi Penelitian

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017: 120) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sama seperti pendapat (Priyatno, 2010: 8) yang menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti”. Riduwan (2015: 55) mengatakan bahwa “sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar representatif, artinya bahwa sampel yang diperoleh harus benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2014: 176). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperlukan teknik sampling (Sugiyono, 2017: 121).

Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Masing-masing kelompok sampling memiliki jenis teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh.

Sugiyono (2017: 121) berpendapat bahwa “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam suatu penelitian”. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2017: 121). *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 122). *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 125).

Teknik sampling jenuh merupakan salah satu teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 126). Teknik sampling ini sering digunakan pada saat jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Selain hal tersebut, alasan penggunaan teknik sampling ini adalah untuk membuat generalisasi dengan meminimalisir kesalahan. Jika jumlah populasi kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel (Thoifah,

2015: 16). Sampel yang diambil dalam penelitian ini berupa sampel proporsi, karena populasi di setiap sekolah berbeda. Arikunto (2013: 182) berpendapat bahwa “adakalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama”. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing strata atau wilayah. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah dengan populasinya, yaitu 68 responden. Data sampel uji coba terdapat pada lampiran 1.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan diteliti.

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2014: 63) menjelaskan “variabel merupakan atribut dari objek yang memiliki berbagai variasi”. Menurut Sugiyono (2013: 61) menjelaskan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suwarno (2005) dalam Riduwan (2015: 8) bahwa, “variabel merupakan karakteristik yang bisa diamati dari objek dan bisa memberikan bermacam-macam nilai kategori”. Kidder (1981) dalam Sugiyono (2014: 64) menjelaskan, “variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pengertian variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik dari suatu objek yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2013: 61) menjelaskan, “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sugiyono (2017: 64) berpendapat bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kompetensi pedagogik guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2017: 64) mengatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Suwarno (2005: 1-2) dalam Riduwan (2015: 8) menjelaskan, “variabel merupakan karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dimana objek tersebut dapat memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori”.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja guru sekolah dasar se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal (Y). Kinerja guru yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kinerja guru dalam mengajar.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang dipilih oleh peneliti. Definisi operasional variabel merujuk pada kepustakaan, sehingga definisi operasional variabel antara peneliti yang satu dengan yang lain dapat berbeda. Pembatasan ruang lingkup dari variabel bebas dan variabel terikat akan dijelaskan pada sub-bab ini secara spesifik. Adapun variabel-variabel tersebut adalah kinerja guru (Y), kompetensi pedagogik guru (X_1), dan kompetensi profesional guru (X_2). Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baik dengan penguasaan berbagai kompetensi guru, melaksanakan peran guru, dan kemampuan lainnya yang

bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini, kinerja guru yang dijadikan objek penelitian adalah kinerja mengajar guru. Kinerja mengajar guru adalah prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Kinerja guru dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Terdapat tiga dimensi kinerja guru dalam mengajar. Dimensi kinerja guru dalam mengajar mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta penilaian pembelajaran. Ketiga dimensi tersebut dijabarkan dalam 14 indikator, yaitu 4 indikator untuk dimensi perencanaan pembelajaran, 7 indikator untuk dimensi pelaksanaan pembelajaran, dan 3 indikator untuk penilaian pembelajaran.

Dimensi pertama yaitu dimensi perencanaan pembelajaran yang terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa; (2) penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir; (3) perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif; (4) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Dimensi kedua yaitu dimensi pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif terdiri dari tujuh indikator, yaitu: (1) guru memulai pelajaran dengan efektif; (2) guru menguasai materi pelajaran; (3) guru menerapkan pendekatan/strategi yang efektif; (4) guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; (5) guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (6) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; dan (7) guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Dimensi ketiga yaitu penilaian pembelajaran yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) guru merancang alat evaluasi; (2) guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP; (3) pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran

selanjutnya. Agar lebih jelas, indikator kinerja guru dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Guru

No.	Dimensi / Indikator Kinerja Guru
I	Perencanaan Pembelajaran
1.	Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa
2.	Penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir
3.	Perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
II	Pelaksanaan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif
D. Kegiatan Pendahuluan	
5.	Guru memulai pelajaran dengan efektif
E. Kegiatan Inti	
6.	Guru menguasai materi pelajaran
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi yang efektif
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran
9.	Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
F. Kegiatan Penutup	
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
III	Penilaian Pembelajaran
12.	Guru merancang alat evaluasi
13.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
14.	Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan

pembelajaran selanjutnya

Sumber : Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru (2012: 19)

3.5.2 Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Indikator dan kisi-kisi kompetensi pedagogik guru terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Indikator
1.	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3.	Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4.	Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
8.	Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sumber: Rifa'i & Anni (2016: 7)

3.5.3 Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2)

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang

berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran; (2) kemampuan mengelola pembelajaran; dan (3) pengetahuan tentang evaluasi. Indikator dan kisi-kisi kompetensi profesional guru terdapat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Kompetensi Profesional Guru

No.	Indikator
1.	Penguasaan materi.
2.	Kemampuan membuka pelajaran.
3.	Kemampuan bertanya.
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.
5.	Kejelasan dan penyajian materi.
6.	Kemampuan mengelola kelas.
7.	Kemampuan menutup pelajaran.
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Sumber: Pedoman PPL Unnes (2019: 27)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015: 69) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Sugiyono (2017: 308) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan angket. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

3.6.1 Dokumentasi

Arikunto (2013: 201) menyatakan, “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Sehingga hasil penelitian akan lebih terpercaya jika didukung dokumen yang memuat informasi langsung secara

nyata”. Arikunto (2013: 274) menambahkan bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Sedangkan Sugiyono (2014: .326) mengemukakan, “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan pengertian dokumentasi menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah data berupa barang-barang tertulis seperti buku-buku, data-data yang relevan, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokumen tentang guru Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berupa nama lengkap guru dan surat perizinan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung sumber data secara deskriptif. Sugiyono (2014: 188) menjelaskan, “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai”. Selain itu, Arikunto (2013: 198) juga menjelaskan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data awal sebelum penelitian, antara lain: gambaran umum dan masalah yang terjadi di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014: 191) menjelaskan, “wawancara tidak terstruktur

adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman pelaksanaannya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara digunakan untuk melakukan observasi pendahuluan guna mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Wawancara ini berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kinerja dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar serta kompetensi profesional guru di Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sehingga muncul permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

3.6.3 Angket atau Kuesioner

Sugiyono (2014: 192) menjelaskan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Arikunto (2013: 194) menjelaskan “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *Likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Skala *Likert* dalam penelitian ini mempunyai rentang nilai yaitu 1 sampai dengan 4. Sesuai dengan tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

Item Pertanyaan	Bobot Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono (2014: 136)

Pengisian angket diisi sendiri oleh responden, Instrumen skala *Likert* dalam penelitian ini dibuat dengan bentuk *checklist*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono 2014: 136). Angket penelitian dapat dilihat pada lampiran 19.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data atau instrumen penelitian diperlukan dalam penelitian guna sebagai alat pemerolehan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya dan mendapatkan hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, sistematis dan mudah diolah (Arikunto, 2014: 203). Dalam sebuah penelitian, instrumen penelitian dibutuhkan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu variabel kompetensi pedagogik (X_1), variabel kompetensi professional (X_2) dan variabel kinerja guru (Y). Instrumen penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.7.1 Daftar Cocok Data Dokumentasi

Riduwan (2015: 77) menjelaskan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Alat pengumpul data dokumentasi disebut daftar cocok. Daftar cocok data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu meliputi daftar nama guru kelas dan guru mata pelajaran di

sekolah dasar se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

3.7.2 Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk memperlancar kegiatan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan disampaikan peneliti kepada narasumber secara bebas dan tidak tersusun sistematis. Artinya, pertanyaan disampaikan dengan menyesuaikan keadaan saat wawancara berlangsung sehingga pertanyaan dapat berkembang menyesuaikan jawaban responden. Namun, pertanyaan selalu berpusat pada pokok permasalahan tertentu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, sehingga pedoman wawancaranya pun hanya berisi pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah dasar se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Pertanyaan yang diajukan pada wawancara berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Jawaban dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti dalam menentukan permasalahan yang harus diteliti.

3.7.3 Angket atau Kuesioner

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Angket ditujukan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah dasar se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur. Jadi terdapat tiga angket. Angket disusun secara tertutup dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan pada ketiga angket dari masing-masing variabel. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Uji coba angket dilakukan kepada 30 guru sekolah dasar di dalam Dabin Slerok. Sekolah dasar yang dijadikan uji coba instrumen yaitu SD Negeri Slerok 1 sebanyak 7 guru, SD Negeri Slerok 2 sebanyak 7 guru, SD Negeri Slerok 4 sebanyak 8 guru, dan SD Negeri Slerok 7 sebanyak 8 guru. Uji coba dilakukan pada 24 guru kelas dan 6 guru mata pelajaran.

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini, yaitu variabel pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru,

dan kinerja guru. Untuk masing-masing indikator variabel ada pada penjelasan di bawah ini:

3.7.3.1 Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Pengembangan dimensi yang dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi pedagogik menjadi pernyataan angket, tertera pada Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1, 2, 4	3	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	5, 6, 8	7	4
3.	Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	9, 10, 11	12	4
4.	Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.	13, 15, 16	14	4
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	17, 19, 20	18	4
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	21, 22, 23	24	4
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.	25, 27, 28	26	4
8.	Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	29, 30, 31	32	4
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	33, 34, 36	35	4
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	37, 39, 40	38	4

Sumber: Rifa'i dan Anni (2016: 7)

3.7.3.2 Variabel Kompetensi Profesional Guru

Pengembangan dimensi yang dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi profesional guru menjadi pernyataan atau pertanyaan angket, tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No.	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Penguasaan materi.	1, 2, 4, 5	3	5
2.	Kemampuan membuka pelajaran.	6, 8, 9, 10	7	5
3.	Kemampuan bertanya.	11, 12, 14	13	4
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.	15, 16, 17, 20	18, 19	6
5.	Kejelasan dan penyajian materi.	21, 23, 25, 26	22, 24	6
6.	Kemampuan mengelola kelas.	27, 28, 29, 31	30	5
7.	Kemampuan menutup pelajaran.	32, 34, 35, 36	33	5
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.	37, 38, 39	40	4

Sumber : Pedoman PPL Unnes (2019: 27)

3.7.3.3 Variabel Kinerja Guru

Pengembangan dimensi yang dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator kinerja guru menjadi pernyataan atau pertanyaan angket, tertera pada tabel 3.8 :

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No.	Dimensi	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Perencanaan Pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa.	1, 2	3	3

		Penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	4, 5	-	2
		Perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif.	6, 7	8	3
		Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	9, 10, 11	12	4
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Memulai pembelajaran dengan efektif.	13, 14	15	3
		Menguasai materi pelajaran.	16, 17	-	2
		Menerapkan pendekatan atau strategi yang efektif.	18, 19	-	2
		Memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran.	20, 22	21	3
		Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	23, 25	24	3
		Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	26, 27	28	3
		Mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	29, 31	30	3
3.	Penilaian Pembelajaran	Merancang alat evaluasi.	32, 33	-	2
		Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	34, 36	35	3
		Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	37, 39, 40	38	4

Sumber: Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru (2012: 19)

Selanjutnya, angket yang telah dibuat dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang akan diujikan valid dan reliabel. Apabila tidak memenuhi syarat valid dan reliabel, maka tidak akan diikutkan dalam instrumen. Uraian mengenai uji validitas dan reliabilitas akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dibuat perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada responden. Uji instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas agar instrumen yang dibuat tepat digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen yang tepat akan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Penjelasan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). “Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2014: 305).

1) Validitas Internal

Validitas internal terdiri dari validitas konstruksi/ logis dan validitas isi. Validitas internal dikembangkan menurut teori yang relevan. Sugiyono (2017: 170) mengemukakan bahwa instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas internal pada instrumen penelitian ini diuji dengan pengujian konstruksi dari penilai ahli. Penilai ahli pada penelitian ini adalah Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan Fitri Taryani, S.Pd, M.Pd. yang merupakan guru kelas III di SDN Slerok 2 Kota Tegal. Uji dilakukan oleh para ahli dengan melihat kesesuaian antara instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang digunakan. Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan di luar populasi penelitian.

2) Validitas Eksternal

Sugiyono (2017: 170) menjelaskan bahwa validitas eksternal suatu instrumen dikembangkan berdasarkan fakta empiris. Instrumen angket diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang terdapat pada instrumen dengan fakta empiris yang terdapat di lapangan. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*Two-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan

yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010: 51). Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian validitas angket, peneliti menggunakan program bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21*. Adapun langkah-langkahnya menurut Priyatno (2010: 107-8), “klik *Analyze > Correlate > Bivariate*. Pada kotak *Bivariate Correlations* semua variabel dimasukkan ke kotak *Variables*. Pada *Correlations Coefficients* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *two-tailed* dan centang *Flat Significance Correlations* kemudian *Ok*”.

Dalam pengujian validitas item angket uji coba, instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (dengan signifikansi 0.05). Uji coba angket terdiri dari 40 pernyataan tentang kompetensi pedagogik, 40 pernyataan tentang kompetensi profesional, dan 40 pernyataan mengenai kinerja guru, dari pernyataan yang disajikan ada beberapa pernyataan yang tidak valid. Rekap uji coba instrumen penelitian disajikan dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Rekap Hasil Uji Coba Instrumen

Variabel	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Kompetensi Pedagogik Guru	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 40	30
	Tidak Valid	3, 10, 14, 15, 19, 24, 27, 32, 34, 38	10
Kompetensi Profesional Guru	Valid	1, 2, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	30
	Tidak Valid	3, 6, 8, 9, 13, 18, 19, 20, 24, 39	10
Kinerja Guru	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	30
	Tidak Valid	3, 8, 12, 13, 21, 24, 25, 27, 28, 35	10

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan hasil rekap hasil uji coba instrumen tersebut, keseluruhan item pernyataan yang valid pada angket kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan kinerja guru masing-masing adalah 30 item angket yang valid. Dari ketiga variabel yang valid, diambil masing-masing 30 soal sesuai

dengan kebutuhan peneliti. Hasil uji validitas angket selengkapnya terdapat pada lampiran.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2014: 168) menjelaskan, “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4). Perhitungan reliabilitas menggunakan program *SPSS* versi 21. Langkah-langkah uji reliabilitas yaitu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Menurut Priyatno (2010: 98) “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil keputusan Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, item-item yang valid dimasukkan pada kotak *items*. Selanjutnya pada *statistics* pada bagian *Descriptive for* pilih *Scale if Item Deleted* kemudian *Continue*, pada *Model* pilih *Alpha* lalu *Ok*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reliability Statistic* dan terlihat angka pada *Cronbach's Alpha* (Priyatno 2010: 98-9) jika $r_{11} > 0,6$ maka reliabel, sedangkan jika $r_{11} < 0,6$ maka tidak reliabel.

Penghitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* harus memastikan bahwa item yang diperhitungkan harus yang sudah dinyatakan valid berdasarkan uji validitas. Output statistik reliabilitas instrumen penelitian yang berdasarkan data yang valid ditampilkan dalam Tabel berikut.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	30

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,934	30

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	30

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98) “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel berdasarkan ketiga tabel diatas. Kemudian instrumen diberikan kepada responden dan dijadikan alat untuk mengumpulkan data.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan upaya untuk memahami data secara akurat dan objektif. Analisis data bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan. Teknik analisis data merupakan

proses dalam mengolah data dan penginterpretasian hasil pengolahan data (Priyatno, 2010 : 9). Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Bagian dari teknik analisis data meliputi deskriptif data, uji prasyarat analisis dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Adapun penjelasan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Deskriptif Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikannya ke dalam kategori untuk selanjutnya dibuat sebuah simpulan (Sugiyono 2013: 199). Berikut disajikan deskripsi data untuk variabel bebas yang berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta variabel terikat yaitu kinerja guru.

3.9.1.1 Deskriptif Data Variabel Bebas

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional (X_2). Proses pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Angket yang dibagikan berisi pernyataan-pernyataan mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini terdiri dari empat jawaban dalam bentuk angka yaitu 1 untuk tidak setuju, 2 untuk kurang setuju, 3 untuk setuju, dan 4 untuk sangat setuju.

3.9.1.2 Deskriptif Data Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja mengajar guru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen angket atau kuesioner untuk mengukur variabel kinerja mengajar guru. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada semua guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang termasuk dalam sampel penelitian. Instrumen penelitian berisi pernyataan-pernyataan mengenai kinerja mengajar guru. Instrumen yang digunakan terdiri dari 4 pilihan skala jawaban, guru diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada.

3.9.2 Uji Prasyarat Analisis

Sugiyono (2014: 333) menjelaskan “analisis data adalah proses mencari

dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain”. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:71). Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian statistiknya menggunakan statistik parametris, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian statistiknya menggunakan statistik nonparametris. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Langkah-langkah yang digunakan menurut Priyatno (2010:72-73) adalah *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*. Kemudian memasukkan variabel ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan beri tanda *checklist* (\surd) pada *Normality plots with test > Continue > Ok*. Hasil uji normalitas dengan uji *Lilliefors* dapat dilihat pada *output Tests of Normality* bagian *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Sig.* (signifikansi). Untuk mengetahui normal atau tidak data yang diuji, dapat melihat nilai signifikansi pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Priyatno, 2010: 71).

3.9.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2010:73). Uji ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah klik *Analyze > Compare Means > Means*. Uji linieritas menggunakan *Test for Linerity* taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS* versi 21. Untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, dapat dilihat pada *output ANOVA*

Table pada kolom Sig. Baris *Linearity* dan hasil perhitungan mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2010: 73).

3.9.2.3 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2010: 81) menyatakan bahwa “multikolinieritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi”. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan program software *SPSS* versi 21. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji multikolinieritas yaitu klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010: 81), “pada umumnya jika *VIF* lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya”.

3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2010: 83) menjelaskan “uji heteroskedastisitas adalah keadaan yang terjadi saat terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi”. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*, yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, kemudian akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlation*. Klik variabel *Unstandardized Residual* dan masukkan ke kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* hilangkan tanda centang pada *Pearson* dan beri tanda centang pada *Spearman*, lalu klik *OK*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 84).

3.9.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis sederhana. Kegunaannya untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua (Riduwan 2013: 155).

Menurut Riduwan (2013: 155) “analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau kausal (sebab-akibat) antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat”. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak.

Persyaratan pada analisis regresi ganda menggunakan beberapa uji, di antaranya: analisis regresi berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan uji t. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.9.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang. Perkiraan tersebut berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan 2015: 96). Persamaan regresi sederhana dirumuskan menurut Sugiyono (2014: 247) sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

α = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

Penghitungan analisis regresi sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkah penghitungan analisis regresi sederhana yaitu pilih menu *Analyze* → *Regression* → *Linier*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ke kotak *Independent* dan variabel kinerja

guru ke kotak *Dependent*, kemudian klik *OK*. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, yaitu: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Namun, jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.3.2 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Priyatno 2010: 16). Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Penghitungan analisis korelasi sederhana menggunakan SPSS versi 21. Langkah-langkahnya sebagai berikut: klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik atau kompetensi profesional dan kinerja guru ke kotak *Variables* lalu klik *OK*.

3.9.3.3 Analisis Regresi Berganda

Kegunaan dari analisis regresi berganda dalam suatu penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih (Riduwan, 2010: 155). Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

(Priyatno, 2010: 61)

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_n = variabel independen

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam penghitungan analisis regresi linier berganda, peneliti

menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut: buka regresi berganda – klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ke kotak *Independent* dan variabel kinerja guru pada kotak *Dependent* lalu klik *Ok*.

3.9.3.4 Analisis Korelasi Ganda (R)

“Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y)” (Riduwan 2015: 141). Hasil analisis korelasi ganda dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi berganda. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi di antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat sebaliknya semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2010: 65). Sugiyono (2014: 242) menjelaskan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 242)

3.9.3.5 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sempurna (Priyatno, 2010: 66). Penghitungan analisis determinasi dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ke kotak *Independent* dan kinerja guru ke kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Besar koefisien determinan dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom *R Square*.

3.9.3.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penghitungan uji F dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 21 yang dilihat pada tabel *ANOVA*.

Dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya pengaruh bersama antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen tidak signifikan. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya pengaruh bersama antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen signifikan (Priyatno, 2010:67).

3.9.3.7 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Priyatno (2010 : 68) menjelaskan “uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Rumus uji t dijelaskan dalam Priyatno (2010 : 68) yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

- t : Besarnya t test koefisien parsial yang menunjukkan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel X_1, X_2 , secara parsial terhadap variabel Y.
- b : Besarnya koefisien regresi parsial
- Sb : Simpangan baku koefisien regresi parsial

Derajat kebebasan (n-2) dan tingkat keyakinan = 95%

$H_0 = b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y)

$H_1 = b_1 \neq 0$ (ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Data yang diperoleh kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.

Hasil penelitian akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif data, uji prasyarat analisis (uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik regresi), dan analisis akhir atau uji hipotesis (analisis regresi ganda, analisis korelasi ganda, analisis determinasi (R^2), uji F, dan uji t). Uji asumsi dasar meliputi: uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi klasik regresi meliputi: uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Secara umum, bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebagai berikut ini.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Sekolah dasar yang berada di Dabin Slerok berjumlah 9 SD yang terdiri dari 9 SD negeri. Sekolah dasar tersebut yaitu SDN Slerok 1, SDN Slerok 2, SDN Slerok 3, SDN Slerok 4, SDN Slerok 5, SDN Slerok 6, SDN Slerok 7, SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12. Populasi pada penelitian adalah guru kelas dan mata pelajaran SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Populasi terdiri dari 68 guru dengan rincian 54 guru kelas dan 14 guru mata pelajaran.

SD Dabin Slerok terbagi menjadi dua gugus, yaitu Gugus Werkudoro dan Gugus Martoloyo. Gugus Werkudoro terdiri dari SDN Slerok 1, SDN Slerok 2, SDN Slerok 3, SDN Slerok 4, dan SDN Slerok 6. Sedangkan Gugus Martoloyo

Terdiri dari SDN Slerok 5, SDN Slerok 7, SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12. Letak SD Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini menyebar, tepatnya berada di dua kelurahan, yaitu kelurahan Slerok dan Kelurahan Panggung.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 minggu, yaitu dari tanggal 24 Februari – 14 Maret 2020. Sebagian sekolah dilakukan penelitian atau pembagian angket penelitian pada hari dan tanggal yang berbeda yaitu tanggal 24 Februari 2020 di SDN Slerok 2, SDN Slerok 4, SDN Slerok 5, dan SDN Slerok 7. Pada tanggal 25 Februari 2020 pembagian angket di SDN Slerok 1, SDN Slerok 3, dan SDN Slerok 6. Sedangkan pembagian angket pada tanggal 26 Februari 2020 di SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12. Namun pengambilan angket penelitian dilakukan pada hari dan tanggal yang berbeda dikarenakan kesibukan dari masing-masing sekolah. Pengambilan angket dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 di SDN Slerok 1, SDN Slerok 3, dan SDN Slerok 6. Pengambilan angket di SDN Slerok 2, SDN Slerok 4, SDN Slerok 5, dan SDN Slerok 7 dilakukan pada tanggal 11 Maret 2020. Sedangkan pengambilan angket di SDN Panggung 4, dan SDN Panggung 12 dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020.

4.2 Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data dibuat untuk memberikan gambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut yaitu kegiatan kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional (X_2) sebagai variabel bebas, dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y).

4.2.1 Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Pengambilan data kompetensi pedagogik menggunakan teknik angket atau kuesioner. Angket merupakan instrumen utama untuk mengetahui variabel kompetensi pedagogik. Sebelum angket disebar, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket untuk mengetahui pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Uji coba dilakukan kepada 30 guru di beberapa populasi penelitian.

Berdasarkan analisis uji coba, diketahui bahwa dari 40 item pernyataan angket kompetensi pedagogik terdapat 30 item angket yang valid dan 10 tidak valid. Selanjutnya dipilih 30 item tersebut yang kemudian dijadikan sebagai bahan pernyataan angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dan disebarikan kepada 68 responden penelitian. Berikut analisis deskriptif kompetensi pedagogik:

4.2.1.1 Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru

Pada sub-bab ini akan dideskripsikan tentang temuan-temuan data hasil penelitian. Penghitungan deskripsi data dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik ke dalam kotak *variables*. Klik tombol *Statistic*, kemudian centang *mean, median, modus, sum, std. deviation, variance, range, minimum, dan maximum*, klik *continue* → *OK*. Berdasarkan data yang telah dihitung, maka diperoleh hasil deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Data Kompetensi Pedagogik Guru
Statistics

KOMPETENSI_PEDAGOGIK		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		90,75
Median		91,00
Mode		82
Std. Deviation		9,310
Variance		86,668
Range		45
Minimum		71
Maximum		116
Sum		6171

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 21

Kompetensi pedagogik merupakan variabel bebas (X_1) yang menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket disebarikan kepada 68 responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh mean 90,75; median 91,00; modus

82; standar deviasi 9,310; varian 86,668; rentang 45; nilai terendah 71; nilai tertinggi 116, dan jumlah 6171.

4.2.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel kompetensi pedagogik terdiri dari 10 indikator dan dijabarkan dalam 30 item pernyataan angket. Tabulasi perolehan skor angket dari masing-masing guru terdapat pada lampiran. Dari angket yang telah dibagikan kepada 68 responden maka didapatkan data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan penjelasan Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase tiap guru

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor tiap variabel menurut Riduwan (2015: 89) yakni:

Tabel 4.2 Klasifikasi tiap Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat kuat
61 % – 80 %	Kuat
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Lemah
0 % – 20 %	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015: 89)

Interpretasi skor angket kompetensi pedagogik yang diperoleh, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Kriteria Skor Kompetensi Pedagogik per Guru

No.	Kategori	Guru	Jumlah
1.	Sangat kuat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24, 25, 29, 30, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 58, 59, 60, 66, 67	31
2.	Kuat	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 48, 53, 54, 55, 56, 57, 61, 62, 63, 64, 65, 68	37
3.	Cukup	-	-
4.	Lemah	-	-
5.	Sangat Lemah	-	-
Total			68

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa kompetensi pedagogik di SD se-Dabin Slerok dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori sangat kuat dan kategori kuat. Perolehan hasil untuk variabel kompetensi pedagogik guru paling banyak pada kategori sangat kuat dimana jumlahnya 31 guru, dan untuk kategori kuat sebanyak 37 guru.

Setelah menghitung persentase tiap guru, selanjutnya menghitung analisis persentase tiap indikator angket dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase tiap item

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal untuk seluruh item

Kriteria interpretasi skor dari Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi tiap Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat kuat
61 % – 80 %	Kuat
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Lemah
0 % – 20 %	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015: 89)

Angket variabel kompetensi pedagogik terdiri 10 indikator. Tabulasi perolehan skor masing-masing item terdapat pada lampiran. Interpretasi angket kompetensi pedagogik guru per indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Menguasai Karakteristik Siswa dari Aspek Fisik, Moral, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

Terdapat tiga item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 1, 2 dan 3. Jumlah nilai jawaban responden untuk ketiga item pernyataan tersebut adalah $227 + 220 + 187 = 634$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 634/816 \times 100\% = 77,70\%$$

Jadi indikator pertama pada variabel kompetensi pedagogik guru persentase jawaban responden sebesar 77,70%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pertama dari variabel kompetensi pedagogik ini termasuk dalam kategori kuat.

- 2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Terdapat empat item pernyataan pada indikator ini, yaitu pernyataan item nomor 4, 5, 6 dan 7. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $180 + 211 + 181 + 169 = 572$. Skor idealnya $= 4 \times 4 \times 68 = 1088$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 572/1088 \times 100\% = 52,57\%$$

Jadi persentase indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada variabel kompetensi pedagogik guru jawaban responden tersebut sebesar 52,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori cukup.

- 3) Menguasai Kurikulum yang Berkaitan dengan Bidang Pengembangan yang Diampu.

Ada tiga item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 8, 9 dan 10. Jumlah nilai jawaban responden untuk ketiga pernyataan tersebut adalah $233 + 174 + 186 = 593$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 593/816 \times 100\% = 72,64\%$$

Jadi persentase indikator menguasai kurikulum yang berkaitan dengan bidang pengembangan yang diampu pada variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan perhitungan sebesar 72,64%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga dari variabel kompetensi pedagogik ini termasuk dalam kategori kuat.

- 4) Terampil Melakukan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik.

Terdapat dua item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 11 dan 12. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $219 + 214 = 433$. Sedangkan skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 433/544 \times 100\% = 79,60\%$$

Jadi persentase indikator terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik pada variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan perhitungan sebesar 79,60%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

- 5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik.

Terdapat tiga pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 13, 14 dan 15. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $171 + 209 + 169 = 549$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 549/816 \times 100\% = 67,28\%$$

Jadi persentase indikator kelima pada variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan perhitungan sebesar 67,28%. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa indikator kelima dari variabel kompetensi pedagogik guru ini termasuk dalam kategori kuat.

- 6) Mamfasilitasi Pengembangan Potensi Siswa untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki.

Ada tiga pernyataan item dalam indikator ini yaitu nomor 16, 17 dan 18. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut yaitu $166 + 155 + 203 = 524$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 524/816 \times 100\% = 64,22\%$$

Jadi persentase indikator mamfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki berdasarkan perhitungan adalah sebesar 64,22%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

- 7) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Siswa.

Ada tiga pernyataan dalam indikator kertuju ini yaitu nomor 19, 20 dan 21. Jumlah nilai jawaban responden untuk keempat pernyataan tersebut adalah $214 + 218 + 152 = 584$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 584/816 \times 100\% = 71,57\%$$

Jadi persentase indikator ketujuh pada variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan perhitungan sebesar adalah 71,57%. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

- 8) Terampil Melakukan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar .

Terdapat tiga item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 22, 23 dan 24. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $208 + 217 + 159 = 584$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 584/816 \times 100\% = 71,57\%$$

Jadi persentase indikator terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berdasarkan perhitungan tersebut sebesar 71,57%. Hal ini

membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

- 9) Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

Terdapat tiga item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 25, 26 dan 27. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $214 + 222 + 212 = 648$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 648/816 \times 100\% = 79,41\%$$

Jadi persentase indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berdasarkan perhitungan tersebut sebesar 79,41%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

- 10) Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Terdapat tiga item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 28, 29 dan 30. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $235 + 193 + 141 = 640$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 640/816 \times 100\% = 78,43\%$$

Jadi persentase indikator melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan perhitungan tersebut sebesar 78,43%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

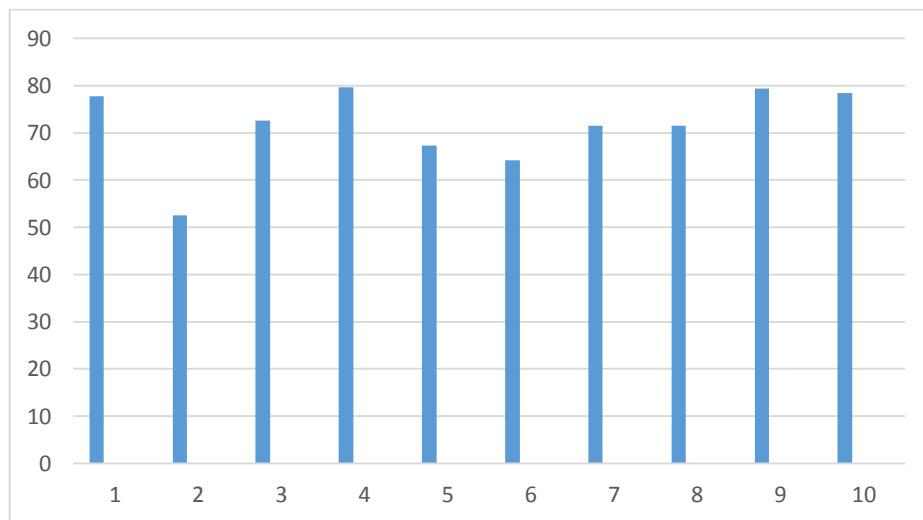
Berdasarkan perhitungan pada indikator kompetensi pedagogik yang telah dijabarkan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa indikator variabel kompetensi pedagogik guru digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori kategori kuat, dan kategori cukup. Tidak terdapat indikator yang termasuk dalam kategori lemah dan sangat lemah. Kategori indikator kompetensi pedagogik yang diperoleh dijabarkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase Kompetensi Pedagogik Guru per Indikator

No	Indikator	%	Kategori
1.	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	77,70%	Kuat
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	52,57%	Cukup
3.	Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	72,67%	Kuat
4.	Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.	79,60%	Kuat
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	67,28%	Kuat
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	64,22%	Kuat
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.	71,57%	Kuat
8.	Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	71,57%	Kuat
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	79,41%	Kuat
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	78,43%	Kuat

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari indikator kompetensi pedagogik dalam kategori kuat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase indikator paling tinggi sebesar 79,60%. Berikut gambaran diagram batang persentase indikator:



Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Dari perhitungan tersebut, selanjutnya menghitung persentase skor total variabel kompetensi pedagogik guru digunakan rumus yang dalam Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor total variabel

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal angket

Jadi perhitungannya :

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\% = 6.171/7.888 \times 100\% = 78,23\%$$

Pada perhitungan tersebut, skor maksimal semua guru dalam mengisi angket kompetensi pedagogik yaitu 7.888 karena nilai maksimal dari setiap angket yaitu 116 yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala rentang 4. Sementara itu, jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 68 guru. Total skor yang telah diisi responden adalah 6.171 sehingga menghasilkan persentase sebesar 78,23%. Berdasarkan kriteria skor nilai angket maka tingkat variabel

kompetensi pedagogik oleh guru di SD se-Dabin Slerok Kota Tegal termasuk dalam kategori kuat. Jadi, disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan juga tinggi.

Indikator dari variabel kompetensi pedagogik guru paling tinggi terletak pada indikator terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan persentase sebesar 79,60%, sedangkan indikator terendah pada variabel kompetensi pedagogik guru adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. dengan persentase sebesar 52,57%. Item pernyataan yang paling tinggi terletak pada item pernyataan ke-28 dengan skor item 235 dan paling rendah terletak pada item ke-30 dengan skor item 141.

4.2.2 Variabel Kompetensi Profesional Guru

Pengambilan data kompetensi profesional menggunakan teknik angket atau kuisisioner. Angket merupakan instrumen utama untuk mengetahui variabel kompetensi profesional. Sebelum angket disebar, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket untuk mengetahui pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Uji coba dilakukan kepada 30 guru di beberapa populasi penelitian. Berdasarkan analisis uji coba diketahui bahwa dari 40 item pernyataan angket kompetensi profesional terdapat 30 item angket yang valid dan 10 tidak valid. Selanjutnya dipilih 30 item tersebut yang kemudian dijadikan sebagai bahan pernyataan angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dan disebar kepada 68 responden penelitian. Berikut analisis deskriptif kompetensi profesional.

4.2.2.1 Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru

Penghitungan deskripsi data dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*. Masukkan variabel kompetensi profesional ke dalam kotak *variables*. Klik tombol *Statistic*, kemudian centang *mean*, *median*, *modus*, *sum*, *std. deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, dan *maximum*, klik *continue* → *OK*. Berdasarkan data yang telah dihitung, maka diperoleh hasil deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Data Kompetensi Profesional Guru

Statistics		
KOMPETENSI_PROFESIONAL		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		89,24
Median		87,00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		10,150
Variance		103,018
Range		45
Minimum		71
Maximum		116
Sum		6068

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Kompetensi profesional merupakan variabel bebas (X_2) yang menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket disebarakan kepada 68 responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh mean 89,24; median 87,00; modus 82; standar deviasi 10,150; varian 103,018; rentang 45; nilai terendah 71; nilai tertinggi 116; dan jumlah 6068.

4.2.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru

Variabel kompetensi profesional terdiri dari 8 indikator yang dijabarkan menjadi 30 item pernyataan angket. Tabulasi perolehan skor dari masing-masing guru terdapat pada lampiran. Dari angket yang telah dibagikan kepada 68 responden maka didapatkan data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan penjelasan Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase tiap guru

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor tiap variabel menurut Riduwan (2015: 89) yakni:

Tabel 4.7 Klasifikasi tiap Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat kuat
61 % – 80 %	Kuat
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Lemah
0 % – 20 %	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015: 89)

Interpretasi skor angket kompetensi profesional yang diperoleh, dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Kriteria Skor Kompetensi Profesional per Guru

No.	Kategori	Guru	Jumlah
1.	Sangat kuat	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24, 26, 45, 46, 47, 52, 68	21
2.	Kuat	6, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67	47
3.	Cukup	-	-
4.	Lemah	-	-
5.	Sangat Lemah	-	-
Total			68

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa kompetensi profesional di SD se-Dabin Slerok dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori sangat kuat dan kategori kuat. Perolehan hasil untuk variabel kompetensi profesional paling banyak pada kategori kuat dimana jumlahnya mencapai 47 guru, sedangkan untuk kategori sangat kuat ada 21 guru. Tidak terdapat kategori cukup,

lemah, maupun sangat lemah dalam kriteria skor angket kompetensi profesional per guru.

Setelah menghitung persentase tiap guru, selanjutnya menghitung analisis persentase tiap indikator angket dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase tiap item
 n = Jumlah skor yang diperoleh
 N = Jumlah skor ideal untuk seluruh item

Kriteria interpretasi skor dari Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi tiap Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat kuat
61 % – 80 %	Kuat
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Lemah
0 % – 20 %	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015: 89)

Angket variabel kompetensi profesional terdiri dari 8 indikator. Tabulasi perolehan skor masing-masing item terdapat pada lampiran. Interpretasi angket kompetensi pedagogik per indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Penguasaan Materi.

Terdapat empat item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 1, 2, 3 dan 4. Jumlah nilai jawaban responden untuk keempat item pernyataan tersebut adalah $229 + 189 + 161 + 224 = 803$. Skor idealnya $= 4 \times 4 \times 68 = 1088$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 803/1088 \times 100\% = 73,81\%$$

Jadi indikator meningkatkan pemahaman kurikulum pada variabel

kompetensi profesional persentase jawaban responden tersebut sebesar 73,81%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

2) Kemampuan Membuka Pelajaran.

Terdapat dua item pernyataan pada indikator ini, yaitu pernyataan item nomor 5 dan 6. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $226 + 235 = 461$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 461/544 \times 100\% = 84,74\%$$

Jadi persentase indikator kedua pada variabel kompetensi profesional jawaban responden tersebut sebesar 84,74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

3) Kemampuan Bertanya.

Ada tiga item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 7, 8 dan 9. Jumlah nilai jawaban responden untuk keempat pernyataan tersebut adalah $196 + 225 + 179 = 600$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 600/816 \times 100\% = 73,53\%$$

Jadi persentase indikator ketiga pada variabel kompetensi profesional berdasarkan perhitungan sebesar 73,53%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

4) Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran.

Terdapat tiga item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 10, 11 dan 12. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $193 + 227 + 187 + 200 = 614$. Sedangkan skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 614/816 \times 100\% = 75,25\%$$

Jadi persentase indikator mengembangkan model pembelajaran efektif pada variabel kompetensi profesional berdasarkan perhitungan sebesar 75,25%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

5) Kejelasan dan Penyajian Materi.

Terdapat lima pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 13, 14, 15, 16 dan 17. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $214 + 224 + 216 + 192 + 213 = 1059$. Skor idealnya $= 5 \times 4 \times 68 = 1360$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 1059/1360 \times 100\% = 77,87\%$$

Jadi persentase indikator kelima pada variabel kompetensi profesional berdasarkan perhitungan sebesar 77,87%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

6) Kemampuan Mengelola Kelas.

Ada lima pernyataan item dalam indikator ini yaitu nomor 18, 19, 20, 21 dan 22. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut yaitu $171 + 183 + 220 + 215 + 198 = 987$. Skor idealnya $= 5 \times 4 \times 68 = 1360$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 987/1360 \times 100\% = 72,57\%$$

Jadi persentase indikator mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pelajaran sederhana variabel kompetensi profesional berdasarkan perhitungan adalah sebesar 72,57%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

7) Kemampuan Menutup Pelajaran.

Ada lima pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 23, 24, 25, 26 dan 27. Jumlah nilai jawaban responden untuk keempat pernyataan tersebut adalah $173 + 205 + 189 + 213 + 184 = 964$. Skor idealnya $= 5 \times 4 \times 68 = 1360$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 964/1360 \times 100\% = 70,88\%$$

Jadi persentase indikator ketujuh pada variabel kompetensi profesional berdasarkan perhitungan sebesar adalah 70,88%. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

8) Ketepatan antara Waktu dan Materi Pelajaran.

Terdapat tiga item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 28, 29, dan 30. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah

$213 + 187 + 181 = 581$. Skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 581/816 \times 100\% = 71,20\%$$

Jadi persentase indikator kedelapan berdasarkan perhitungan tersebut sebesar 71,20%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

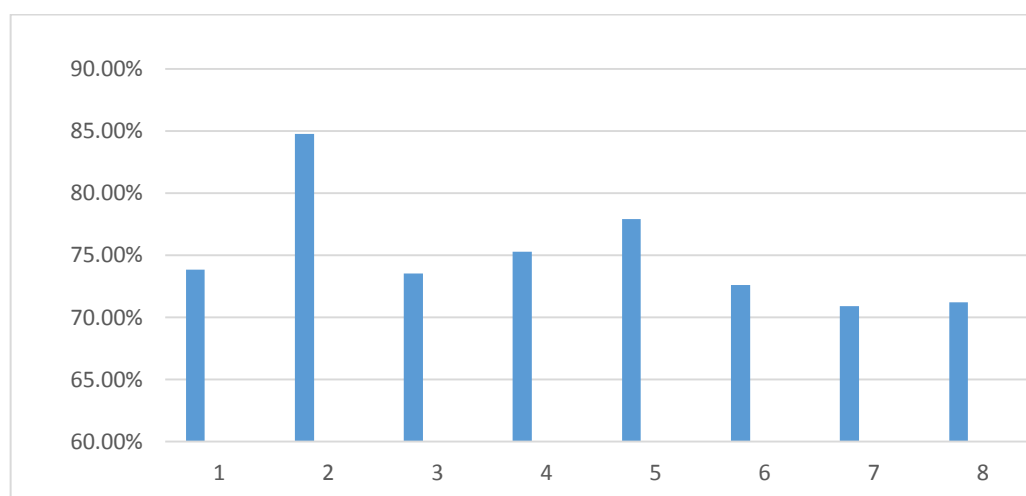
Berdasarkan perhitungan pada indikator kompetensi profesional yang telah dijabarkan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua indikator variabel kompetensi profesional digolongkan menjadi kategori sangat kuat dan kategori kuat. Kategori indikator kompetensi profesional yang diperoleh dijabarkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Persentase Kompetensi Profesional Guru per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Penguasaan materi.	73,81%	Kuat
2.	Kemampuan membuka pelajaran.	84,74%	Sangat Kuat
3.	Kemampuan bertanya.	73,53%	Kuat
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.	75,25%	Kuat
5.	Kejelasan dan penyajian materi.	77,87%	Kuat
6.	Kemampuan mengelola kelas.	72,57%	Kuat
7.	Kemampuan menutup pelajaran.	70,88%	Kuat
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.	71,2%	Kuat

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa semua indikator kompetensi profesional termasuk dalam kategori sangat kuat dan kuat. Persentase instrumen yang paling kuat sebesar 84,74%. Berikut gambaran diagram batang persentase instrumen angket kompetensi profesional:



Gambar 4.2 Diagram Batang Persentase Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru

Dari perhitungan tersebut, selanjutnya menghitung persentase skor total variabel kompetensi profesional digunakan rumus yang dalam Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor total variabel

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal angket

Jadi perhitungannya : $P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\% = 6.068/7.888 \times 100\% = 76,93\%$

Pada perhitungan tersebut, skor maksimal semua guru dalam mengisi angket kompetensi profesional yaitu 7.888 karena nilai maksimal dari setiap angket yaitu 116 yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala rentang 4. Sementara itu, jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 68 guru. Total skor yang telah diisi responden adalah 6.068 sehingga menghasilkan persentase sebesar 76,93%. Berdasarkan kriteria skor nilai angket maka tingkat variabel kompetensi profesional oleh guru di SD se-Dabin Slerok Kota Tegal termasuk

dalam kategori kuat. Jadi, disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan juga tinggi.

Indikator dari variabel kompetensi profesional paling tinggi terletak pada indikator kemampuan membuka pelajaran dengan persentase sebesar 84,74%,. Sedangkan indikator terendah pada variabel kompetensi profesional adalah indikator kemampuan menutup pelajaran dengan persentase sebesar 70,88%. Item pernyataan yang paling tinggi terletak pada item pernyataan ke-6 dengan nilai 235 dan paling rendah terletak pada item ke-3 dengan nilai 161.

4.2.3 Variabel Kinerja Guru

Pengambilan data kinerja guru menggunakan teknik angket atau kuisioner. Angket merupakan instrumen utama untuk mengetahui variabel kinerja guru. Sebelum angket disebarkan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket untuk mengetahui pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Uji coba dilakukan kepada 30 guru di beberapa populasi penelitian. Berdasarkan analisis uji coba diketahui bahwa dari 40 item pernyataan angket kinerja guru terdapat 30 item angket yang valid dan 10 tidak valid. Selanjutnya dipilih 30 item tersebut yang kemudian dijadikan sebagai bahan pernyataan angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dan disebarkan kepada 68 responden penelitian. Berikut analisis deskriptif kinerja guru.

4.2.3.1 Deskripsi Data Kinerja Guru

Penghitungan deskripsi data dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*. Masukkan variabel kompetensi pedagogik ke dalam kotak *variables*. Klik tombol *Statistic*, kemudian centang *mean, median, modus, sum, std. deviation, variance, range, minimum, dan maximum*, klik *continue* → *OK*. Berdasarkan data yang telah dihitung, maka diperoleh hasil deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskriptif Data Kinerja Guru

Statistics

KINERJA_GURU

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		91,34
Median		91,00
Mode		82
Std. Deviation		10,128
Variance		102,585
Range		42
Minimum		76
Maximum		118
Sum		6211

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Kinerja guru merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Pengambilan data variabel kinerja guru ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebar kepada 68 responden yang merupakan guru kelas dan guru mata pelajaran di SD se-Dabin Slerok Kota Tegal. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh mean 91,34; median 91,00; modus 82; standar deviasi 10,128; varian 102,585; rentang 42; nilai terendah 76; nilai tertinggi 118; dan jumlah 6211.

4.2.3.2 Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Guru

Variabel kinerja guru terdiri dari 3 dimensi dengan 14 indikator dan dijabarkan dalam 30 item pernyataan angket. Tabulasi perolehan skor angket dari masing-masing guru terdapat pada lampiran. Dari angket yang telah dibagikan kepada 68 responden maka didapatkan data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan penjelasan Riduwan (2013: 89) sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase tiap guru

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor tiap variabel menurut Riduwan (2015: 89) yakni:

Tabel 4.12 Klasifikasi tiap Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat kuat
61 % – 80 %	Kuat
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Lemah
0 % – 20 %	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015: 89)

Interpretasi skor angket kinerja guru yang diperoleh, dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Kriteria Skor Kinerja Guru per Responden

No.	Kategori	Guru	Jumlah
1.	Sangat kuat	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 58, 59, 60, 61	26
2.	Kuat	6, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68	42
3.	Cukup	-	-
4.	Lemah	-	-
5.	Sangat Lemah	-	-
Total			68

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 21

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa kinerja guru di SD se-Dabin Slerok dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori sangat kuat, dan kategori kuat. Perolehan hasil untuk variabel kinerja guru paling banyak pada kategori kuat dimana jumlahnya mencapai 42 guru, sedangkan untuk kategori sangat kuat sebanyak 26 guru. Tidak terdapat kategori cukup, lemah dan sangat lemah dalam kriteria skor angket kinerja guru per guru.

Setelah menghitung persentase tiap guru, selanjutnya menghitung analisis persentase tiap indikator angket dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase tiap item
 n = Jumlah skor yang diperoleh
 N = Jumlah skor ideal untuk seluruh item

Kriteria interpretasi skor dari Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

Tabel 4.14 Klasifikasi tiap Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat kuat
61 % – 80 %	Kuat
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Lemah
0 % – 20 %	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015: 89)

Angket variabel kinerja guru terdiri dari 3 dimensi dengan 14 indikator. Tabulasi perolehan skor item terdapat pada lampiran. Interpretasi angket kinerja guru per indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Perumusan Tujuan Pembelajaran dalam RPP dengan Kurikulum/Silabus dan Memperhatikan Karakteristik Siswa.

Terdapat dua item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 1 dan 2. Jumlah nilai jawaban responden untuk keempat item pernyataan tersebut adalah $241 + 232 = 473$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan

persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 473/544 \times 100\% = 86,95 \%$$

Jadi indikator pertama pada variabel kinerja guru persentase jawaban responden sebesar 86,95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pertama dari variabel kinerja guru ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

2) Penyusunan Bahan Ajar Secara Runtut, Logis, Kontekstual, dan Mutakhir.

Terdapat dua item pernyataan pada indikator ini, yaitu pernyataan item nomor 3 dan 4. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $198 + 187 = 385$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 385/544 \times 100\% = 70,77\%$$

Jadi persentase indikator penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir pada variabel kinerja guru jawaban responden sebesar 70,77%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir ini termasuk dalam kategori kuat.

3) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran yang Efektif.

Ada dua item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 5 dan 6. Jumlah nilai jawaban responden untuk kedua pernyataan tersebut adalah $225 + 183 = 408$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 408/544 \times 100\% = 75,00\%$$

Jadi persentase indikator ketiga pada variabel kinerja guru berdasarkan perhitungan sebesar 75,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dari variabel kinerja guru termasuk dalam kategori kuat.

4) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi dan Strategi Pembelajaran.

Terdapat tiga item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 7, 8 dan 9. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $176 +$

$230 + 181 = 587$. Sedangkan skor idealnya $= 3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 587/816 \times 100\% = 71,94\%$$

Jadi persentase indikator pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran pada variabel kinerja guru berdasarkan perhitungan sebesar 71,94%. Hal ini membuktikan bahwa indikator pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran yang merupakan indikator keempat variabel kinerja guru termasuk dalam kategori kuat.

5) Memulai Pembelajaran dengan Efektif.

Terdapat dua pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 10 dan 11. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $184 + 241 = 425$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 425/544 \times 100\% = 78,13\%$$

Jadi persentase indikator memulai pembelajaran dengan efektif pada variabel kinerja guru berdasarkan perhitungan sebesar 78,13%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kelima dari variabel kinerja guru ini termasuk dalam kategori kuat.

6) Menguasai Materi Pelajaran.

Ada dua pernyataan item dalam indikator ini yaitu nomor 12 dan 13. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut yaitu $222 + 174 = 396$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 396/544 \times 100\% = 72,79\%$$

Jadi persentase indikator menguasai materi pelajaran berdasarkan perhitungan adalah sebesar 72,79%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

7) Menerapkan Pendekatan atau Strategi yang Efektif

Ada dua pernyataan dalam indikator menerapkan pendekatan atau strategi yang efektif yaitu nomor 14 dan 15. Jumlah nilai jawaban responden untuk

ketiga pernyataan tersebut adalah $217 + 186 = 403$. Skor idealnya = $2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 403/544 \times 100\% = 74,08\%$$

Jadi persentase indikator menerapkan pendekatan atau strategi yang efektif pada variabel kinerja guru berdasarkan perhitungan sebesar adalah 74,08%. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

8) Memanfaatkan Sumber Belajar atau Media dalam Pembelajaran.

Terdapat dua item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 16 dan 17. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $186 + 165 = 351$. Skor idealnya = $2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 351/544 \times 100\% = 64,52\%$$

Jadi persentase indikator memanfaatkan sumber belajar atau media dalam pembelajaran berdasarkan perhitungan tersebut sebesar 64,52%. Hal ini membuktikan bahwa indikator ini termasuk dalam kategori kuat.

9) Memicu dan/atau Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran.

Terdapat satu item pernyataan pada indikator ini, yaitu item nomor 18. Jumlah nilai jawaban responden untuk keempat item pernyataan tersebut adalah 218. Skor idealnya = $1 \times 4 \times 68 = 272$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 218/272 \times 100\% = 80,15\%$$

Jadi indikator pada variabel kinerja guru persentase jawaban responden sebesar 80,15%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat kuat.

10) Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Terdapat satu item pernyataan pada indikator ini, yaitu pernyataan item nomor 19. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah 228. Skor idealnya = $1 \times 4 \times 68 = 272$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 228/272 \times 100\% = 83,82\%$$

Jadi persentase indikator kesepuluh pada variabel kinerja guru sebesar 83,82%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

11) Mengakhiri Pembelajaran dengan Efektif

Ada tiga item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 20, 21 dan 22. Jumlah nilai jawaban responden untuk kedua pernyataan tersebut adalah $222 + 163 + 232 = 617$. Skor idealnya $3 \times 4 \times 68 = 816$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 617/816 \times 100\% = 75,61\%$$

Jadi persentase indikator berdasarkan perhitungan sebesar 75,61%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mengakhiri pembelajaran dengan efektif dari variabel kinerja guru termasuk dalam kategori kuat.

12) Merancang Alat Evaluasi.

Terdapat dua item pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 23 dan 24. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $239 + 180 = 419$. Sedangkan skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 419/544 \times 100\% = 77,02\%$$

Jadi persentase indikator berdasarkan perhitungan sebesar 77,02%. Hal ini membuktikan bahwa indikator merancang alat evaluasi yang merupakan indikator variabel kinerja guru termasuk dalam kategori kuat.

13) Menggunakan Berbagai Strategi dan Metode Penilaian untuk Memantau Kemajuan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mencapai Kompetensi tertentu Sebagaimana yang Tertulis dalam RPP.

Terdapat dua pernyataan dalam indikator ini yaitu nomor 25 dan 26. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut adalah $228 + 229 = 457$. Skor idealnya $= 2 \times 4 \times 68 = 544$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 457/544 \times 100\% = 84,01\%$$

Jadi persentase indikator menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP tersebut berdasarkan perhitungan sebesar 84,01%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kelima dari variabel kinerja guru ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

- 14) Pemanfaatan Berbagai Hasil Penilaian untuk Memberikan Umpan Balik Bagi Siswa tentang Kemajuan Belajarnya dan Bahan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Selanjutnya.

Ada empat pernyataan item dalam indikator ini yaitu nomor 27, 28, 29 dan 30. Jumlah nilai jawaban responden untuk pernyataan tersebut yaitu $226 + 244 + 204 + 170 = 844$. Skor idealnya $= 4 \times 4 \times 68 = 1088$. Jadi perhitungan persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = 844/1088 \times 100\% = 77,57\%$$

Jadi persentase indikator tersebut berdasarkan perhitungan adalah sebesar 77,57%. Hal ini membuktikan bahwa indikator terakhir pada variabel kinerja guru termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan perhitungan pada indikator kinerja guru yang telah dijabarkan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa indikator variabel kinerja guru digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori sangat kuat, dan kategori kuat. Kategori indikator kinerja guru yang diperoleh dijabarkan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

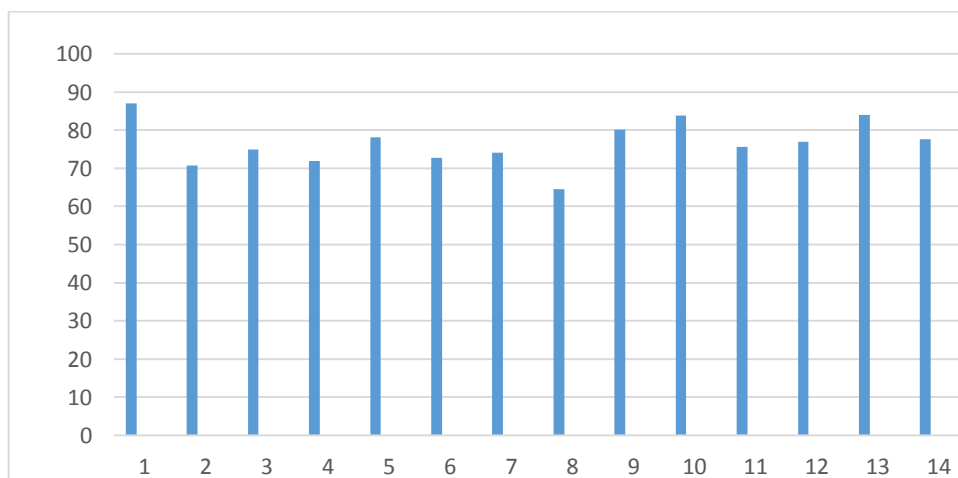
Tabel 4.15 Persentase Kinerja Guru per Indikator

No.	Indikator	%	Kategori
1.	Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa.	86,95%	Sangat Kuat
2.	Penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	70,77%	Kuat
3.	Perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif.	75%	Kuat

No.	Indikator	%	Kategori
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	71,94%	Kuat
5.	Memulai pembelajaran dengan efektif	78,13%	Kuat
6.	Menguasai materi pelajaran	72,79%	Kuat
7.	Menerapkan pendekatan atau strategi yang efektif	74,08%	Kuat
8.	Memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran	64,52%	Kuat
9.	Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	80,15%	Sangat Kuat
10.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	83,82%	Sangat Kuat
11.	Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	75,61%	Kuat
12.	Merancang alat evaluasi	77,02%	Kuat
13.	Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	84,01%	Sangat Kuat
14.	Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	77,57%	Kuat

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari indikator kinerja guru dalam kategori kuat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase indikator paling tinggi sebesar 86,95%. Berikut gambaran diagram batang persentase indikator:



Gambar 4.3 Diagram Batang Persentase Instrumen Angket Kinerja Guru

Dari perhitungan tersebut, selanjutnya menghitung persentase skor total variabel kinerja guru digunakan rumus yang dalam Riduwan (2015: 89) sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor total variabel

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal angket

Jadi perhitungannya :

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\% = 6.211/7.956 \times 100\% = 78,07\%$$

Pada perhitungan tersebut, skor maksimal semua guru dalam mengisi angket kompetensi kinerja guru yaitu 7.956 karena nilai maksimal dari setiap angket yaitu 117 yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala rentang 4. Sementara itu, jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 68 guru. Total skor yang telah diisi responden adalah 6.211 sehingga menghasilkan persentase sebesar 78,07%. Berdasarkan kriteria skor nilai angket maka tingkat variabel kinerja guru oleh guru-guru di SD se-Dabin Slerok Kota Tegal termasuk dalam kategori kuat. Jadi, disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap item

pernyataan juga tinggi.

Indikator dari variabel kinerja guru paling tinggi terletak pada indikator perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa sebesar 86,95%, sedangkan indikator terendah pada variabel kinerja guru adalah emulai memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 64,52%. Item pernyataan yang paling tinggi terletak pada item pernyataan ke-28 dengan skor item 244 dan paling rendah terletak pada item ke-21 dengan skor item 163.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Syarat yang harus dipenuhi untuk uji prasyarat yaitu data penelitian harus normal dan memiliki hubungan linier. Data penelitian juga tidak boleh memiliki hubungan multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Data yang telah memenuhi syarat selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi berganda, korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Berikut ini penjelasan masing-masing bagian:

4.3.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat atau uji asumsi dasar dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang diuji merupakan data hasil penghitungan skor total dari instrumen penelitian yang meliputi variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kinerja guru. Berikut hasil uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini:

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 21.

Langkah-langkah adalah klik *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1-sample Kolmogorov Smirnov*. Kemudian masukkan variabel ke dalam kolom *Test Variable List*. Selanjutnya klik *OK*.

Hasil uji normalitas dengan uji *one sample* dapat dilihat pada output *Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai *Sig* (signifikansi). Data normal jika $sig > \alpha$, untuk taraf signifikan (α) 5%. “Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno 2010: 71). Hasil analisis uji normalitas dapat dibaca pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KOMPETE NSI_PEDA GOGIK	KOMPETEN SI_PROFESI ONAL	KINERJA_GU RU
N		68	68	68
Normal	Mean	90,75	89,24	91,34
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,310	10,150	10,128
Most Extreme	Absolute	,106	,102	,086
Differences	Positive	,106	,102	,086
	Negative	-,056	-,054	-,065
	Kolmogorov-Smirnov Z	,106	,102	,086
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,057	,077	,200

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas seperti pada tabel 4.16, dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* kompetensi pedagogik sebesar 0,057, kompetensi profesional sebesar 0,077, dan kinerja guru sebesar 0,200. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dibaca pada lampiran 20.

4.3.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Priyatno 2010: 73). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf

signifikansi 0,05 yang dibantu program SPSS versi 21. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada *Output ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*. Uji linieritas pada penelitian ini, yaitu antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru serta antara kompetensi profesional dan kinerja guru. Dua variabel dikatakan linier apabila hasil penghitungan mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.17 dan tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJ A_GUR U * KOMPE TENSI_P EDAGO GIK	(Combined)		6117,040	26	235,271	12,756	,000
	Between Groups	Linearity	5340,505	1	5340,505	289,561	,000
		Deviation from Linearity	776,535	25	31,061	1,684	,068
	Within Groups		756,181	41	18,443		
	Total		6873,221	67			

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji linieritas X_1 dan Y , diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linieritas secara lengkap dapat dibaca pada lampiran.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA (Combined)		5937,537	29	204,743	8,315	,000
A_GURU*	Between Groups	5188,942	1	5188,942	201,733	,000
KOMPETENSI*	Deviation from Linearity	748,596	18	26,736	1,086	,401
Total		6873,221	67	24,623		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 21

Tabel selanjutnya adalah Tabel 4.18 hasil uji linieritas X_2 dan Y , diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi profesional dan kinerja guru sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi profesional dan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linieritas secara lengkap dapat dibaca pada lampiran 21.

4.3.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak ada multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF < 5$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara independen variabel dengan model regresi.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,543	5,179		,491	,625		
KOMPETE NSI_PEDA 1 GOGIK	,561	,111	,516	5,060	,000	,261	3,838
KOMPETE NSI_PROFE SIONAL	,425	,102	,426	4,177	,008	,261	3,838

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui nilai VIF untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebesar 3,838. Nilai VIF hasil uji ini lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 22.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Penghitungan uji heteroskedastisitas berbantuan program SPSS Versi 21. Persyaratan yang terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dibaca pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			KOMPETE NSI_PEDA GOGIK	KOMPET ENSI_PRO FESIONA L	Unstand ard Residual
KOMPETENS I_PEDAGOGI K	Correlation		1,000	,833	,077
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		.	,000	,531
	N		68	68	68
Spear man's rho	Correlation		,833**	1,000	-,048
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,000	.	,700
	N		68	68	68
Unstandar d Residual	Correlation		,099	-,048	1,000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,423	,700	.
	N		68	68	68

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 21

Berdasarkan *output Correlations* pada tabel 4.20, dapat dibaca korelasi antara kompetensi pedagogik dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,423 dan korelasi antara kompetensi profesional dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,700. Berdasarkan pada nilai signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterosdastisitas secara lengkap dapat dibaca pada lampiran 23.

4.3.2 Uji Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Pengujian analisis akhir atau pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang bertujuan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak rancangan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Berdasarkan hasil uji prasyarat, dapat diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Data penelitian ini juga tidak memiliki hubungan multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua adalah teknik analisis regresi sederhana. Hipotesis ketiga diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi, peneliti juga dapat mengetahui hasil nilai korelasi, koefisien determinasi, dan uji F. Selain itu juga terdapat uji t. Penjelasan masing-masing pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Penghitungan regresi linier menggunakan data skor angket kompetensi pedagogik dan data skor angket kinerja guru. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. ($\rho=0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. ($\rho\neq 0$)

Uji pertama yang diberikan untuk menguji hipotesis pertama adalah penghitungan analisis regresi yang akan menghasilkan nilai korelasi sederhana (R).

Nilai korelasi sederhana tersebut menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Apabila nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Sugiyono (2014: 242) menjelaskan nilai korelasi dikategorikan menjadi lima tingkat hubungan seperti tertera pada Tabel 4.21 :

Tabel 4.21 Kategori Skala Nilai Korelasi

Skala	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 242)

Hasil *output* pertama pada analisis regresi sederhana menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hasil dapat dibaca pada Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil Nilai Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,777	,774	4,819

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.22, *output Model Summary* kolom *R* terdapat angka terdapat angka 0,881. Angka tersebut menunjukkan nilai korelasi sederhana kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Besar korelasi bernilai positif, menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Nilai korelasi sebesar 0,881, berarti berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan nilai korelasi yang terjadi antara dua variabel bernilai sangat kuat.

Hasil *output* kedua pada analisis regresi sederhana yaitu menunjukkan nilai sidnifikansi regresi sederhana antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil nilai signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.23 Hasil Nilai Signifikansi Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5340,505	1	5340,505	229,967	,000 ^b
	Residual	1532,716	66	23,223		
	Total	6873,221	67			

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.23, kolom *sig.* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai prediksi variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi sederhana, didapatkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi yang kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linier sederhana $Y' = a + bX$ dimana Y' adalah nilai yang diprediksikan, a yaitu konstanta, b adalah nilai koefisien regresi, dan X melambangkan variabel bebas. Nilai-nilai yang dimasukkan pada rumus persamaan linier sederhana tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut ini :

Tabel 4.24 Hasil Nilai B Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,308	5,769		,747	,458
	KOMPETENSI_PEDAGOGIK	,959	,063	,881	15,165	,000

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Hasil *output Coefficients* kolom *Unstandardized Coefficients B* didapatkan nilai konstanta sebesar 4,308 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,959. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + bX_1$$

$$Y' = 4,308 + 0,959 X$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Guru

α = konstanta (4,308)

b = koefisien regresi (0,959)

X_1 = variabel kompetensi pedagogik

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,308 berarti jika X_1 nilainya 0, maka kinerja guru (Y) bernilai 4,308.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 0,959. Artinya jika kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 95,9%. Koefisien tersebut bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Semakin baik kompetensi pedagogik, maka semakin baik pula kinerja guru.

Selain menentukan nilai prediksi variabel terikat, *Output Coefficient* juga dapat menentukan uji t antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel Y (Priyatno 2014: 116). H_0 dinyatakan ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,005$. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.25 Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,308	5,769		,747	,458
1 KOMPETENSI _PEDAGOGIK	,959	,063	,881	15,165	,000

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan hasil *Output Coefficient* pada kolom t didapatkan nilai 15,165. Sedangkan kolom *sig.* menunjukkan nilai 0,000. Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kompetensi pedagogik berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.

Setelah menentukan nilai prediksi variabel terikat dan uji t, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai koefisiensi determinasi berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan penghitungan analisis linier regresi sederhana didapatkan *output Model Summary*. Pada *output Model Summary* tertera nilai koefisien korelasi *R Square* yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus derajat koefisien determinasi $KP = r^2 \times 100\%$, dimana *KP* adalah nilai koefisien determinasi dan *r* merupakan nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru terdapat pada Tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,777	,774	4,819

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Hasil *output Model Summary* kolom *R Square* pada tabel menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,777. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam persamaan derajat koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,777 \times 100\% = 77,7\%$$

Berdasarkan penghitungan persamaan derajat koefisien determinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 77,7%.

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional (X2) terhadap kinerja guru (Y). Penghitungan regresi linier menggunakan data skor angket kompetensi profesional dan data skor angket kinerja guru. Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah se-Dasar Dabin Slerok Kota Tegal. ($\rho=0$)

Ha₂ : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal. ($\rho \neq 0$)

Uji pertama dalam menguji hipotesis pertama adalah menghitung analisis regresi yang akan menghasilkan nilai korelasi sederhana (R). Nilai korelasi sederhana tersebut menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Apabila nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat.

Tabel 4.27 Kategori Skala Nilai Korelasi

Skala	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 242)

Hasil *output* pertama pada analisis regresi sederhana menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Hasil dapat dibaca pada Tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28 Hasil Nilai Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,751	5,052

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.28, *output Model Summary* kolom *R* terdapat angka terdapat angka 0,869. Angka tersebut menunjukkan nilai korelasi sederhana kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Besar korelasi bernilai positif, menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel kompetensi profesional dan kinerja guru. Nilai korelasi sebesar 0,869, berarti berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan nilai korelasi yang terjadi antara dua variabel bernilai sangat kuat.

Hasil *output* kedua pada analisis regresi sederhana yaitu menunjukkan nilai signifikansi regresi sederhana antara variabel kompetensi profesional guru dan kinerja guru. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Nilai Signifikansi Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5188,942	1	5188,942	203,333	,000 ^b
	Residual	1684,279	66	25,519		
	Total	6873,221	67			

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.29, kolom *sig.* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai

signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi profesional dan kinerja guru.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai prediksi variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi sederhana, didapatkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi yang kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linier sederhana $Y' = \alpha + bX$ dimana Y' adalah nilai yang diprediksikan, α yaitu konstanta, b adalah nilai koefisien regresi, dan X melambangkan variabel bebas. Nilai-nilai yang dimasukkan pada rumus persamaan linier sederhana tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.30 berikut ini :

Tabel 4.30 Hasil Nilai B Analisis Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,967	5,460		2,558	,013
1 KOMPETENSI_ PROFESIONAL	,867	,061	,869	14,260	,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 21

Hasil *output Coefficients* kolom *Unstandardized Coefficients B* didapatkan nilai konstanta sebesar 13,967 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,867. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + bX_2$$

$$Y' = 13,967 + 0,867 X$$

Keterangan:

$$Y' = \text{Kinerja Guru}$$

$$\alpha = \text{konstanta (13,967)}$$

$$b = \text{koefisien regresi (0,867)}$$

$$X_2 = \text{variabel kompetensi profesional}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,967 berarti jika X_1 nilainya 0, maka kinerja guru (Y) bernilai 13,967.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi profesional (X_2) sebesar 0,867. Artinya jika kompetensi profesional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 86,7%. Koefisien tersebut bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru. Semakin baik kompetensi profesional, maka semakin baik pula kinerja guru.

Selain menentukan nilai prediksi variabel terikat, *Output Coefficient* juga dapat menentukan uji t antara variabel kompetensi profesional dan kinerja guru. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel (Y) (Priyatno 2010: 116). H_0 dinyatakan ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,005$. Hasil uji t antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru dapat dilihat pada *Output Coefficient* hasil regresi sederhana pada Tabel 4.31 berikut ini:

Tabel 4.31 Uji t Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,967	5,460		2,558	,013
1 KOMPETENSI_PROFESIONAL	,867	,061	,869	14,260	,000

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan hasil *Output Coefficient* pada kolom t didapatkan nilai 14,260. Sedangkan kolom *sig.* menunjukkan nilai 0,000. Dari tabel tersebut dapat dinyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kompetensi profesional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.

Setelah menentukan nilai prediksi variabel terikat dan uji t, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai koefisiensi determinasi berdasarkan hasil

analisis regresi linier sederhana. Pada *output Model Summary* tertera nilai koefisien korelasi *R Square* yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus derajat koefisien determinasi $KP = r^2 \times 100\%$, dimana *KP* adalah nilai koefisien determinasi dan *r* merupakan nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru dapat dibaca pada Tabel 4.32 berikut ini :

Tabel 4.32 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,751	5,052

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Hasil *output Model Summary* kolom *R Square* pada tabel menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,755. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam persamaan derajat koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,755 \times 100\% = 75,5\%$$

Berdasarkan penghitungan persamaan derajat koefisien determinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 75,5%.

4.3.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik sebagai variabel bebas (X_1), kompetensi profesional sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Penghitungan regresi linier menggunakan data skor angket dari masing-masing variabel. Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se Dabin Slerok Kota Tegal. ($\rho=0$)

Ha3 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal. ($\rho \neq 0$)

Uji pertama yang diberikan untuk menguji hipotesis ketiga adalah penghitungan analisis regresi yang akan menghasilkan nilai korelasi ganda (R). Nilai korelasi ganda tersebut menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Sugiyono (2014: 242) menjelaskan nilai korelasi dikategorikan menjadi lima tingkat hubungan seperti tertera pada Tabel 4.33:

Tabel 4.33 Kategori Skala Nilai Korelasi

Skala	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 242)

Hasil *output* pertama pada analisis regresi ganda menunjukkan nilai korelasi ganda antara variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Hasil dapat dibaca pada Tabel 4.34 berikut ini:

Tabel 4.34 Hasil Nilai Korelasi Berganda Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,819	4,312

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.34, *output Model Summary* kolom R terdapat angka terdapat angka 0,908. Angka tersebut menunjukkan nilai korelasi ganda

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Besar korelasi bernilai positif, menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Nilai korelasi sebesar 0,908, berarti berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan nilai korelasi yang terjadi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat bernilai sangat kuat.

Hasil *output* kedua pada analisis regresi ganda menunjukkan nilai signifikansi regresi ganda antara variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil nilai signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4.35 berikut ini :

Tabel 4.35 Hasil Nilai Signifikansi Regresi Ganda Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5664,845	2	2832,422	152,359	,000 ^b
	Residual	1208,376	65	18,590		
	Total	6873,221	67			

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan tabel, kolom *sig.* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Hasil dapat dibaca pada lampiran 26.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai prediksi variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi ganda, didapatkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi yang kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linier ganda. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah $Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ di mana Y' adalah nilai yang diprediksikan, α yaitu konstanta, b adalah nilai koefisien

regresi berganda, dan X melambangkan variabel bebas. Nilai-nilai yang dimasukkan pada rumus persamaan linier sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel 4.36 berikut:

Tabel 4.36 Hasil Nilai B Analisis Regresi Ganda Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,543	5,179		,491	,697
1 KOMPETENSI_ PEDAGOGIK	,561	,111	,516	5,060	,000
KOMPETENSI_ PROFESIONAL	,425	,102	,426	4,177	,008

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 21

Hasil *output Coefficients* kolom *Unstandardized Coefficients B* tertera konstanta bernilai 2,543 dan koefisien regresi (b_1) bernilai 0,561 dan koefisien regresi (b_2) bernilai 0,425. Nilai α merupakan besarnya nilai Y apabila nilai $X = 0$, sedangkan nilai b_1 adalah nilai koefisien regresi Y atas X_1 dan nilai b_2 adalah nilai koefisien regresi Y atas X_2 . Hasil penghitungan regresi berganda menggambarkan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 2,543 + 0,561X_1 + 0,425X_2$$

Keterangan: Y' = Kinerja Guru

X_1 = Kompetensi Pedagogik Guru

X_2 = Kompetensi Profesional Guru

α = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 2,543 yang artinya jika nilai X_1 dan X_2 adalah 0, maka kinerja guru (Y) nilainya 2,543.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 0,561 yang artinya jika kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1%, maka kinerja

guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 56,1% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Semakin baik kompetensi pedagogik, semakin baik pula kinerja guru.

3. Koefisien regresi variabel kompetensi profesional (X_2) sebesar 0,425 yang artinya jika kompetensi profesional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 42,5% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru. Semakin baik kompetensi profesional semakin baik pula kinerja guru.

Setelah menentukan nilai prediksi variabel terikat, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penghitungan analisis linier regresi berganda didapatkan *output Model Summary*. Pada *output Model Summary* tertera nilai koefisien korelasi *R Square* yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus derajat koefisien determinasi $KP = r^2 \times 100\%$, dimana *KP* adalah nilai koefisien determinasi dan *r* merupakan nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dapat dibaca pada Tabel 4.37 berikut ini :

Tabel 4.37 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,819	4,312

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Hasil *output Model Summary* kolom *R Square* pada tabel menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,824. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam persamaan derajat koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,824 \times 100\% = 82,4\%$$

Berdasarkan penghitungan persamaan derajat koefisien determinasi

tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 82,4%.

Penghitungan lain yang dilakukan pada pengujian hipotesis ketiga adalah melakukan uji F. Priyatno (2012: 137) menjelaskan, “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Kriteria pengujian uji F yaitu dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Nilai F_{hitung} dapat dibaca pada *output ANOVA* kolom *F* pada Tabel 4.38 berikut ini:

Tabel 4.38 Nilai F pada Regresi Linier Berganda Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5664,845	2	2832,422	152,359	,000 ^b
	Residual	1208,376	65	18,590		
	Total	6873,221	67			

Sumber: Hasil Olahan Data *SPSS versi 21*

Berdasarkan Tabel 4.38 diperoleh F_{hitung} sebesar 152,359 dengan *sig* 0,000. Langkah selanjutnya yaitu menentukan F_{tabel} . F_{tabel} ditentukan dengan cara menghitung *df* 1 (jumlah variabel-1) dan *df* 2 ($n-k-1$) di mana *n* adalah jumlah data dan *k* adalah jumlah variabel bebas. Format penghitungan yang terbentuk, yaitu:

$$df\ 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df\ 2 = 68 - 2 - 1 = 65$$

Nilai F_{tabel} yang diperoleh dari hasil penghitungan yaitu 3,22041 dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* menggunakan rumus $=FINV(0,05;2;65)$. Hasil penghitungan menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($152,359 > 3,22041$), maka H_0 ditolak.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Terdapat enam hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen jenis *expost facto* (Arikunto, 2014: 17) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian masa lalu, yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif data, uji prasyarat dan analisis akhir (pengujian hipotesis) (Sugiyono, 2017: 199).

Penelitian *expost facto* ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru, dan kinerja guru dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban (Sugiyono, 2014: 136). Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas konstruk oleh penilai ahli (Sugiyono, 2017: 170), yaitu dosen pembimbing dan guru kelas yang dianggap ahli. Setelah angket di validasi konstruk, angket diuji cobakan kepada 30 guru di beberapa sampel dan di beberapa populasi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah memisahkan antara sampel uji coba dan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian dijadikan sampel (Thoifah, 2015: 16). Langkah selanjutnya yaitu melakukan penelitian kepada 68 guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Berikut analisis deskripsi dari masing-masing variabel:

4.4.1 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan variabel bebas pertama (X_1) dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Angket tersebut merupakan penjabaran dari 10 indikator. Instrumen penelitian angket kompetensi pedagogik ini berjumlah 30 item pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Analisis deskripsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* 21. Deskripsi data pada variabel kompetensi pedagogik dari 68 sampel menunjukkan bahwa mean 90,75; median 91,00; modus 82; standar deviasi 9,310; varian 86,668; rentang 45; nilai terendah 71; nilai tertinggi 116, dan jumlah 6171.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi pedagogik di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tergolong dua kategori yaitu kategori kuat, dan cukup. Perolehan hasil untuk variabel kompetensi pedagogik guru paling banyak pada kategori kuat dimana jumlahnya 37 guru, dan untuk kategori cukup sebanyak 31 guru. Skor rata-rata responden adalah 6.171 sehingga menghasilkan persentase sebesar 78,23%. Berdasarkan kriteria skor nilai angket maka tingkat variabel kompetensi pedagogik oleh guru di SD se-Dabin Slerok Kota Tegal termasuk dalam kategori kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2015: 89) bahwa persentase 61 % - 80% termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil analisis dekriptif persentase setiap indikator kompetensi pedagogik yaitu indikator paling tinggi terletak pada indikator terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan persentase sebesar 79,60% yang dibuktikan dengan (1) melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai rencana yang sudah disusun sebelumnya dalam RPP; (2) memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mendemonstrasikan, dan mengutarakan pendapatnya saat pembelajaran; dan (3) tidak menggunakan RPP yang diunduh dari internet tanpa ada pengembangan. Sedangkan indikator terendah pada variabel kompetensi pedagogik adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase sebesar 52,57% yang dibuktikan dengan (1) tidak mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas; (2) tidak menggunakan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi pada setiap materi pembelajaran; (3) tidak memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menguasai materi pelajaran sesuai kemampuan siswa; dan (4) tidak memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Item pernyataan yang paling tinggi terletak pada item pernyataan ke-28 “berkeinginan untuk terus mengembangkan kompetensi guru yang saya miliki” dengan skor item 235 dan paling rendah

terletak pada item pernyataan ke-30 “menyusun karya ilmiah sebagai bahan peningkatan pembelajaran” dengan skor item 141.

4.4.2 Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan variabel bebas kedua (X_2). Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel kompetensi profesional yang diteliti meliputi 8 indikator. Instrumen penelitian angket kompetensi profesional berjumlah 30 item pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Analisis deskripsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Deskripsi data pada variabel kompetensi profesional (X_2) dari 68 sampel diperoleh mean 89,24; median 87,00; modus 82; standar deviasi 10,150; varian 103,018; rentang 45; nilai terendah 71; nilai tertinggi 116; dan jumlah 6068.

Berdasarkan penghitungan angket diperoleh bahwa kompetensi profesional di SD se-Dabin Slerok dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori sangat kuat dan kategori kuat. Perolehan hasil untuk variabel kompetensi profesional paling banyak pada kategori kuat dimana jumlahnya mencapai 47 guru, sedangkan untuk kategori sangat kuat ada 21 guru. Penghitungan skor rata-rata angket kompetensi profesional diperoleh persentase sebesar 76,93%. dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor, kompetensi profesional tergolong dalam kategori kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2015: 89) bahwa persentase 61 % - 80% termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator dari variabel kompetensi profesional paling tinggi terletak pada indikator kemampuan membuka pelajaran dengan persentase sebesar 84,74% yang dibuktikan dengan (1) menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (2) memulai pelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa. Sedangkan indikator terendah pada variabel kompetensi profesional adalah indikator kemampuan menutup pelajaran dengan persentase sebesar 70,88% yang dibuktikan dengan (1) tidak mengadakan post-test pada akhir pembelajaran; (2) tidak memberi siswa tugas di rumah; (3) tidak selalu menginformasikan materi pertemuan yang akan datang kemudian berdoa dan mengucapkan salam; (4) tidak membuat kesimpulan tentang

materi yang sudah dibahas; dan (5) tidak memberi penguatan agar siswa tetap belajar di rumah. Item pernyataan yang paling tinggi terletak pada item pernyataan ke-6 “memulai pelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa” dengan nilai 235 dan paling rendah terletak pada item ke-3 “selalu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dengan nilai 161.

4.4.3 Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan variabel bebas terikat (Y) dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Angket tersebut merupakan penjabaran dari 14 indikator. Instrumen penelitian angket kinerja guru ini berjumlah 30 item pernyataan yang terdiri dari 27 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.

Analisis deskripsi data menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Deskripsi data pada variabel kompetensi kinerja guru dari 68 sampel menunjukkan bahwa mean 91,34; median 91,00; modus 82; standar deviasi 10,128; varian 102,585; rentang 42; nilai terendah 76; nilai tertinggi 118; dan jumlah 6211.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tergolong menjadi dua kategori yaitu kategori sangat kuat, dan kategori kuat. Perolehan hasil untuk variabel kinerja guru paling banyak pada kategori kuat dimana jumlahnya mencapai 42 guru, sedangkan untuk kategori sangat kuat sebanyak 26 guru. Tidak terdapat kategori cukup, lemah, dan sangat lemah dalam kriteria skor angket kinerja guru per guru. Skor rata-rata angket kinerja guru yang telah diisi responden adalah 6.211 sehingga menghasilkan persentase sebesar 78,07%. Berdasarkan kriteria skor nilai angket maka tingkat variabel kinerja guru oleh guru-guru di SD se-Dabin Slerok Kota Tegal termasuk dalam kategori kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2015: 89) bahwa persentase 61 % - 80% termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil analisis dekriptif persentase setiap Indikator dari variabel kinerja guru paling tinggi terletak pada indikator perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan

karakteristik siswa sebesar 86,95% yang dibuktikan dengan (1) merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan; dan (2) tujuan pembelajaran yang dirumuskan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Sedangkan indikator terendah pada variabel kinerja guru adalah memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 64,52% yang dibuktikan dengan (1) tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi (tidak hanya menggunakan buku guru dan siswa, tetapi sumber belajar lain yang relevan); dan (2) tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Item pernyataan yang paling tinggi terletak pada item pernyataan ke-28 “tidak mencatat kemajuan dan hasil belajar siswa” dengan skor item 244 dan paling rendah terletak pada item ke-21 “tidak menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya” dengan skor item 163.

Setelah data penelitian diperoleh, maka dilakukan uji prasyarat data hasil penelitian. Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan melaksanakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan harus normal dan memiliki hubungan yang linier. Data juga tidak boleh memiliki hubungan multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan program *SPSS versi 21*, dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Asymp sig (2-tailed)* variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,057, kompetensi profesional sebesar 0,077, dan kinerja guru sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan penghitungan menggunakan program *SPSS versi 21*, diperoleh nilai signifikansi kompetensi pedagogik dan kinerja guru pada tabel *ANOVA* sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi kompetensi pedagogik dan kinerja guru sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut

menunjukkan antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru, serta variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru memiliki hubungan yang linier.

Uji prasyarat selanjutnya yang dilakukan yaitu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antarvariabel bebas dalam model regresi. Uji prasyarat ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* < 5 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan *output* hasil uji multikolinieritas diketahui nilai *VIF* sebesar 3,838. Nilai *VIF* lebih kecil dari 5 ($3,838 < 5$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi pedagogik tidak ditemukan hubungan multikolinieritas.

Uji prasyarat keempat yaitu uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel kegiatan kompetensi pedagogik dengan *Unstandardized Residual* yaitu 0,423, sedangkan variabel kompetensi profesional nilai signifikansinya yaitu 0,700. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.4.4 Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SD se-dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian, di mana permasalahan penelitian tersebut telah terjawab. Permasalahan-permasalahan penelitian tersebut di antaranya adalah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru di SD se-dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik memengaruhi kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, diketahui koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik terhadap

kinerja guru sebesar 0,881. Nilai korelasi sederhana berada di antara rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sangat kuat. Hasil dapat dibaca pada lampiran 24.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti apabila semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula kinerja guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik guru rendah, maka akan memberi pengaruh terhadap tingkat kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan apabila ingin meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan analisis determinasi diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,777. Hasil R^2 menunjukkan kontribusi pengaruh variabel X1 terhadap Y dalam mengajar sebesar 77,7%, sedangkan sisanya yaitu 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar bahasan penelitian. Hal ini dikarenakan kinerja guru dalam mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhi kinerja guru dalam mengajar (Barnawi, 2014: 43).

4.4.5 Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan penelitian tersebut di antaranya adalah kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dinyatakan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, diketahui koefisien korelasi antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 0,869. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Hasil dapat dibaca pada lampiran 24.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru, tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti apabila semakin baik kompetensi profesional, maka semakin baik pula kinerja guru. Namun, apabila kompetensi profesional kurang baik, maka tidak memberi pengaruh yang besar terhadap kinerja guru di SD se-dabin Slerok Kota Tegal. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak faktor-faktor lain diluar bahasan penelitian yang dapat meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan analisis determinasi diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,755. Hasil R^2 menunjukkan kontribusi pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 75,5%, sedangkan sisanya yaitu 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar bahasan penelitian. Hal ini dikarenakan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi profesional saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhi hasil kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi (2014: 43) bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

4.4.6 Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penghitungan, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki hubungan terhadap kinerja guru sebesar 0,908. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel termasuk dalam kategori sangat kuat. Selain memiliki hubungan yang positif, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang telah dilakukan. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($152,359 > 3,22041$), maka H_0 ditolak. Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Penghitungan regresi berganda antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dalam mengajar diperoleh hasil persamaan $Y' = 2,543 + 0,561X_1 + 0,425X_2$. Persamaan tersebut

menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru dalam mengajar akan mengalami peningkatan sebesar 56,1%. Apabila kompetensi profesional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kinerja guru dalam mengajar akan mengalami peningkatan sebesar 42,5%. Hasil dapat dibaca pada lampiran 28.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis determinasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sebesar 82,4%. Persentase selebihnya dipengaruhi faktor lain di luar bahasan penelitian.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor *eksternal* maupun faktor *internal*, kedua faktor ini sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru (Barnawi, 2014: 43). Faktor *eksternal* yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor yang berasal dari luar diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya. Contohnya seperti gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan (Barnawi, 2014: 43). Sedangkan, faktor *internal* yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri, contohnya kemampuan atau kompetensi, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi diri, pengalaman, dan latar belakang keluarga serta pendidikan (Barnawi, 2014: 43).

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis. Simpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain simpulan, pada bagian penutup terdapat saran. Saran merupakan bagian penutup yang berupa masukan bagi pembaca. Pada bagian ini, saran dituliskan kepada guru, sekolah, dan peneliti lanjutan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis sebagai peneliti, diketahui bahwa.

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sebesar 77,7%. Hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 0,881 yang berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan hubungan korelasi yang terjadi antara dua variabel bernilai sangat kuat. Arah hubungan yang terjadi antara kegiatan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru bernilai positif. Artinya, apabila kompetensi pedagogik ditingkatkan, maka kinerja guru juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal secara signifikan.
- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sebesar 75,5%. Hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru sebesar 0,869 yang berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan nilai korelasi yang

terjadi antara dua variabel bernilai sangat kuat. Arah hubungan yang terjadi antara kompetensi profesional dengan kinerja guru bernilai positif. Artinya, apabila kompetensi profesional ditingkatkan, maka kinerja guru juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal secara signifikan.

- (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sebesar 82,4%. Hubungan antara pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 0,908 berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan termasuk kedalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan nilai korelasi yang terjadi antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat bernilai sangat kuat. Arah hubungan yang terjadi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bernilai positif. Artinya, apabila kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ditingkatkan secara bersama-sama, maka kinerja mengajar guru juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Pihak guru perlu memiliki dan meningkatkan kompetensi pedagogik, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Selain itu guru juga diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik kemampuan membuka sampai menutup pembelajaran. Karena dengan meningkatkan kompetensinya dapat

menunjang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kinerja guru, khususnya kinerja guru dalam mengajar.

Kompetensi sosial dan kepribadian juga perlu dimiliki oleh setiap guru, karena selain kompetensi pedagogik dan profesional, kompetensi tersebut juga sebagai pelengkap untuk menjadi guru profesional dan berpengaruh terhadap kinerja guru.

5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mengupayakan bekerjasama dengan guru dan pihak yang berkaitan dalam memberikan layanan untuk meningkatkan kinerja. Diharapkan dengan bekerjasama tersebut, dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kinerja guru.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja guru. Sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi peningkatan kinerja dalam mencapai kinerja yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa Dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. *Thesis*, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/20356/>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2008. *Standar Kualifikasi-Kompetensi-Sertifikasi Guru-Kepala Sekolah-Pengawas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bafadal, I. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, Arifin, M. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruz media.
- Baqi, M. H. 2019. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang. *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Jakarta. [http://repository.umj.ac.id › bitstream › Muhammad Hilal...](http://repository.umj.ac.id/bitstream/Muhammad%20Hilal...) (diunduh 7 Februari 2020).
- Danim, S. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2 Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Drovnikov, A. S. 2016. Teachers Professional Competence Assessment Technology in Qualification Improvement Process. *International Review of Management and Marketing Vol 6 Issue 1 2016*. [http://pdfs.semanticscholar.org › ..](http://pdfs.semanticscholar.org/..) (diunduh 7 Februari 2020).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gromova, C. R. 2016. Pedagogical Conditions of Formation of Professional Competence of Future Music Teachers on the Basis of an Interdisciplinary Approach. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL & SCIENCE EDUCATION 2016, VOL. 11, NO. 13*. http://www.ijese.net/makale_indir/IJESE_784_article_57c1c54761fae.pdf. (diunduh 7 Februari 2020).

- Hadi, S. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SDLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 1 / Juni 2018*. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/877>. www.theijes.com › papers › Version-3. (diunduh 7 Februari 2020).
- Hakim, A. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES) Volume 4 Issue 2 2015*. www.theijes.com › papers › Version-3. (diunduh 7 Februari 2020).
- Hartiningsih. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Supervisi Akademis terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah se Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume III, Nomor 3, September 2015*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/2249>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Hasan, M. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix Volume 5 Nomor 2 Desember 2017*. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5347>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Husni, Y. 2014. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SLTP di Kota Sawahlunto). *Thesis, Universitas Andalas Padang*. <http://repository.unand.ac.id/22065/>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Indra, S. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. *Thesis, IAIN Surakarta*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/137/1/2016TS0029.pdf>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Sistem Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan. *Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id> › TESIS AGUS KURNIAWAN. (diunduh 7 Februari 2020).
- Kusumawardani, D. A. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*. lib.unnes.ac.id › ... (diunduh 7 Februari 2020).

- Latif, Z. M. A. 2018. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu. *e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 3, Maret 2017*. <https://media.neliti.com/media/publications/190341-ID-pengaruh-kompetensi-profesional-dan-peda.pdf>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Liana, L. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru dimoderasi oleh Supervisi (Studi Kasus pada Guru SMA Negeri Wilayah Timur Di Kabupaten Pematang). *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi dan Manajemen Volume 4, No. 1 Januari 2015*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe10/article/view/2887>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Maryam. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar pada Dosen Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah (FUAD) di IAIN Bengkulu. *Jurnal Manhaj, Vol. 4, Nomor 3, September – Desember 2016*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/190/174>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, H. 2016. The Influence of Pedagogic Competence and Professional Competence to Performance of Teachers Social Studies in Trowulan District. *International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science ICEBESS 2016 Proceeding*. <http://eprints.uny.ac.id> > ... (diunduh 7 Februari 2020).
- Nurdianti, R. R. S. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 2, 2017*. https://www.researchgate.net/publication/323091836_Pengaruh_Kompetensi_Profesional_Dan_Kompetensi_Pedagogik_Terhadap_Kinerja_Guru_Ekonomi_SMA_Negeri_Di_Kota_Bandung/link/5a7efd544585154d57d72bf3/download. (diunduh 7 Februari 2020).
- Nurmalasari, I. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten. *Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 5 Nomor 2, Oktober 2018*. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2885>. (diunduh 7 Februari 2020).

- Orazbayeva, K. O. 2016. Professional Competence of Teachers in the Age of Globalization. *International Journal of Environmental & Science Education 2016, Vol. 11, No. 9*. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Pahrudin. 2016. The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University Volume 2 Number 1 2016*. <http://jurnal.uns.ac.id › iccte › article › download>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Paida, A. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Makassar. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta. https://www.researchgate.net/publication/325653549_PENGARUH_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_KOMPETENSI_PROFESIONAL_DAN_KEPUASAN_KERJA_TERHADAP_KINERJA_GURU_DI_SMK_NEGERI_4_MAKASSAR. (diunduh 7 Februari 2020).
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007. *Online*. <https://guruw.wordpress.com/2007/06/16/peraturan-materi-no-18-tahun-2007-tentang-sertifikasi-bagi-guru/>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. *Online*. <http://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas/no/16/Tahun/2007.pdf>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Pasal 61. *Online*. <http://m.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Poro, S. G. 2018. Teacher competence and performance in primary schools in Nwoya District, Northern Uganda. *International Journal of Advanced Educational Research Volume 4; Issue 1; January 2019*. https://www.researchgate.net/publication/331114662_Teacher_competence_and_performance_in_primary_schools_in_Nwoya_District_Northern_Uganda/download. (diunduh 7 Februari 2020).
- Priansa, D. J. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom.

- Puspitasari, A. 2016. Teachers Pedagogical and Professional Competences in CLIL-Based Primary Schools in Indonesian Context. *Education in the 21th Century: Responding to Current Issues*. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/article/download>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Rahman, M. H. 2014. Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*. Vol. 5/9: 2222-288X. <http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/11868/12216>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Rahmayanti, C. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Gugus Langsung Banda Aceh. *Skripsi*, Universitas Syiah Kuala. https://etd.unsyiah.ac.id/baca/abstrak.php?biblio_id=33728. (diunduh 7 Februari 2020).
- Rahmiati. 2016. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 5, No 06 (2016). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15584>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Rakhman, A. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review 2018 December, Volume 2 Number 2*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1921>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Rasam, F. 2019. Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal Of Education* Vol. 6 No. 1 Oktober 2019. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/4371>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Rasyidin, W. 2016. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sappaile, N. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 19, No. 1, April 2017*. <http://journal.unj.ac.id/index.php/jtp/article/view>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Sari, Z. I. 2014. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik, Vol II No 1 tahun 2014*. <http://www.ejournal.unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/viewFile/842/752>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Satori, O. dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saud, U. S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D. 2018. Inhibiting Factor of Primary School Teacher Competence in Indonesia: Pedagogic and Professionalism. *Asian Social Science; Vol. 14, No. 6; 2018*. <https://doi.org/10.5539/ass.v14n6p30>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Singarimbun, M. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: L LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Depok: Raja Grafindo.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.

- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutomo, Prihatin, T. Kusumandari, R. B. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suyitno, T. 2018. Pengaruh Hasil Diklat, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol 6 No 1 (2018): Andragogi*. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/51>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Tanang, H. 2014. Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching Vol. 3, No. 2; 2014*. [http://files.eric.ed.gov > fulltext](http://files.eric.ed.gov/fulltext). (diunduh 7 Februari 2020).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005. *Online*. <http://www.multisite.itb.ac.id>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003. *Online*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Usman, M. U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Viqraizin, V. V. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/23979/1/SKRIPSI.pdf>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Waluyanti, S. 2018. Standars of Tiered Teacher Competence as a Guide for Continous Professional Development of Vocational High School Teachers. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 8, No 1, February 2018*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>. (diunduh 7 Februari 2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Guru Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Guru	Unit Kerja
1.	SUPRIEDY SULISTYOWATI, S.Pd.SD	SDN Slerok 1
2.	ATIKA ARIANI, S.Pd	
3.	NURJANAH, S.Pd	
4.	ERI KUSTI, S.Pd.SD	
5.	BINTANG MAYAPADHA, S.Pd	
6.	SRI MARYANI SUHESTI, S.Pd.SD	
7.	ENDANG PURYANTI, S.Pd.SD	
8.	ZUBAEDAH, S.Pd.	SDN Slerok 2
9.	HANIF KURNIAWAN SAPUTRO, S.Pd	
10.	ATIK VEVRI IRMAWATI, S.Pd	
11.	ESTY DA, S.Pd	
12.	TRISNAWATI, S.Pd	
13.	FITRI TARYANI, S.Pd. M.Pd.	
14.	DWI SUCI RUSIANI, S.Pd	SDN Slerok 3
15.	DAIMAN, S.Pd	
16.	RATNA NUR R, S.Pd	
17.	SUJIYAH, S.Pd	
18.	MARSITI,S.Pd	
19.	NORA SILVIA RINI, S.Pd.I	
20.	ADE HANA LESTIANI, S.Pd	
21.	NUR FITRI NUGRAHENI, S.Pd	
22.	SINGGIH WIDIOWATI, S.Pd	SDN Slerok 4
23.	ANDIANTO , S.Pd	
24.	JURIYAH, S.Pd.SD	
25.	INDRI WIYASTANTI, S.Pd	
26.	NURIFAI, S.Pd.I	
27.	SAJIDAH, S.Pd.	
28.	RISKY ARIYADANI P.N, S.Pd	
29.	TRI MARTINA, S.Pd.SD	
30.	ISTIA WIDHIANI, S.Pd	SDN Slerok 5
31.	MOH.ALIMI, S.Pd	
32.	SHANTI SUGIHARTI, S.Pd	
33.	EVI ASTUTIK, S.Pd	
34.	KHAERiyAH, S.Pd.SD	
35.	NADIROH, S.Pd.SD	
36.	INTAN KHOIRUN NISA, S.Pd	
37.	SULISTIYORINI, S.Pd	

No.	Nama Guru	Unit Kerja
38.	AHMAD FATONI, S.Pd	SDN Slerok 6
39.	RIZA RAKHMAYANTI, S.Pd	
40.	MARIA ULFA, S.Pd.SD	
41.	UMI FADILAH, S.Pd	
42.	AIDA NURMALA, S.Pd	
43.	BARIROH, S.Pd	
44.	FARAH HIMAH, S.Pd	
45.	SRI WIYATI, S.Pd	SDN Slerok 7
46.	NUR AUNILLAH, S.Pd	
47.	LINA MUSTIKAWATI, S.Pd	
48.	NILAM VIRSA H, S.Pd	
49.	MIFTAHUL HADI P, S.Pd.I	
50.	ESTY WIDYANINGSIH, S.Pd	
51.	ARIE WIJAYANTI, S.Pd	
52.	WULAN GARINA, S.Pd	SDN Panggung 4
53.	HENI S HARTATI, S.Pd	
54.	WINDA YULIANA, S.Pd	
55.	NURJANAH, S.Pd	
56.	RINDIYATUN, S.Pd	
57.	TINDUNG N.U, S.Pd	
58.	IRFAQIYAH, S.Pd.I	
59.	WARNAPI, S.Pd	SDN Panggung 12
60.	KARYO, S.Pd.M.Pd	
61.	DIAH GUSTINING T, S.Pd.SD	
62.	NUR WACHIDAH, S.Pd.SD	
63.	UJI NANDYARIANI, S.Pd	
64.	SITI AINUR RAHMAH, S.Pd	
65.	YAYAN ISMI NURHIDAYAH, S.Pd	
66.	NOVI INDAHWATI, S.Pd	
67.	SUGIARTO BAGAS HADIYANTO, S.Pd	
68.	SLAMET ABIDIN, S.Pd	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Tanggal : 9 – 14 Desember 2019

Narasumber : Pengawas Dabin Slerok, Kepala Sekolah Dasar se-Dabin Slerok

Tempat : Unit Pelayanan Pendidikan Dasar Kecamatan Tegal Timur Kota
Tegal, SD se-Dabin Slerok

Aspek dan indikator yang ditanyakan sebagai berikut:

A. Perizinan Penelitian

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
2. Meminta data jumlah guru di SD yang bersangkutan.
3. Nama guru di SD yang bersangkutan.

B. Kinerja Guru

1. Kinerja guru di SD yang bersangkutan.
2. Akreditasi di SD yang bersangkutan

C. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Penggunaan media pembelajaran.
2. Pemahaman guru terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik.
3. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Evaluasi hasil belajar.
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

D. Kompetensi Profesional Guru

1. Penguasaan materi pelajaran.
2. Kemampuan mengelola pembelajaran.
3. Pengetahuan tentang evaluasi.

Lampiran 3

Kisi – kisi Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1, 2, 4	3	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	5, 6, 8	7	4
3.	Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	9, 10, 11	12	4
4.	Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.	13, 15, 16	14	4
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	17, 19, 20	18	4
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	21, 22, 23	24	4
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.	25, 27, 28	26	4
8.	Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	29, 30, 31	32	4
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	33, 34, 36	35	4
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	37, 39, 40	38	4
JUMLAH		30	10	40

Sumber: Rifa'i & Anni (2016: 7)

Lampiran 4

Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik

Pengantar:

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket instrumen uji coba guna memperoleh data dan informasi. Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak berpengaruh dengan penilaian kinerja guru. Kerjasama Bapak/Ibu Guru sangat diperlukan untuk menjawab kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Biodata Responden:

Nama :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/ibu guru anggap sesuai dengan keadaan sehari-hari!
3. Apapun jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi penilaian kinerja guru di sekolah.
4. Pilihan kata SS : Sangat Setuju sesuai pernyataan.
 Pilihan kata S : Setuju sesuai pernyataan.
 Pilihan kata KS : Kurang Setuju sesuai pernyataan.
 Pilihan kata TS : Tidak Setuju sesuai pernyataan.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan siswa di dalam kelas.				
2.	Saya mengidentifikasi karakteristik setiap siswa berdasarkan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.				
3.	Saya tidak memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami penyimpangan perilaku di dalam kelas.				
4.	Saya membantu siswa mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.				
5.	Saya mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas.				
6.	Saya menggunakan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi pada setiap materi pembelajaran.				
7.	Saya tidak memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.				
8.	Saya memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menguasai materi pelajaran sesuai kemampuan siswa				
9.	RPP yang saya susun disesuaikan dengan silabus.				
10.	Saya menyusun RPP pada awal tahun ajaran baru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.				
11.	Materi pelajaran yang saya pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.				
12.	Saya menggunakan RPP yang diunduh dari internet tanpa ada pengembangan.				
13.	Saya melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai rencana yang sudah disusun sebelumnya dalam RPP.				
14.	Aktifitas pembelajaran yang saya lakukan tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.				
15.	Aktifitas pembelajaran yang saya laksanakan disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
16.	Saya memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mendemonstrasikan, dan mengutarakan pendapatnya saat pembelajaran.				
17.	Media pembelajaran yang saya gunakan bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran.				
18.	Saya tidak mahir mengoperasikan komputer.				
19.	Saya menggunakan alat bantu mengajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menunjang penyampaian materi pembelajaran.				
20.	Saya menggunakan berita/acara di TV sebagai bahan untuk menunjang pembelajaran.				
21.	Saya melaksanakan pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa kreatif dan dapat berfikir kritis.				
22.	Saya mengidentifikasi bakat, minat, dan kesulitan belajar pada setiap siswa.				
23.	Saya memberikan reward/hadiah kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama pembelajaran.				
24.	Saya tidak terbiasa menerapkan metode diskusi saat pembelajaran.				
25.	Saya mendengarkan dan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat yang diajukan siswa.				
26.	Saya kurang bertindak tegas kepada siswa yang melakukan kesalahan.				
27.	Saya menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami siswa sesuai tingkat kemampuannya.				
28.	Saya memikirkan terlebih dahulu setiap ucapan yang dilontarkan.				
29.	Saya merancang alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.				
30.	Saya menggunakan alat penilaian dengan teknik dan jenis penilaian yang bervariasi.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
31.	Saya melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa.				
32.	Saya tidak terampil melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.				
33.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kesulitan belajar setiap siswa.				
34.	Saya menggunakan hasil penilaian dan evaluasi belajar siswa untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.				
35.	Saya kurang memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran.				
36.	Saya menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan belajar setiap siswa.				
37.	Saya berkeinginan untuk terus mengembangkan kompetensi guru yang saya miliki.				
38.	Saya belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
39.	Sebagai usaha mengembangkan diri, saya banyak mempelajari jurnal ataupun artikel ilmiah lainnya.				
40.	Saya menyusun karya ilmiah sebagai bahan peningkatan pembelajaran.				

Lampiran 5

Kisi – kisi Uji Coba Angket Kompetensi Profesional

No.	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Penguasaan materi.	1, 2, 4, 5	3	5
2.	Kemampuan membuka pelajaran.	6, 8, 9, 10	7	5
3.	Kemampuan bertanya.	11, 12, 14	13	4
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.	15, 16, 17, 20	18, 19	6
5.	Kejelasan dan penyajian materi.	21, 23, 25, 26	22, 24	6
6.	Kemampuan mengelola kelas.	27, 28, 29, 31	30	5
7.	Kemampuan menutup pelajaran.	32, 34, 35, 36	33	5
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.	37, 38, 39	40	4
JUMLAH		30	10	40

Sumber: Pedoman PPL Unnes (2019: 27)

Lampiran 6

Angket Uji Coba Kompetensi Profesional

Pengantar:

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket instrumen uji coba guna memperoleh data dan informasi. Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak berpengaruh dengan penilaian kinerja guru. Kerjasama Bapak/Ibu Guru sangat diperlukan untuk menjawab kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Biodata Responden

Nama :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/ibu guru anggap sesuai dengan keadaan sehari-hari!
3. Apapun jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi penilaian kinerja guru di sekolah.
4. Pilihan kata SS : Sangat Setuju sesuai pernyataan.
 Pilihan kata S : Setuju sesuai pernyataan.
 Pilihan kata KS : Kurang Setuju sesuai pernyataan.
 Pilihan kata TS : Tidak Setuju sesuai pernyataan.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mapel yang diampu.				
2.	Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.				
3.	Saya menggunakan RPP yang diunduh dari internet tanpa ada pengembangan.				
4.	Saya selalu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.				
5.	Saya menyusun RPP sesuai dengan silabus.				
6.	Saya mengkondisikan kelas dengan memberi salam, menanyakan kabar, melakukan presensi.				
7.	Saya tidak menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
8.	Saya selalu menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi baru.				
9.	Sebelum memulai pelajaran, saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.				
10.	Saya memulai pelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa.				
11.	Saya selalu memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.				
12.	Saya menyusun pertanyaan yang mampu merangsang siswa untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran				
13.	Saya memberi pertanyaan tanpa adanya perumpamaan.				
14.	Saya mampu berkomunikasi yang membuat siswa merasa nyaman dalam aktivitas belajar.				
15.	Saya menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.				
16.	Saya memberikan reward bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat di sela-sela pelajaran.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
17.	Saya mengadakan perubahan cara mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				
18.	Saya hanya menggunakan metode ceramah.				
19.	Media pembelajaran yang saya gunakan hanya digunakan oleh saya.				
20.	Saya menggunakan sistem kelompok kecil agar siswa tidak jenuh.				
21.	Saya menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa mencatat saja.				
22.	Saya memberikan contoh tentang materi kurang tepat.				
23.	Saya menyampaikan materi secara berurutan sesuai BAB-nya.				
24.	Saya tidak menggunakan media pembelajaran.				
25.	Saya menyampaikan materi secara menarik sehingga mudah di pahami siswa.				
26.	Saya menggunakan LCD untuk menunjang pembelajaran.				
27.	Saya selalu menciptakan iklim belajar yang kondusif.				
28.	Saya memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain.				
29.	Saya selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas.				
30.	Saya tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan anak dalam kelas.				
31.	Saya memperindah kelas dengan memasang kerajinan tangan siswa.				
32.	Saya mengadakan post-test pada akhir pembelajaran.				
33.	Saya tidak memberi siswa tugas di rumah.				
34.	Saya selalu menginformasikan materi pertemuan yang akan datang kemudian berdoa dan mengucapkan salam.				
35.	Saya membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
36.	Saya memberi penguatan agar siswa tetap belajar di rumah.				
37.	Saya selalu disiplin hadir ketika membuka sampai menutup pelajaran.				
38.	Saya mengatur waktu pembelajaran secara tepat.				
39.	Saya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan.				
40.	Saya kurang memperhatikan jam pelajaran selesai.				

Lampiran 7

Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

No.	Dimensi	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Perencanaan Pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa.	1, 2	3	3
		Penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	4, 5	-	2
		Perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif.	6, 7	8	3
		Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	9, 10, 11	12	4
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Memulai pembelajaran dengan efektif	13, 14	15	3
		Menguasai materi pelajaran	16, 17	-	2
		Menerapkan pendekatan atau strategi yang efektif	18, 19	-	2
		Memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran	20, 22	21	3
		Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	23, 25	24	3
		Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	26, 27	28	3
		Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	29, 31	30	3

No.	Dimensi	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
3.	Penilaian Pembelajaran	Merancang alat evaluasi	32, 33	-	2
		Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	34, 36	35	3
		Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	37, 39, 40	38	4
JUMLAH			30	10	40

Sumber: Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru (2012: 19)

Lampiran 8

Angket Uji Coba Kinerja Guru

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (✓)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan.				
2.	Tujuan pembelajaran yang saya rumuskan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.				
3.	Tujuan pembelajaran yang saya rumuskan tidak disesuaikan silabus.				
4.	Saya merumuskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.				
5.	Saya menyusun bahan ajar mulai dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit, dan konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
6.	Saya memilih metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
7.	Saya memberikan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan tingkat kesukaran materi dan kebutuhan belajar siswa.				
8.	Saya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.				
9.	Saya memilih dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan.				
10.	Media pembelajaran yang saya gunakan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.				
11.	Saya memilih sumber belajar atau media pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (kognitif, afektif, psikomotor).				
12.	Saya tidak melibatkan siswa dalam mengembangkan bahan ajar.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
13.	Saya memotivasi siswa dan memberikan apersepsi berupa permainan atau kuis pada saat awal pembelajaran				
14.	Saya mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya atau dengan pengalaman siswa.				
15.	Saya tidak mengecek kehadiran, kerapian, dan kesiapan siswa pada awal pembelajaran.				
16.	Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.				
17.	Saya menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis (dari mudah ke sulit).				
18.	Pendekatan/strategi pembelajaran yang saya gunakan bertujuan melatih siswa berpikir kritis.				
19.	Saya menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.				
20.	Saya menggunakan sumber belajar yang bervariasi (tidak hanya menggunakan buku guru dan siswa, tetapi sumber belajar lain yang relevan)				
21.	Saya hanya menggunakan media pembelajaran seadanya yang tersedia di sekolah tanpa membuatnya.				
22.	Saya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.				
23.	Saya mengadakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti kegiatan diskusi kelompok.				
24.	Saya membatasi siswa untuk bertanya saat pembelajaran.				
25.	Saya selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa yang pasif di kelas.				
26.	Saya menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh siswa.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
27.	Dalam menjelaskan materi pembelajaran, saya menggunakan bahasa lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa.				
28.	Saya lebih sering menggunakan bahasa lisan saat menjelaskan pembelajaran.				
29.	Saya mengajak siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah dipelajari.				
30.	Saya tidak menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.				
31.	Saya menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.				
32.	Saya menggunakan bentuk dan prosedur evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karakteristik siswa				
33.	Saya menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.				
34.	Saya menggunakan bentuk dan prosedur penilaian yang bervariasi sesuai dengan materi.				
35.	Bentuk dan prosedur penilaian yang saya gunakan hanya berdasarkan LKS.				
36.	Saya menyesuaikan bentuk dan prosedur evaluasi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				
37.	Saya mengembalikan hasil evaluasi yang sudah saya beri nilai kepada siswa.				
38.	Saya tidak mencatat kemajuan dan hasil belajar siswa.				
39.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya (remedial dan pengayaan).				
40.	Saya menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran.				

Lampiran 9

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET

Penilai 1 : **Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.**
Status : **Dosen Pembimbing**

Petunjuk :

1. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengisi tabel validitas, yaitu:
 - a. Validitasasi
 - 1) Angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.
 - 2) Angket dirumuskan dengan singkat dan jelas.
 - b. Bahasa angket
 - 1) Angket menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - 2) Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.
 - 3) Rumusan kalimat angket komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dimengerti.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan:

TR : dapat digunakan tanpa revisi

R : harus revisi kembali

LEMBAR VALIDASI ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

No.	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No.	Validitas Isi				Bahasa						Keterangan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2020

Penilai Ahli I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sigit Yulianto', is centered on the page. The signature is written in a cursive style with a large initial 'S'.

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

LEMBAR VALIDASI ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL

No.	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No.	Validitas Isi				Bahasa						Keterangan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2020

Penilai Ahli I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sigit Yulianto', is written over a faint, rectangular stamp or watermark.

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

LEMBAR VALIDASI ANGKET KINERJA GURU

No.	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No.	Validitas Isi				Bahasa						Keterangan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2020

Penilai Ahli I,

A rectangular stamp containing a handwritten signature in black ink. The signature is cursive and appears to read 'Sigit Yulianto'.

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET

Penilai 2 : Fitri Taryani, S.Pd., M.Pd.

Status : Guru

Petunjuk :

1. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengisi tabel validitas, yaitu:

a. Validitas

- 1) Angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.
- 2) Angket dirumuskan dengan singkat dan jelas.

b. Bahasa angket

- 1) Angket menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- 2) Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- 3) Rumusan kalimat angket komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dimengerti.

2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Ibu.

Keterangan:

TR : dapat digunakan tanpa revisi

R : harus revisi kembali

LEMBAR VALIDASI ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

No.	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓		✓		
2.	✓		✓		✓			✓		✓		
3.	✓		✓		✓			✓		✓		
4.	✓		✓		✓			✓		✓		
5.	✓		✓		✓			✓		✓		
6.	✓		✓		✓			✓		✓		
7.	✓		✓		✓			✓		✓		
8.	✓		✓		✓			✓		✓		
9.	✓		✓		✓			✓		✓		
10.	✓		✓		✓			✓		✓		
11.	✓		✓		✓			✓		✓		
12.	✓		✓		✓			✓		✓		
13.	✓		✓		✓			✓		✓		
14.	✓		✓		✓			✓		✓		
15.	✓		✓		✓			✓		✓		
16.	✓		✓		✓			✓		✓		
17.	✓		✓		✓			✓		✓		
18.	✓		✓		✓			✓		✓		
19.	✓		✓		✓			✓		✓		
20.	✓		✓		✓			✓		✓		
21.	✓		✓		✓			✓		✓		

No.	Validitas Isi				Bahasa						Keterangan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2020

Penilai Ahli II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitri Taryani', written in a cursive style.

Fitri Taryani, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840702 201101 2 013

LEMBAR VALIDASI ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL

No.	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No.	Validitas Isi				Bahasa						Keterangan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2020

Penilai Ahli II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Taryani', with a long horizontal stroke extending to the right.

Fitri Taryani, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840702 201101 2 013

LEMBAR VALIDASI ANGKET KINERJA GURU

No.	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No.	Validitas Isi				Bahasa						Keterangan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2020

Penilai Ahli II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitri Taryani', written in a cursive style.

Fitri Taryani, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840702 201101 2 013

23	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2
25	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
27	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3
28	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
29	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3

Res	Nomor Angket																		Jumlah
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	138
2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	135
3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	130
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	131
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	150
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	121
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	130
8	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	133
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	134
10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	133
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	131
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	134
13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	132
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	134
15	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	128
16	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	145

17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	126
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	117
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	109
20	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	95
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	125
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	126
23	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	126
24	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	1	126
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	127
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
27	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	127
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
29	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	131

22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2
24	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
25	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4

Res	Nomor Angket																			Jumlah
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	142
2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	141
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	132
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	128
5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	145
6	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	123
7	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	136	
9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	138	
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	136	
11	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	130	
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	138	
13	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	133	
14	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	137	
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	131	

16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	150
17	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	123
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
20	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	97
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	124
22	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	123
23	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	130
24	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	131
25	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	125
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
27	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	119
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	123
30	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	130

19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	117
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	107
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
22	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
23	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	135
24	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	136
25	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	126
26	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	125
27	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
28	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	125
29	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	122
30	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	129

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X1
Kompetensi Pedagogik Guru
Taraf Signifikansi 0,05
N= 30

No.Item	Pearson Correlation	Validitas	No.Item	Pearson Correlation	Validitas
1	0,481**	Valid	21	0,593**	Valid
2	0,568**	Valid	22	0,482**	Valid
3	0,233	Tidak Valid	23	0,500**	Valid
4	0,411*	Valid	24	0,266	Tidak Valid
5	0,588**	Valid	25	0,368*	Valid
6	0,754**	Valid	26	0,574**	Valid
7	0,505**	Valid	27	0,293**	Tidak Valid
8	0,392*	Valid	28	0,482**	Valid
9	0,615**	Valid	29	0,572**	Valid
10	0,220	Tidak Valid	30	0,591**	Valid
11	0,576**	Valid	31	0,644**	Valid
12	0,670**	Valid	32	0,359	Tidak Valid
13	0,629**	Valid	33	0,453*	Valid
14	0,355	Tidak Valid	34	0,244	Tidak Valid
15	0,263	Tidak Valid	35	0,417*	Valid
16	0,442*	Valid	36	0,453*	Valid
17	0,626**	Valid	37	0,732**	Valid
18	0,416*	Valid	38	0,340	Tidak Valid
19	0,193	Tidak Valid	39	0,526**	Valid
20	0,535**	Valid	40	0,460*	Valid

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X2
Kompetensi Profesional Guru
Taraf Signifikansi 0,05
N= 30

No.Item	Pearson Correlation	Validitas	No.Item	Pearson Correlation	Validitas
1	0,635**	Valid	21	0,658**	Valid
2	0,664**	Valid	22	0,387*	Valid
3	0,120	Tidak Valid	23	0,649**	Valid
4	0,605**	Valid	24	0,345	Tidak Valid
5	0,619**	Valid	25	0,668**	Valid
6	0,271	Tidak Valid	26	0,551**	Valid
7	0,568**	Valid	27	0,591**	Valid
8	0,334	Tidak Valid	28	0,695**	Valid
9	0,338	Tidak Valid	29	0,403*	Valid
10	0,579**	Valid	30	0,625**	Valid
11	0,544**	Valid	31	0,573**	Valid
12	0,519**	Valid	32	0,778**	Valid
13	0,252	Tidak Valid	33	0,362*	Valid
14	0,649**	Valid	34	0,417*	Valid
15	0,770**	Valid	35	0,686**	Valid
16	0,625**	Valid	36	0,502**	Valid
17	0,687**	Valid	37	0,660**	Valid
18	0,093	Tidak Valid	38	0,727**	Valid
19	0,132	Tidak Valid	39	0,308	Tidak Valid
20	0,331	Tidak Valid	40	0,371*	Valid

Lampiran 13

Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Y
Kinerja Guru
Taraf Signifikansi 0,05
N= 30

No.Item	Pearson Correlation	Validitas	No.Item	Pearson Correlation	Validitas
1	0,624**	Valid	21	0,124	Tidak Valid
2	0,596**	Valid	22	0,749**	Valid
3	0,293	Tidak Valid	23	0,749**	Valid
4	0,604**	Valid	24	0,328	Tidak Valid
5	0,789**	Valid	25	0,216	Tidak Valid
6	0,490**	Valid	26	0,564**	Valid
7	0,701**	Valid	27	0,208	Tidak Valid
8	0,325	Tidak Valid	28	-0,037	Tidak Valid
9	0,720**	Valid	29	0,648**	Valid
10	0,612**	Valid	30	0,442*	Valid
11	0,727**	Valid	31	0,584**	Valid
12	0,186	Tidak Valid	32	0,555**	Valid
13	0,289	Tidak Valid	33	0,549**	Valid
14	0,414*	Valid	34	0,454*	Valid
15	0,413*	Valid	35	0,144	Tidak Valid
16	0,554**	Valid	36	0,571**	Valid
17	0,773**	Valid	37	0,528**	Valid
18	0,540**	Valid	38	0,508**	Valid
19	0,536**	Valid	39	0,643**	Valid
20	0,840**	Valid	40	0,610**	Valid

Lampiran 14

Hasil Uji Reliabilitas Interumen Angket Penelitian**Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	30

Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	30

Angket Variabel Kinerja Guru**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	30

Lampiran 15

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

No.	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1, 2, 3	-	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	4, 5, 7	6	4
3.	Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	8, 9	-	2
4.	Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.	11, 12	10	3
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	13, 15	14	3
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	16, 17, 18	19	4
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.	20, 21	-	2
8.	Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	22, 23, 24	-	3
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	25, 27	26	3
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	28, 29, 30	-	3
JUMLAH				30

Lampiran 16

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**Variabel Kompetensi Profesional Guru**

No.	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Penguasaan materi.	1, 2, 3, 4	-	4
2.	Kemampuan membuka pelajaran.	6	5	2
3.	Kemampuan bertanya.	7, 8, 9	-	3
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.	10, 11, 12	-	3
5.	Kejelasan dan penyajian materi.	13, 15, 16, 17	14	5
6.	Kemampuan mengelola kelas.	18, 19, 20, 22	21	5
7.	Kemampuan menutup pelajaran.	23, 25, 26, 27	24	5
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.	28, 29	30	3
JUMLAH				30

Lampiran 17

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**Variabel Kinerja Guru**

No	Dimensi	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Perencanaan Pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa.	1, 2	-	2
		Penyusunan bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	3, 4	-	2
		Perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif.	5, 6	-	2
		Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	7, 8, 9	-	3
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Memulai pembelajaran dengan efektif	10	11	2
		Menguasai materi pelajaran	12, 13	-	2
		Menerapkan pendekatan atau strategi yang efektif	14, 15	-	2
		Memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran	16, 17	-	2
		Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	18	-	1
		Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	19	-	1
		Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	20, 22	21	3

No	Dimensi	Indikator	Penyebaran Item Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
3.	Penilaian Pembelajaran	Merancang alat evaluasi	23, 24	-	2
		Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	25, 26	-	2
		Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	27, 29, 30	28	4
JUMLAH					30

Lampiran 18



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP KINERJA GURU
SD SE-DABIN SLEROK
KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL
INSTRUMEN PENELITIAN**

Oleh
Mishbah Fatchurrohman
1401416457

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

INSTRUMEN PENELITIAN**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU SD SE-DABIN
SLEROK KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Guru Sekolah Dasar se-Dabin Slerok Kota Tegal

Di Tempat

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi instrumen penelitian guna memperoleh data dan informasi tentang *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*.

Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak berpengaruh dengan penilaian kinerja guru. Kerjasama Bapak/Ibu Guru sangat diperlukan untuk menjawab kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Pemohon,

Mishbah Fatchurrohman

Angket Kompetensi Pedagogik

Pengantar:

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket instrumen guna memperoleh data dan informasi. Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak berpengaruh dengan penilaian kinerja guru. Kerjasama Bapak/Ibu Guru sangat diperlukan untuk menjawab kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Biodata Responden:

Nama :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/ibu guru anggap sesuai dengan keadaan sehari-hari!
3. Apapun jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi penilaian kinerja guru di sekolah.
4. Pilihan kata SS : Sangat Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata S : Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata KS : Kurang Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata TS : Tidak Setuju sesuai pernyataan.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan siswa di dalam kelas.				
2.	Saya mengidentifikasi karakteristik setiap siswa berdasarkan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.				
3.	Saya membantu siswa mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.				
4.	Saya mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas.				
5.	Saya menggunakan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi pada setiap materi pembelajaran.				
6.	Saya tidak memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.				
7.	Saya memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menguasai materi pelajaran sesuai kemampuan siswa				
8.	RPP yang saya susun disesuaikan dengan silabus.				
9.	Materi pelajaran yang saya pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.				
10.	Saya menggunakan RPP yang diunduh dari internet tanpa ada pengembangan.				
11.	Saya melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai rencana yang sudah disusun sebelumnya dalam RPP.				
12.	Saya memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mendemonstrasikan, dan mengutarakan pendapatnya saat pembelajaran.				
13.	Media pembelajaran yang saya gunakan bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran.				
14.	Saya tidak mahir mengoperasikan komputer.				
15.	Saya menggunakan berita/acara di TV sebagai bahan untuk menunjang pembelajaran.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
16.	Saya melaksanakan pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa kreatif dan dapat berfikir kritis.				
17.	Saya mengidentifikasi bakat, minat, dan kesulitan belajar pada setiap siswa.				
18.	Saya memberikan reward/hadiah kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama pembelajaran.				
19.	Saya mendengarkan dan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat yang diajukan siswa.				
20.	Saya kurang bertindak tegas kepada siswa yang melakukan kesalahan.				
21.	Saya memikirkan terlebih dahulu setiap ucapan yang dilontarkan.				
22.	Saya merancang alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.				
23.	Saya menggunakan alat penilaian dengan teknik dan jenis penilaian yang bervariasi.				
24.	Saya melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa.				
25.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kesulitan belajar setiap siswa.				
26.	Saya kurang memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran.				
27.	Saya menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan belajar setiap siswa.				
28.	Saya berkeinginan untuk terus mengembangkan kompetensi guru yang saya miliki.				
29.	Sebagai usaha mengembangkan diri, saya banyak mempelajari jurnal ataupun artikel ilmiah lainnya.				
30.	Saya menyusun karya ilmiah sebagai bahan peningkatan pembelajaran.				

Angket Kompetensi Profesional

Pengantar:

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket instrumen guna memperoleh data dan informasi. Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak berpengaruh dengan penilaian kinerja guru. Kerjasama Bapak/Ibu Guru sangat diperlukan untuk menjawab kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Biodata Responden

Nama :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/ibu guru anggap sesuai dengan keadaan sehari-hari!
3. Apapun jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi penilaian kinerja guru di sekolah.
4. Pilihan kata SS : Sangat Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata S : Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata KS : Kurang Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata TS : Tidak Setuju sesuai pernyataan.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mapel yang diampu.				
2.	Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.				
3.	Saya selalu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.				
4.	Saya menyusun RPP sesuai dengan silabus.				
5.	Saya tidak menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
6.	Saya memulai pelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa.				
7.	Saya selalu memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.				
8.	Saya menyusun pertanyaan yang mampu merangsang siswa untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran				
9.	Saya mampu berkomunikasi yang membuat siswa merasa nyaman dalam aktivitas belajar.				
10.	Saya menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.				
11.	Saya memberikan reward bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat di sela-sela pelajaran.				
12.	Saya mengadakan perubahan cara mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				
13.	Saya menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa mencatat saja.				
14.	Saya memberikan contoh tentang materi kurang tepat.				
15.	Saya menyampaikan materi secara berurutan sesuai BAB-nya.				
16.	Saya menyampaikan materi secara menarik sehingga mudah di pahami siswa.				
17.	Saya menggunakan LCD untuk menunjang pembelajaran.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
18.	Saya selalu menciptakan iklim belajar yang kondusif.				
19.	Saya memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain.				
20.	Saya selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas.				
21.	Saya tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan anak dalam kelas.				
22.	Saya memperindah kelas dengan memasang kerajinan tangan siswa.				
23.	Saya mengadakan post-test pada akhir pembelajaran.				
24.	Saya tidak memberi siswa tugas di rumah.				
25.	Saya selalu menginformasikan materi pertemuan yang akan datang kemudian berdoa dan mengucapkan salam.				
26.	Saya membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas.				
27.	Saya memberi penguatan agar siswa tetap belajar di rumah.				
28.	Saya selalu disiplin hadir ketika membuka sampai menutup pelajaran.				
29.	Saya mengatur waktu pembelajaran secara tepat.				
30.	Saya kurang memperhatikan jam pelajaran selesai.				

Angket Kinerja Guru

Pengantar:

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket instrumen guna memperoleh data dan informasi. Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak berpengaruh dengan penilaian kinerja guru. Kerjasama Bapak/Ibu Guru sangat diperlukan untuk menjawab kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Biodata Responden

Nama :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/ibu guru anggap sesuai dengan keadaan sehari-hari!
3. Apapun jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi penilaian kinerja guru di sekolah.
4. Pilihan kata SS : Sangat Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata S : Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata KS : Kurang Setuju sesuai pernyataan.

Pilihan kata TS : Tidak Setuju sesuai pernyataan.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan.				
2.	Tujuan pembelajaran yang saya rumuskan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.				
3.	Saya merumuskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.				
4.	Saya menyusun bahan ajar mulai dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit, dan konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
5.	Saya memilih metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
6.	Saya memberikan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan tingkat kesukaran materi dan kebutuhan belajar siswa.				
7.	Saya memilih dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan.				
8.	Media pembelajaran yang saya gunakan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.				
9.	Saya memilih sumber belajar atau media pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (kognitif, afektif, psikomotor).				
10.	Saya mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya atau dengan pengalaman siswa.				
11.	Saya tidak mengecek kehadiran, kerapian, dan kesiapan siswa pada awal pembelajaran.				
12.	Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.				
13.	Saya menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis (dari mudah ke sulit).				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
14.	Pendekatan/strategi pembelajaran yang saya gunakan bertujuan melatih siswa berpikir kritis.				
15.	Saya menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.				
16.	Saya menggunakan sumber belajar yang bervariasi (tidak hanya menggunakan buku guru dan siswa, tetapi sumber belajar lain yang relevan)				
17.	Saya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.				
18.	Saya mengadakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti kegiatan diskusi kelompok.				
19.	Saya menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh siswa.				
20.	Saya mengajak siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah dipelajari.				
21.	Saya tidak menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.				
22.	Saya menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.				
23.	Saya menggunakan bentuk dan prosedur evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karakteristik siswa				
24.	Saya menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.				
25.	Saya menggunakan bentuk dan prosedur penilaian yang bervariasi sesuai dengan materi.				
26.	Saya menyesuaikan bentuk dan prosedur evaluasi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				
27.	Saya mengembalikan hasil evaluasi yang sudah saya beri nilai kepada siswa.				
28.	Saya tidak mencatat kemajuan dan hasil belajar siswa.				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN (√)			
		SS	S	KS	TS
29.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya (remidial dan pengayaan).				
30.	Saya menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran.				

Lampiran 19

DATA HASIL PENELITIAN
SKOR ANGGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

Res	Nomor Angket																														
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	107
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	106
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	99	
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	116	
6	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	96
7	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	98	
8	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	100
9	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	101
10	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	100
11	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	99	
12	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	101
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	100
14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	101
15	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	78	
16	4	3	1	1	3	2	1	4	2	2	3	4	2	2	1	1	1	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	1	77
17	4	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	4	1	3	4	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	2	78
18	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	89
19	3	4	3	2	4	1	2	4	2	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	2	91
20	3	4	3	2	4	1	2	4	2	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	2	91
21	4	4	3	1	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	3	3	3	3	1	78	

Res	Nomor Angket																														
22	3	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	82
23	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	99
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	113	
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	93	
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	89	
27	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	82	
28	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	71	
29	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
31	3	4	3	3	4	1	1	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	1	79
32	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	88
33	4	4	1	3	3	2	1	4	2	1	4	1	3	4	1	3	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	82
34	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	88
35	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	87
36	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	82
37	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	82
38	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	82
39	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	2	79
40	3	3	1	2	3	3	2	4	2	1	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	78
41	3	3	2	2	4	3	1	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	87
42	4	3	3	2	3	3	2	4	1	3	3	4	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	79
43	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	79
44	3	3	3	3	3	1	3	4	1	3	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	1	85
45	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	93	
46	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	1	94

DATA HASIL PENELITIAN
SKOR ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL

Res	Nomor Angket																													
1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	109	
2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110	
3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	98	
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96	
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	116	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	91
7	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	98	
8	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	103	
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	107
10	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	103	
11	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	100	
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	107
13	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	98
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	106
15	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	76
16	4	1	2	3	3	4	2	3	1	3	2	1	4	3	4	1	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	79
17	3	4	4	2	3	3	4	1	4	3	1	4	1	1	1	4	3	3	2	1	1	4	2	4	1	1	4	1	4	75
18	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	1	1	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	76
19	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	82
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	78
21	3	1	1	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	86
22	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	1	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	84

DATA HASIL PENELITIAN
SKOR ANGKET KINERJA GURU

Res	Nomor Angket																														
1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	102	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	96
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	93
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	99
8	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	108
9	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	101
10	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	108
11	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	100
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	101
13	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	95
14	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	101
15	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	78
16	3	3	1	1	3	2	1	4	2	2	4	4	2	2	1	1	1	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	1	77
17	4	3	3	1	3	1	1	3	3	2	3	4	1	3	4	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	2	76
18	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	89
19	3	4	3	2	4	1	2	4	2	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	2	91
20	3	4	3	2	4	1	2	4	2	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	2	91
21	4	4	3	1	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	78
22	3	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	82

Res	Nomor Angket																														
23	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	95	
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	93	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	
28	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	81	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
31	3	4	3	3	4	1	1	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	1	79
32	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	87
33	4	4	1	3	3	2	1	4	2	1	4	1	3	4	1	3	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	82
34	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	88
35	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	87
36	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	82
37	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	3	1	2	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	82
38	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	82
39	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	2	79
40	3	3	1	1	3	3	2	4	2	1	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	77
41	3	3	2	2	4	3	1	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	87
42	4	3	3	1	3	3	2	4	1	3	3	4	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	78
43	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	77
44	3	3	3	3	3	1	3	4	1	3	2	3	1	3	4	3	1	4	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	1	84
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	105
46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	107
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94

Res	Nomor Angket																														
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	95
49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	95	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	93
52	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	98
53	3	3	3	3	4	1	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	89
54	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	84
55	3	4	3	1	3	1	1	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	1	76
56	4	3	3	1	3	1	3	4	1	1	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	2	88
57	4	4	1	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	1	89
58	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	94
59	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	99
60	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	100
61	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	99
62	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	3	4	2	2	91
63	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	4	2	2	93
64	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	4	4	1	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	93
65	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	82
67	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	87
68	4	4	3	1	4	3	1	4	2	3	2	4	1	1	1	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	89

Lampiran 20

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KOMPETE NSI_PEDA GOGIK	KOMPETE NSI_PROFE SIONAL	KINERJA _GURU
N		68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,75	89,24	91,34
	Std. Deviation	9,310	10,150	10,128
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,102	,086
	Positive	,106	,102	,086
	Negative	-,056	-,054	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,106	,102	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c	,077 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 21

Hasil Uji Linieritas Data**Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KINERJA_GURU * KOMPETENSI_PEDA GOGIK	68	100.0%	0	0.0%	68	100.0%

Report

KINERJA_GURU

KOMPETENSI_PEDA GOGIK	Mean	N	Std. Deviation
71	81.00	1	.
77	77.00	1	.
78	77.00	5	1.000
79	78.25	4	.957
80	91.00	1	.
82	82.57	7	2.507
84	84.00	1	.
85	91.50	2	10.607
87	87.00	2	.000
88	90.25	4	3.202
89	89.33	3	1.528
90	89.00	2	.000
91	90.33	3	1.155
92	95.00	1	.
93	97.67	3	6.429
94	97.00	3	8.888
95	90.00	3	6.928
96	92.33	3	1.155
97	96.00	1	.
98	93.00	2	8.485

99	98.00	3	2.646
100	102.50	4	6.557
101	100.20	5	1.304
106	117.00	1	.
107	102.00	1	.
113	118.00	1	.
116	117.00	1	.
Total	91.34	68	10.128

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINER	(Combined)		6117,040	26	235,271	12,756	,000
JA_GU	Between Groups	Linearity	5340,505	1	5340,505	289,561	,000
RU *		Deviation from Linearity	776,535	25	31,061	1,684	,068
KOMP	Within Groups		756,181	41	18,443		
ETENS							
I_PED	Total		6873,221	67			
AGOG							
IK							

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KINERJA_GURU *				
KOMPETENSI_PEDA	.881	.777	.943	.890
GOGIK				

Hasil Uji Linieritas Data

Kompetensi Profesional (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KINERJA_GURU * KOMPETENSI_PROFES SIONAL	68	100,0%	0	0,0%	68	100,0%

Report

KINERJA_GURU

KOMPETENSI_PROFES SIONAL	Mean	N	Std. Deviation
71	81.00	1	.
74	76.00	1	.
75	76.00	1	.
76	81.50	4	5.066
78	84.00	2	9.899
79	80.50	2	4.950
80	79.00	1	.
81	87.00	4	3.742
82	82.80	5	4.324
84	85.00	3	5.196
85	85.67	3	3.215
86	86.80	5	5.718
87	96.00	3	6.083
88	88.50	2	14.849
90	94.00	5	1.000
91	93.00	1	.
92	91.75	4	1.500
93	91.33	3	2.517
95	105.00	1	.
96	96.00	1	.

98	99.00	5	4.899
99	98.00	1	.
100	100.00	1	.
103	108.00	2	.000
106	101.00	1	.
107	101.00	2	.000
109	102.00	1	.
110	117.00	1	.
113	118.00	1	.
116	117.00	1	.
Total	91.34	68	10.128

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KINERJ A_GUR U * KOMPE TENSI_P RFESIO NAL	(Combined)		5937,537	29	204,743	118,231	,000
	Between Groups	Linearity	5188,942	1	5188,942	3165,581	,000
		Deviation from Linearity	748,596	28	26,736	1,025	,401
	Within Groups		935,683	38	24,623		
	Total		6873,221	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KINERJA_GURU * KOMPETENSI_PROF ESIONAL	.869	.755	.929	.864

Lampiran 22

Hasil Uji Multikolinieritas Data**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOMPETENSI_PROFESIONAL, KOMPETENSI_PEDAGOGIK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.819	4.312

a. Predictors: (Constant),
KOMPETENSI_PROFESIONAL,
KOMPETENSI_PEDAGOGIK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5664.845	2	2832.422	152.359	.000 ^b
	Residual	1208.376	65	18.590		
	Total	6873.221	67			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PROFESIONAL,
KOMPETENSI_PEDAGOGIK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,543	5,179	,491	,625		
	KOMPETENSI_PEDAGOGIK	,561	,111	,516	5,060	,000	,261 3,838
	KOMPETENSI_PROFESIONAL	,425	,102	,426	4,177	,008	,261 3,838

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KOMPETENSI_PEDAGOGIK	KOMPETENSI_PROFESIONAL
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.007	20.426	.93	.04	.11
	3	.002	43.659	.06	.96	.89

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

Lampiran 23

Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Correlations

			KOMPETE NSI_PEDA GOGIK	KOMPETE NSI_PROFE SIONAL	Unstandardiz ed Residual
Spear man's rho	KOMPE	Correlation	1,000	,833	,077
	TENSI_P	Coefficient			
	EDAGO	Sig. (2- tailed)	.	,000	,531
	GIK	N	68	68	68
	KOMPE	Correlation	,833**	1,000	-,048
	TENSI_P	Coefficient			
	ROFESI	Sig. (2- tailed)	,000	.	,700
	ONAL	N	68	68	68
Unstanda	Correlation	,099	-,048	1,000	
rdized	Coefficient				
Residual	Sig. (2- tailed)	,423	,700	.	
	N	68	68	68	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 24

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**X1 terhadap Y****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,777	,774	4,819

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PEDAGOGIK

X2 terhadap Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,751	5.052

a. Predictors: (Constant),
KOMPETENSI_PROFESIONAL

X1 dan X2 terhadap Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,819	4,312

a. Predictors: (Constant),
KOMPETENSI_PROFESIONAL,
KOMPETENSI_PEDAGOGIK

Lampiran 25

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
X₁ DAN X₂ TERHADAP Y**

X1 terhadap YANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5340,505	1	5340,505	229,967	,000 ^b
	Residual	1532,716	66	23,223		
	Total	6873,221	67			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PEDAGOGIK

X2 terhadap YANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5188.942	1	5188.942	203.333	.000 ^b
	Residual	1684.279	66	25.519		
	Total	6873.221	67			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PROFESIONAL

X1 dan X2 terhadap YANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5664,845	2	2832,422	152,359	,000 ^b
	Residual	1208,376	65	18,590		
	Total	6873,221	67			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PROFESIONAL,
KOMPETENSI_PEDAGOGIK

Lampiran 26

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**X1 terhadap Y****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,777	,774	4,819

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PEDAGOGIK

X2 terhadap Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.751	5.052

a. Predictors: (Constant),
KOMPETENSI_PROFESIONAL**X1 dan X2 terhadap Y****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,819	4,312

a. Predictors: (Constant),
KOMPETENSI_PROFESIONAL,
KOMPETENSI_PEDAGOGIK

Lampiran 27

**Hasil Uji F Variabel Kompetensi Pedagogik dan
Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5664,845	2	2832,422	152,359	,000 ^b
	Residual	1208,376	65	18,590		
	Total	6873,221	67			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PROFESIONAL,
KOMPETENSI_PEDAGOGIK

Lampiran 28

Hasil Uji t**X1 terhadap Y****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,308	5,769		,747	,458		
1 KOMPE TENSI_P EDAGO GIK	,959	,063	,881	15,165	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

X2 terhadap Y**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,967	5,460		2,558	,013		
1 KOMPE TENSI_P ROFESIONAL	,867	,061	,869	14,260	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

X1 dan X2 terhadap Y**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,543	5,179		,491	,697		
	KOMPETE NSI_PEDA GOGIK	,561	,111	,516	5,060	,000	,261	3,838
	KOMPETE NSI_PROF ESIONAL	,425	,102	,426	4,177	,008	,261	3,838

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU

Lampiran 29

SURAT IJIN PENELITIAN DARI PGSD

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 240/UN37.1.1.9/KM/2020
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal
 di Kota Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MISHBAH FATCHURROHMAN
 NIM : 1401416457
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU SD SE-DABIN SLEROK KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 17 Februari 2020
 Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
 NIP 196307211988031001

Lampiran 30

SURAT IJIN PENELITIAN DARI BAPPEDA

	
PEMERINTAH KOTA TEGAL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Kota Tegal Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123	
SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET Nomor : 071 / 035 / B / 2020	
I. DASAR	: Surat Kepala Kantor Kesbangpolintmas Kota Tegal Nomor : 070/055/2020 tanggal 17 Februari 2020
II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan Ijin Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :	
1. Nama	: MISHBAH FATCHURROHMAN
2. Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Alamat	: RT. 03 RW. 03 Karangayur Kecamatan Dukuhitri Kabupaten Tegal
4. Penanggung jawab	: Drs. Sigit Yulianto M.Pd
5. Maksud/Tujuan/Riset/ Penelitian/Keja Praktek	: Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SD Se-Daerah Slerak Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
6. Lokasi	: Terselip.
7. Peserta	: 1 (satu) orang
Dengan ketentuan -- ketentuan sebagai berikut :	
a.	Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan, ketertarikan dan ketertarikan masyarakat.
b.	Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang, terlebih dahulu mengajukan surat permohonan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang kepada instansi lokasi penelitian.
c.	Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang kepada Responden masyarakat, terlebih dahulu melaporkan kepada instansi terkait.
d.	Sekolah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyebarkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
e.	Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 April 2020.
Dikukuhkan di : TEGAL Pada Tanggal : 17 Februari 2020 a.n. KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL KEPALA BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  ATIP SUKIKHATI, S.Sos NIP. 19700127 191993 2 007	
Tersusun : 1. Kepala Bappeda Kota Tegal (Laporan), 2. Kepala Kantor Kesbangpolintmas Kota Tegal, 3. Arsip.	

Lampiran 31

SURAT IJIN PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Ki Gede Sebayu No. 1 Tegal
 Telp. (0283) 351008 Faks. (0283) 351008 Kode Pos 52123

Tegal, 24 Februari 2020

Kepada

Yth : MISHBAH FATCHURROHMAN
 Mahasiswa Fakultas Ilmu
 Pendidikan Universitas Negeri
 Semarang

Nomor : 071/014
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi
 Ijin Riset

di
 SEMARANG

Menindaklanjuti Pemerintah Kota Tegal Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Tanggal 18 Februari 2020 Nomor 071/035/III/2020 Perihal Permohonan Rekomendasi Permohonan Ijin Riset, pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan rekomendasi kepada saudara untuk mengadakan serangkaian kegiatan Riset pada :

1. SDN Slerok 1 Kota Tegal
2. SDN Slerok 2 Kota Tegal
3. SDN Slerok 3 Kota Tegal
4. SDN Slerok 4 Kota Tegal
5. SDN Slerok 5 Kota Tegal
6. SDN Slerok 6 Kota Tegal
7. SDN Slerok 7 Kota Tegal
8. SDN Panggung 4 Kota Tegal
9. SDN Panggung 12 Kota Tegal

Dengan catatan :

1. Tidak mengganggu pembelajaran di sekolah
2. Bersifat sukarela/tidak ada unsur paksaan
3. Menjaga keamanan dan ketertiban sepanjang kegiatan riset berlangsung
4. Melaporkan hasil kegiatan ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tegal setelah kegiatan selesai

Demikian surat rekoemdasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 KOTA TEGAL
 SEKRETARIS



TRYSNAWATI, SH
 Pembina Tk. I

NIP. 19701229 199603 2 001

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 32

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 1
 Jalan Sumbodro No. - Tegal
 Tlp. (0283) 340401 Kode Pos 52125

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 091 / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurjanah, S.Pd.
 NIP : 19620214 198304 2 007
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 1

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
 NIM : 1401416457
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 1 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala Sekolah Dasar Slerok 1



Nurjanah, S.Pd.
 NIP 19620214 198304 2 007



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 2
Jalan Werkudoro No. 124 Tegal
Tlp. (0283) 341730 Kode Pos 52124

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 042/III /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurjanah, S.Pd.
NIP : 19620214 198304 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 2

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
NIM : 1401416457
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 2 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maret 2020
Kepala Sekolah Dasar Slerok 2

Nurjanah, S.Pd.
NIP 19620214 198304 2 007



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 3
Jalan Sumbodro No. - Tegal
Tlp. (0283) 3424099 Kode Pos 52125

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 043/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ma'muroh, S.Pd.
NIP : 19610320 198012 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 3

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
NIM : 1401416457
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 3 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
Kepala Sekolah Dasar Slerok 3

Ma'muroh, S.Pd.
NIP 19610320 198012 2 004



PEMERINTAH KOTA TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 4
 Jalan Werkudara No. 124 Tegal
 Tlp. (0283) 3320294 Kode Pos 52124

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor. 048 / 11 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chumayah, S.Pd.
 NIP : 19680831 198806 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 4

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
 NIM : 1401416457
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Daerah Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 4 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala Sekolah Dasar Slerok 4

Chumayah, S.Pd.
 NIP 19680831 198806 2 001



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 5
Jalan Nakula No. 5 Tegal
Tlp. (0283) 341699 Kode Pos 52124

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 4234/SP/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mustofa, S.Pd.SD
NIP : 19650904 198608 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 5

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
NIM : 1401416457
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 5 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020

Kepala Sekolah Dasar Slerok 5



Mustofa, S.Pd.SD

NIP 19650904 198608 1 002



PEMERINTAH KOTA TEGAL,
 DINAS PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 6
 Jalan Sumbodro No. 13 Tegal
 Tlp. (0283) 3320227 Kode Pos 52125

SURAT BUKTI PENELITIAN

Numot. 423.9 / 625 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Endang Rusifowati, S.Pd SD
 NIP : 19630819 198304 2 007
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 6

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
 NIM : 1401416457
 Jurusan : PGSD/SI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabih Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 6 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala Sekolah Dasar Slerok 6





PEMERINTAH KOTA TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR SLEROK 7
 Jalan Nakula No. 47 Tegal
 Tlp. (0283) 343165 Kode Pos 52125

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 044/ III / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Fatimah, S.Pd.
 NIP : 19620216 198201 2 009
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Slerok 7

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
 NIM : 1401416457
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabim Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Slerok 7 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala Sekolah Dasar Slerok 7

Siti Fatimah, S.Pd.
 NIP 19620216 198201 2 009



PEMERINTAH KOTA TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR PANGGUNG 4
 Jalan Surabayan No. 36 Tegal
 Tlp. (0283) 332028 Kode Pos 52122

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 425.4/ CB / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wati Kustati, S.Pd.
 NIP : 19700516 199703 2 005
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Panggung 4

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
 NIM : 1401416457
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Panggung 4 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala Sekolah Dasar Panggung 4



Wati Kustati, S.Pd.
 NIP. 19700516 199703 2 005



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR PANGGUNG 12
Jalan Surabayan No. 36 Tegal
Tlp. (0283) 343165 Kode Pos 52122

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 923.9/05 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chumayah, S.Pd.
NIP : 19680831 198806 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Panggung 12

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Mishbah Fatchurrohman
NIM : 1401416457
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Panggung 12 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
Kepala Sekolah Dasar Panggung 12

Chumayah, S.Pd.
NIP-19680831 198806 2 001

Lampiran 33

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

SDN Slerok 1 Kota Tegal



SDN Slerok 2 Kota Tegal



SDN Slerok 3 Kota Tegal



SDN Slerok 4 Kota Tegal



SDN Slerok 5 Kota Tegal



SDN Slerok 6 Kota Tegal



SDN Slerok 7 Kota Tegal



SDN Panggung 4 Kota Tegal



SDN Panggung 12 Kota Tegal

